

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)**

Tesis

OLEH:
SUCI ARISTANTI
NIM. 17770006



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Suci Aristanti
NIM. 17770006

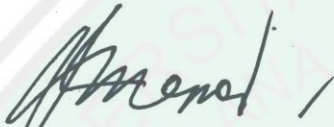


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 28 Mei 2019
Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Malang, 31 Mei 2019
Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Malang, 28 Mei 2019
Ketua Program Studi Magister PAI

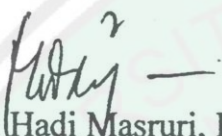


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

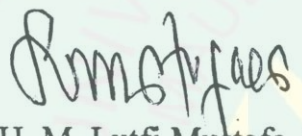
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2019.


Dewan Penguji,


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 19670816 200312 1 002


Ketua


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Anggota


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Aristanti
NIM : 17770006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2019

Hormat saya.



Suci Aristanti
17770006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk Sang Pencipta yang senantiasa memberikan nikmat sepanjang hembusan nafas dalam jiwa dan petunjuk kebenaran yang penuh akan hikmah.

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada:

Orangtua tercinta, Nurul Ulum dan Elis Faiqotul Ummah, dengan tulus senantiasa mencurahkan segenap do'a untuk kesuksesan putri tercintanya.

Teruntuk yang terhormat, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mendampingi proses penyelesaian tesis ini. Sehingga kami memiliki pemahaman tentang prosedur melakukan penelitian.

Dan kepada seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberi warna kebersamaan dalam suka dan duka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil Alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan Islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Mulyono, M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di kampus.

6. Kepala sekolah tempat penelitian, para guru, staff, dan siswa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan *research* guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
8. Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas kebersamaan, do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini..

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Aamiin ya rabbal alamiin.*

Malang, 15 Mei 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	v
Surat Pernyataan	vi
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xv
Motto	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pembentukan Karakter	15
1. Pengertian Pembentukan Karakter	15
2. Unsur-unsur Pembentukan Karakter	16
3. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter	19
4. Desain Pembentukan Karakter	20

5. Tahapan Strategi Pembentukan Karakter	22
6. Strategi Pembentukan Karakter.....	23
B. Karakter Religius.....	30
1. Pengertian Karakter Religius	31
2. Faktor yang mempengaruhi karakter religius.....	32
3. Strategi menanamkan karakter religius	33
4. Butir karakter religius	34
5. Dimensi karakter religius	38
C. Kegiatan Keagamaan.....	42
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	42
2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.....	44
D. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	57
C. Kehadiran Peneliti	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA	70
A. Paparan Data Penelitian	70
1. Deskripsi SMP Negeri 1 Jombang	70
2. Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jombang	75
3. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 1 Jombang	84
4. Deskripsi SMP Negeri 2 Jombang	92
5. Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jombang	98

6. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 2 Jombang	106
B. Temuan Lintas Situs	114
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	115
A. Nilai-nilai Karakter Religius	115
B. Stategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan	141
C. Temuan Penelitian Stategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan keagamaan	156
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Integrasi nilai pada kegiatan yang di programkan	27
Tabel 2.2 Butir Karater Religius	34
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian	64
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Jombang	70
Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Jombang	72
Tabel 4.3 Kondisi Guru SMP Negeri 1 Jombang	73
Tabel 4.4 Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Jombang	74
Tabel 4.5 Pengembangan diri SMP Negeri 1 Jombang	75
Tabel 4.7 Profil SMP Negeri 2 Jombang	93
Tabel 4.8 Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Jombang	95
Tabel 4.9 Kondisi Guru SMP Negeri 2 Jombang	96
Tabel 4.10 Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Jombang	97
Tabel 4.11 Pengembangan diri SMP Negeri 2 Jombang	97
Tabel 4.13 Temuan lintas situs macam-macam nilai	115
Tabel 4.14 Temuan lintas situs strategi pembentukan	126
Tabel 5.2 Temuan penelitian	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara
Lampiran 5	: Hasil Observasi
Lampiran 6	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Disposisi Penelitian
Lampiran 9	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	54
Gambar 2.2 Analisis Data	68



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ۝

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸⁴



⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 420

ABSTRAK

Aristanti, Suci. 2019. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Jombang). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, MA.

Kata kunci : Strategi Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting. Guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menyadari posisinya sebagai pelita bangsa, menjadi suri tauladan dan memberi pencerahan. Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar sukses membimbing anak didiknya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter. Strategi yang digunakan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Strategi guru dalam pembentukan karakter bertujuan untuk mengatasi permasalahan karakter anak bangsa. Thomas Lickona mengungkapkan tanda-tanda merosotnya karakter bangsa, yakni: 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa prokem, 3) pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) etos kerja yang menurun, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, 9) budaya ketidakjujuran, 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar-sesama.

SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang merupakan lembaga pendidikan unggulan. Kedua sekolah tersebut memiliki kegiatan yang berbasis pendidikan karakter, baik pada kegiatan rutin maupun pada kegiatan yang terprogram. Kedua sekolah tersebut melibatkan seluruh warga sekolah dalam pembentukan karakter anak didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari: (1) Nilai religius, (2) Pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rencana studi multi situs. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan dengan teknik kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Informan pada penelitian ini antara lain guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (*Values of Giving*) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. (2) Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi, dan Heart-Hati (Sentuhlah hati).



ABSTRACT

Aristanti, Suci. 2019. Strategy of shaping religious character through religious activities (The Study of Multisites at State High School 1 Jombang and State Junior High School Jombang). Thesis, Islamic Education Study Program State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Graduate School, Supervisors: (1) Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, (2) Dr. H. Mulyono, MA.

Key Words: Islamic Education Teacher's Strategy, Student's Religious Character, Social Awareness

Islamic Education teacher's strategy in shaping character is important. Teachers stand at the first row on educational practice. It becomes an absolute consciousness for teacher to be the light of a nation, to be an example and enlightenment. A teacher must master and complete the self with honored character thus it can be successfully leading student's success. Therefore Islamic Education teacher's strategy is needed in shaping character. The strategy used is integration in daily practice and integration at the programmed activity.

Teacher's strategy in shaping characters aimed at solving national students' character. Thomas Lickona believes the signs of nation's decrease in; 1) The increase of youngster violence, 2) *prokem* language use, 3) Peer-group influence in strengthening the violence, 4) The increase of self destroying act, 5) Good and bad is blurred, 6) The decrease of working ethique, 7) The decrease of respect towards parents and teachers, 8) The decrease of responsibility of individu and group, 9) Dishonest culture, 10) Suspicious act and hatred in each other.

State High School Jombang 1 and State Junior High School Jombang 2 are advanced institutions. Both schools have activities based on character education, also routine activity within programmed activity. Both school involve every school members in shaping students' character.

This research is aimed at describing Islamic Education teacher's strategy in shaping students' religious character and social awareness for State High School Jombang 1 and State Junior High School Jombang 2 students with sub focus of research consist of: 1) Religious value, 2) Strategy in shaping religious character.

This research uses qualitative with study plan based on sites. Data collection technique are observation, interview and documentation. Data analysis technique include data reduction, data display and data verification. Validity is checked from credibility, dependability and confirmability. Informant in this research is teacher of Islamic Education, The vice of curriculum and school headmaster.

The research result shows that: 1) Religious value and social awareness in State High School Jombang 1 and State Junior High School Jombang 2 are classified to be values of being which are: devotion, polite, well-behaved, honesty, discipline, time appreciation, responsibility, sincerity, and kindness. While the values of giving are: empathy towards each other, gathering charity for each other, appreciate each other opinion, helpful, communicative. 2) The strategy of Islamic Education teacher in shaping religious character and social awareness are: Good example, Discipline building, Common act, Conduasive situation building, Integration and Internalization, Heart-*Hati* (Touch Heart and Repetition.



مستخلص البحث

أريستنتي، سوجي. ٢٠١٩. إستراتيجيات في تشكيل الشخصيات الدينية للطلاب في عملية الدينية (دراسات المتعددة في مدرسة المتوسطة الحكومية ١ جومبانج ومدرسة المتوسطة الحكومية ٢ جومبانج). رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في تعليم الدين الإسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول د. أسراري، كياي الحاج، الماجستير. المشرف الثاني: د. موليانا، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية معلم التربية الإسلامية، الشخصية الدينية، شخصية الرعاية الاجتماعية

استراتيجية المعلم للتربية الإسلامية في بناء الشخصية مهمة للغاية. المعلمون في طليعة التعليم. يصبح من الضروري للمعلمين أن يدركوا مكانتهم كمصباح للأمم، ويصبحوا أمثلة و يمنحوا التنوير. ويجب على المعلم أولاً إتقان وتجهيز شخصيات نبيلة، لنجاح في توجيه طلابهم. لذلك نحن بحاجة إلى استراتيجية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية. الاستراتيجية المستخدمة هي التكامل في الأنشطة اليومية والتكامل في الأنشطة المبرمجة.

تهدف إستراتيجية المعلم في بناء الشخصية إلى التغلب على مشاكل شخصية أطفال الأمة. كشف توماس ليكونا عن علامات تدهور الشخصية الوطنية ، وهي: (١) زيادة العنف بين المراهقين ، (٢) استخدام لغة العامية ، (٣) تأثير مجموعات الأقران في أعمال العنف قوية ، (٤) زيادة سلوك التدمير الذاتي ، (٥) عدم وضوح المبادئ التوجيهية الأخلاقية الجيدة والسيئة ، (٦) انخفاض أخلاقيات العمل ، (٧) انخفاض احترام الوالدين والمعلمين ، (٨) قلة الشعور بالمسؤولية الفردية والجماعية ، (٩) ثقافة الخيانة ، (١٠) وجود شكوك وكرامية بين زميل.

تعد مدرسة المتوسطة الحكومية 1 جومبانج ومدرسة المتوسطة الحكومية 2 جومبانج من المؤسسات التعليمية العليا. لكلتا المدرستين أنشطة تعتمد على تعليم الشخصية، سواء في الأنشطة الروتينية أو في الأنشطة المبرمجة. تقوم كلتا المدرستين بإشراك جميع أعضاء المدرسة في تكوين شخصية الطلاب.

ويهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية والرعاية الاجتماعية للطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 جومبانج ومدرسة المتوسطة الحكومية 2 جومبانج مع التركيز الفرعي للبحث يتكون من: (1) القيم الدينية والرعاية الاجتماعية، (2) الاستراتيجية معلمو التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية والرعاية الاجتماعية، يستخدم هذا البحث بحث نوعية مع خطة دراسة متعددة المواقع. تقنيات جمع البيانات مع تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق. التحقق من صحة مع المصادقية والاعتمادية وتقنيات التأكيد. شمل المخبرين في هذا البحث معلمي التربية الإسلامية، ونائب المناهج، ونائب الطلاب، ومدير المدرسة.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن: (1) القيم الدينية والرعاية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 جومبانج ومدرسة المتوسطة الحكومية 2 جومبانج و تصنيفه في قيم، وهو: التقوى، والمجاملة، والود، والصدق، والانضباط، واحترام الوقت، والمسؤولية خالص متواضع. بينما تتضمن قيم العطاء: التعاطف مع الآخرين، وجمع التبرعات لمساعدة الأصدقاء، واحترام آراء الآخرين، والمساعدة، والتواصل. (2) تشمل استراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية والرعاية الاجتماعية ما يلي: المثالية، إنشاء الانضباط، العادات، إنشاء جو موات، التكامل والداخلية، القلب (قلب اللمس) والتكرار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.² Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar sukses membimbing anak didiknya.

Kesungguhan seorang guru harus diwujudkan dalam rutinitas, baik di mata anak didik maupun masyarakat sekitarnya. Sikap guru juga harus welas asih, toleran, murah senyum, murah hati, dan pemaaf. Tanggungjawabnya terhadap anak didik, tidak sekedar *transfer of knowledge* atau transfer pengetahuan, tetapi juga harus mendidik, mendewasakan, menjadikan sosok jujur dan berbudi pekerti luhur, serta membuat anak didik terampil demi masa depannya.

Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menyadari posisinya sebagai pelita bangsa, yang akan menjadi suri tauladan dan memberi pencerahan. Menurut Al-Ghazali menegaskan bahwa karakter yang baik adalah sifat-sifat yang

² Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hlm. 17

dimiliki oleh Rasulullah. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Quran berkaitan dengan akhlak banyak ditujukan kepada Rasulullah seperti ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³

Pembentukan karakter anak didik merupakan tugas guru di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai karakter sudah ada dalam standar isi, guru harus memastikan pembelajaran memberikan dampak pengiring pembentukan karakter. Intinya bahwa karakter itu harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh (teladan).

Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan. Mengutip pendapat Abdul Majid bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.⁴ Oleh karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu tercapainya pembentukan karakter.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 420

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode.⁵ Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dewasa ini, seiring dengan arus globalisasi yang masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah. Thomas Lickona mengungkapkan tanda-tanda merosotnya karakter bangsa, yakni:

- 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa prokem, 3) pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) etos kerja yang menurun, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, 9) budaya ketidakjujuran, 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar-sesama.⁶

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan karakter religius seperti yang dimaksudkan di atas, guru memiliki peran yang penting. Salah satu dari peran guru pendidikan agama Islam yaitu untuk membina kemampuan dan sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, fungsi guru pendidikan agama Islam dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi dalam pembelajaran saja. Melainkan didukung faktor lain diluar pembelajaran.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 12-14.

Sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan adalah melalui ibadah, karena ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak terbiasa melakukan ibadah secara kongkrit seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Quran sebagainya, maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai dalam aktivitas peserta didik di sekolah menengah pertama adalah berbagai kegiatan keseharian yang tanpa sengaja menyebabkan berkurangnya aktivitas belajar maupun ibadah. Seperti yang penulis temukan saat melakukan wawancara dan observasi bahwa tempat tinggal peserta didik dapat memiliki pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan peserta didik. Misal, kegemaran bermain game hingga larut malam.

Kehadiran sekolah formal yang berkualitas dalam jenjang sekolah menengah, sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak karena dapat menanamkan religiusitas yang baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 1 Jombang merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran, pesantren Ramadhan, lomba-lomba keagamaan. Dimensi ritual diterapkan dalam kegiatan rutin sekolah, termasuk budaya senyum, sapa, salam, dan salim. Setiap pagi beberapa guru berangkat lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa dan membudayakan salim

kepada guru. Alasan diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk membentuk budaya religius di sekolah.

SMP Negeri 1 Jombang merupakan sekolah adiwiyata mandiri yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ruroh Fatimah, S.Pd.I, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah menengah pertama negeri 1 Jombang memakai kurikulum 2013, jadi pendidikan karakter termasuk dalam tujuan pembelajaran.⁷ Pembentukan karakter diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

SMP Negeri 1 Jombang memiliki kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta didik. Kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Jombang antara lain: pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, khotmil quran, peringatan hari besar Islam, tahlil dan istigosah, infaq, serta pondok romadhon. Pendidikan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 adalah pemberian pemahaman tentang pendidikan agama, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.

Selain itu, SMP Negeri 2 Jombang juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didik dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam dimensi ritual, kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, infaq, tadarus Al Quran, pesantren ramadhan, program tahfidz dan lain sebagainya. Alasan diadakannya kegiatan keagamaan dikarenakan masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan

⁷ Ruroh Fatimah, S.Pd.I, wawancara di SMP Negeri 1 Jombang pada 27 Februari 2019

kewajiban beribadah kepada Allah. Contoh realita, pada saat sebelum proses pembelajaran berlangsung

Sedangkan alasan pemilihan sekolah menengah pertama negeri 2 Jombang. Sekolah merupakan rintisan sekolah berbasis internasional. Pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Sebelum dimulai pembelajaran, siswa membaca ayat suci Al Quran dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan lagu wajib nasional. Selain itu, wajib literasi selama 10 menit untuk menumbuhkan gemar membaca siswa.⁸ Di sekolah ini juga terdapat muatan lokal al-Quran sekaligus hafalan surat-surat pilihan untuk membentuk karakter siswa.

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Jombang antara lain pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, khotmil qur'an, bersedekah, peringatan hari besar Islam, pondok ramadhan, pembagian zakat fitrah saat bulan ramadhan, pembacaan tahlil dan istighosah serta ceramah keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut termasuk kedalam dimensi ritual.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana Glock dan Stark menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁹

⁸ Nur Sholihah, S.Pd.I, wawancara di SMP Negeri 2 Jombang. Pada 23 Februari 2019

⁹ Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 247-249

Dari fokus permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih jauh bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian diharapkan menjadi wawasan bagi pembaca untuk menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang?
2. Bagaimana implementasi strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang. Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkap:

1. Konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang.
2. Implementasi Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Berguna sebagai bahan dokumentasi untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang berkarakter religius.
- 2) Memberikan informasi strategi pembentukan karakter religius sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan karakter religius siswa.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tesis ini mengangkat isu tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Afifah, dalam tesisnya berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: ada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kekeseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar

sekolah dengan orang tua siswa. pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.¹⁰

2. Anik Sudarni, dalam tesisnya berjudul *Pola Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Mts Ar-Rahma Slogohimo Wonogiri*. Hasil penelitian bahwa: guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi dan metode yang variatif. Dengan cara tersebut dapat menciptakan wawasan multikultural demokratis dalam pembelajarannya karena memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berpikir kritis, serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda.¹¹
3. Mernawati, dengan judul tesisnya *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: untuk meningkatkan baca tulis Al-Quran mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Pembelajaran baca tulis Al-Quran disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa.¹²
4. Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta didik (Studi Multi Kasus di The Naff elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan*

¹⁰ Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

¹¹ Anik Sudarni, *Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahma Slogohimo Wonogiri*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

¹² Mernawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2011

Kediri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penanaman nilai-nilai menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 2) Pada pelaksanaan peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Faktor penghambat adalah sarana prasarana, peserta didik dan perkembangan teknologi dan kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung antara lain kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).¹³

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). 2016	Penelitian tentang strategi guru menanamkan nilai	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karkater	Objek penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Jombang.
3	Anik Sudarni, Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di	Penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karkater	Penelitian ini fokus pada strategi pembentukan karakter

¹³ Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik (studi multi kasus di The Naff lementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2015

	MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri. 2016			Penelitian ini fokus pada karakter religius
4	Mernawati, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros. 2011	Penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karkater	
5	Moh. Miftahul Arifin, Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri	Penelitian tentang strategi guru menanamkan nilai	Peneliti fokus pada strategi pembentukan karkater	

Dari semua penelitian terdahulu tersebut, memang terlihat persamaan dan perbedaan yang terlihat. Jika dipahami secara kritis, penelitian ini difokuskan pada strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada tingkat sekolah menengah pertama. Dalam hal ini, objek penelitian yakni pada sekolah menengah pertama negeri 1 Jombang dan sekolah menengah pertama negeri 2 Jombang.

Permasalahan tentang karakter tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Pada penelitian ini akan membahas nilai-nilai apa saja yang dibentuk dalam diri anak didik, sekaligus strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter yang mulia sesuai tujuan pendidikan. Kemudian dibahas pula tentang dampak strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter, sehingga dapat diketahui deskripsi hasil dari strategi yang digunakan guru.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu, strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rangkaian perilaku seorang pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.
2. Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

3. Karakter religius merupakan karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Butir karakter religius yakni amanah, amal saleh, beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri, rendah hati, sabar.
4. Kegiatan keagamaan adalah aktivitas kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama yang ditunjukkan dalam bentuk praktek agama. Tujuan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa agar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.¹⁴ Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁵ Kehidupan manusia di dunia tidak hanya berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) semata, tetapi juga hubungannya dengan manusia (*hablum minannas*), dan lingkungan (*hablum minal alam*).

Prof Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁶ Dengan kata lain, suatu tindakan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 174

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 64

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksaa, 2011), hlm. 70

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak. Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy ialah keutamaan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.¹⁷

Jadi yang dimaksud pembentukan karakter adalah suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

2. Unsur-Unsur Pembentukan Karakter

Fatchul Mu'in mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:¹⁸

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal

¹⁷ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, hlm. 13

¹⁸ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 167

psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*) melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu.

Sikap dapat disimpulkan sebagai sebuah cerminan karakter yang ada dalam diri seseorang untuk menjadi acuan dalam berpikir atau mengambil keputusan dalam suatu tindakan yang dilakukan. Sikap yang dimaksud disini adalah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan. Dengan kata lain, sikap sebagai unsur pembentukan karakter ada pada proses kesadaran individu untuk bertindak.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.¹⁹

e. Konsepsi diri (*Self-Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Konsepsi diri itu amat penting untuk diperhatikan bagi siapa saja yang peduli pada pembangunan karakter. Dalam konsepsi diri, seseorang biasanya mengenal dirinya dari orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain akan memotivasi untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

Menurut Alicia dalam Maragustam, bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena dalam pikiranlah terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu. Pola pikir dari seorang individu akan mempengaruhi pola perilakunya. Jika

¹⁹ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter...* hlm. 178

pola pikir tertanam sesuai kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika pola pikir tidak sesuai dengan kaidah norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.²⁰

Dalam buku Abdul Majid dan Andayani, menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan alam.

3. Prinsip-Prinsip Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Sejumlah prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik antara lain:

- a. Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. Konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam Islam yang menganut kesatuan roh, jiwa dan badan. Prinsip ini sekaligus

²⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 25

memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam tindak kehidupan sehari-hari.

- c. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya. Aktualisasi dari kesadaran ini dalam pendidikan adalah merawat dan memupuk kapasitas ini sehingga memungkinkan karakter positif ini memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.
- d. Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimiliki.
- e. Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya.²¹

Berdasarkan prinsip-prinsip pembentukan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penting dalam pendidikan adalah munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya yang menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan.

4. Desain Pembentukan Karakter

Dalam proses pembentukan karakter, terdapat tiga basis yang memegang peranan penting, yaitu:

- a. Desain pendidikan karakter berbasis kelas.

²¹ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 44-45

Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog banyak arah, sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi.

b. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah.

Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Misal, nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik. Melainkan diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas.

c. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas.

Pendidikan adalah milik masyarakat. Apabila masyarakat melahirkan lembaga-lembaga pendidikan untuk kelangsungan hidup masyarakat, maka isi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai yang hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan yang sebagai milik masyarakat. Masyarakat di luar lembaga pendidikan seperti keluarga, masyarakat umum dan negara.²²

Pendidikan akan bisa efektif jika tiga desain pendidikan karakter ini dilaksanakan secara simultan dan sinergis. Tiga desain di atas sangat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Di setiap aspek,

²² Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter...* hlm. 46

memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan peserta didik.

5. Tahapan Strategi Pembentukan Karakter

Menurut Abdul Majid dan Andayani, mengungkapkan dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahap strategi yang harus dilalui, diantaranya:

a. Moral Knowing (*Learning to know*)

Pada tahap awal, tujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, 2) memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, 3) mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits dan sunahnya.

b. Moral Loving (*Moral Feeling*)

Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia. dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Untuk mencapai tahapan ini, guru bisa memasuki dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, *modelling*, atau kontemplasi.

c. Moral Doing (*Learning to do*)

Inilah puncak keberhasilan akhlak, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula guru

memiliki setumpuk pertanyaan yang dicari jawabannya. Memberikan teladan adalah guru paling baik dalam menanamkan nilai.²³

Tiga tahapan dalam pembentukan karakter memiliki metode tersendiri dalam penerapannya. Pada tahap penanaman pengetahuan, guru bisa dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi tentang nilai baik. Pada tahap menumbuhkan rasa agar berakhlak baik, maka bisa ditanamkan dengan memberikan hikmah yang menyentuh kalbu agar selalu berbuat baik. Pada tahap mempraktikkan nilai, dapat diterapkan dengan metode keteladanan ataupun pembiasaan.

6. Strategi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:²⁴

a. Keteladanan

Guru telah menjadi figur bagi peserta didik. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112-113

²⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39

siswanya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment* dan penegakkan aturan.

Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau teristem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru

dengan murid. Sekolah yang melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d. Menciptakan suasana kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswinya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Berkaitan dengan nilai. Menurut Abdul Majid, mengutip dari pendapat Richard mengelompokkan nilai-nilai universal ke dalam dua kategori, yaitu nilai nurani dan nilai memberi.²⁵ Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat.

Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggungjawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggungjawab guru agama saja. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Menurut Masnur Muslich, strategi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dua cara yakni:²⁶

- a. Integrasi dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui
 - 1) Keteladanan. Teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model oleh siswa.
 - 2) Kegiatan spontan. Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada guru mengetahui sikap siswa yang kurang baik.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*. hlm. 43

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.175

- 3) Teguran. Guru menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, slogan budi pekerti, tata tertib sekolah di tempat strategis.
- 5) Kegiatan rutin. kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh: Kegiatan berbaris masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Contoh pada tabel berikut.²⁷

Tabel 2.1 Integrasi nilai pada kegiatan yang diprogramkan

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...* hlm.176

	tugas yang diberikan guru
Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Gotong Royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati, saat kegiatan bermain drama.
Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain drama
Jujur	Diintegrasikan pada saat menghitung, melakukan percobaan dan bertanding

Berdasarkan tabel di atas, pembentukan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan yang di programkan. Guru perlu membuat perencanaan dan memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Pengintegrasian dapat dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, bahkan kegiatan bermain.

Menurut Agus wibowo, model integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara:

1) Integrasi dalam program pengembangan diri

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari diantaranya sebagai berikut:²⁸

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara hari besar kenegaraan, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini tidak saja berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik, tetapi perilaku yang baik harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.

Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar isi, kemudian menentukan nilai yang dikembangkan serta mencantumkan nilai karakter dalam silabus.

3) Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan di kelas, berbagai kegiatan yang diikuti seluruh warga sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

Berdasarkan model integrasi pendidikan karakter di atas. Perlu ditegaskan kembali bahwa pengembangan pendidikan karakter merupakan tugas guru beserta warga sekolah. Selain itu, prinsip pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter melalui tahapan mengetahui nilai, mencintai nilai baik, melakukan nilai dan selanjutnya menjadikan suatu nilai baik sebagai karakter dalam kehidupan.

B. Karakter Religius

Karakter religius, disebut juga karakter islami. Karakter religius ini berkaitan dengan hubungannya dengan ajaran agama. Kajian tentang karakter religius sebagai berikut:

1. Pengertian Karakter Religius

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi*. hlm. 92

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.³⁰ Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.³¹ Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah swt dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³² Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

³⁰ Muhaminim, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 60-61

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

³² Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 42

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. sikap tersebut mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi.

2. Faktor yang mempengaruhi karakter religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu.³³

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka. c) kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan. d) kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241

Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: a) lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak. b) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal. c) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

3. Strategi menanamkan karakter religius

Menurut Ngainun Naim, strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius antara lain:³⁴

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).
- c. Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-127

- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
- f. Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai pendidikan Islam.

4. Butir karakter religius

Abdul Majid dan Dian Andayani, mengutip dari buku pedoman nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi butir karakter religius sebagai berikut:³⁵

Tabel 2.2. Butir karakter religius

No	Karakter	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya
2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam meaksanakan ajaran agama (ibadah)
3	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
4	Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
5	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain,

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...* hlm.45-53

		sekolah, teman dan orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
6	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.
7	Teguh Hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari sikap yang istiqomah.
8	Mawas Diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
9	Rendah Hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
10	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah

Butir karakter religius di atas merupakan nilai yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

Menurut Marzuki dalam buku pendidikan karakter Islam, terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni:³⁶

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105

- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah Swt.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa

adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan negara.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu.

Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

5. Dimensi karakter religius

Menurut Glock dan Stark, dikutip dalam buku sosiologi agama, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni

dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.³⁷

Kelima dimensi religius dijelaskan sebagai berikut:

a. Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)

Religius Ractice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

b. Religius Belief (The Idological Dimension)

Religius Belief (The Idological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan

³⁷ Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 53-54

agama lainnya, bukan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan.

Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu adapun agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

c. Religious Knowledge (The intellectual dimension)

Religious Knowledge (The intellectual dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

d. Religious Feeling (The Experiential Dimension)

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

e. Religious Effect (The Consequential Dimension)

Religious Effect (The Consequential Dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

The consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan,

mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup menunjukkan persamaan dengan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, yakni:³⁸

- a. Dimensi Iman, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, mukjizat, hari akhir dan adanya makhluk gaib serta takdir baik dan buruk.
- b. Dimensi Islam, sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan haji.
- c. Dimensi Ihsan, mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.
- d. Dimensi Ilmu, seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh dan lain-lain.
- e. Dimensi Amal, meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan dengan lingkungan alamnya.

³⁸ Ari Widiyanta, *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*, Makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utama, hlm. 11

Kelima dimensi tersebut merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan. Berikut ini akan diperlihatkan persamaan antara dimensi religiusitas yang dikemukakan Glock dan Stark dengan dimensi religiusitas yang dikemukakan dalam penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan lingkungan hidup:

- a. Aspek Iman (*religius belief*)
- b. Aspek Islam (*religius practice*)
- c. Aspek Ihsan (*religius feeling*)
- d. Aspek Amal (*religius effect*)
- e. Aspek Ilmu (*religius knowledge*)

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan dapat diartikan sebagai yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian keagamaan adalah berasal dari agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, hlm. 317

dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan.⁴⁰ Menurut Jalaludin, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴¹ Dapat disimpulkan keagamaan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya kegiatan keagamaan merupakan rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan pihak sekolah. Berkaitan dengan tujuan kegiatan keagamaan, Allah berfirman dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 90-91 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ - ١٩٠ -
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ١٩١ -

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah Swt sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁴² (QS. Ali Imron: 190-191)

Ayat tersebut menguraikan sekelumit dari penciptaanNya itu serta memerintahkan agar memikirkannya. Sesuai dengan tujuan utama surat Ali Imron diturunkan adalah untuk membuktikan tentang tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah Swt. Salah satu bukti kebenaran hal tersebut adalah mengundang manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam

⁴⁰ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 15

⁴¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 76

penciptaan penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang terdapat di langit serta kejadian perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah Swt bagi Ulul Albab yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.⁴³

Adapun tujuan mengingat Allah Swt dalam setiap keadaan agar menambah keimanan kepada Allah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga bertujuan untuk membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia dengan taat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Sekolah memiliki beragam kegiatan keagamaan, dalam penelitian tesis ini fokus pada beberapa kegiatan keagamaan diantaranya:

a. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat merupakan kewajiban kaum muslimin yang sudah baligh berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Menurut Syarifudin, shalat mengandung arti doa,⁴⁴ sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 103,

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣ -

Artinya: “Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁴⁵ (QS. At Taubah: 103)

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 306

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 20

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 203

Menurut Rasjid, shalat menurut bahasa merupakan “doa”, maksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴⁶ Sedangkan menurut Mardian, shalat secara lahiriah berarti ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴⁷

Shalat Dhuhur adalah salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya. Sedangkan pengertian shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, orang yang diikuti disebut sebagai imam sedangkan yang mengikuti disebut makmum.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat dhuhur berjamaah adalah ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu benda sama panjang, serta dikerjakan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.

Dalam shalat berjamaah terdapat ajaran akhlak, misalnya setelah shalat saling berjabat tangan, berdoa bersama setelah shalat, makmum

⁴⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), hlm. 53

⁴⁷ Andi Mardian, *Buku Daras Fiqih Ibadah*, (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2014), hlm. 27

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam...* hlm. 106

mengingatkan imam jika lupa, dan sebagainya. Hal tersebut mengandung ajaran akhlak. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah dapat membentuk pribadi menjadi disiplin, tanggung jawab serta tumbuh jiwa sosial. Kegiatan keagamaan sholat berjamaah diharapkan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sholat dhuha

Sholat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.⁴⁹ Dengan kata lain, dikerjakan matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dhuhur.

Mengenai keutamaan sholat dhuha, telah diriwayatkan hadits dari Abu Dzarr ra, dari Nabi Saw beliau bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى
(رواه مسلم)

Artinya: Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh shalatlah seorang diantara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (Laa Ilaahillallaah) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik pun itu sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu bisa diganti/dicukupi dengan dua rakaat shalat dhuha. (HR. Muslim)

⁴⁹ Moh. Rifa'i, *Kumpulan Shalat-shalat Sunnat*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 57

Adapun maksud dari hadits di atas yaitu sedekah itu tidak harus berupa materi, tetapi sedekah itu cukup dengan melakukan doa-doa karena tidak semua manusia mampu bersedekah dengan materi, maka sedekahnya cukup dengan sedekah berupa tasbih, tahmid, tahlil, takbir, mengajak seseorang untuk berbuat baik pun itu sudah termasuk sedekah. Tetapi semua itu cukup di ganti dengan melaksanakan shalat dua rakaat di pagi hari yaitu shalat dhuha.

c. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran

Doa merupakan buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi satu kajian yang berkaitan dengan otentisitas wahyu dan Tuhan. Doa merupakan pemujaan universal, baik tanpa suara maupun bersuara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, baik secara spontan maupun dilakukan secara rutin.⁵⁰

Dalam Al-Quran memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai keikhlasan hati dan berulang kali dipanjatkan. Hal ini banyak ditegaskan dalam ayat Al-Quran, diantaranya:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ - ٥٥- وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ
إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ - ٥٦-

⁵⁰ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa meluruskan, memahami dan mengamalkan*, (Bandung: nuansa cendekia, 2011), hlm. 39

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri (tadharu') dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut akan tidak diterima dan penuh harapan untuk dikabulkan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 55-56)

Dalam Islam, doa dipahami dalam tiga fungsi, yakni (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan Tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas, doa merupakan suatu kegiatan permohonan serta bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai bentuk permintaan atau harapan yang dilakukan oleh individu kepada Allah, dalam upaya untuk suatu kebaikan, juga sebagai salah satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri. Sehingga dapat memberikan ketenangan pada jiwa.

d. Membaca Al-Quran sebelum masuk jam pelajaran

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah iqro' artinya bacalah.⁵²

⁵¹ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa meluruskan...* hlm. 40

⁵² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 228

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁵³

Membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-Quran, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan (bacaan Al-Quran) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan.

Membaca ayat Al-Quran dan hadits yang menyatakan perlu berdoa kepada Allah sebagai ketundukan diri kepadaNya, Firman Allah Qs. Al Baqarah: 186,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦ -

Artinya: apabila hamba-hambaKu bertanya tentang aku, maka (jawablah), bahwa aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

e. Zakat, Infaq dan Shadaqah

⁵³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

Zakat adalah hak Allah yang dikeluarkan oleh manusia untuk orang-orang miskin. Dinamakan zakat karena adanya harapan keberkahan, pensucian jiwa dan pengembangan jiwa dengan berbagai kebaikan.⁵⁴ Zakat sebagai bentuk ibadah bisa sah karena disertai niat. Oleh karena itu, ketika mengeluarkan zakat, para pemilik harta harus berniat menunaikan zakat. Dasar hukum zakat dalam Qs. At Taubah ayat 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣ -

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. At Taubah: 103)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa zakat adalah sarana atau tali pengikat yang kuat dalam mengikat hubungan vertikal antara manusia dengan Allah dan hubungan horizontal antar sesama manusia, khususnya antara yang kaya dengan yang miskin, dengan saling memberi keuntungan moril maupun materiil baik dari pihak pertama (mustahiq) maupun dari pihak pemberi (muzakki).

Sedangkan infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintah Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab. Jika seseorang berinfaq, maka kebaikan akan kembali pada dirinya, tetapi jika ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan jatuh kepada dosa. Adapun anjuran untuk menginfakkan harta sebagaimana hadis Rasulullah,

⁵⁴ Adna Ath-Tharsyah, *Anda dan Harta*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2004), hlm. 110

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُبَلِّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ! أَنْفِقْ عَلَيْكَ، وَقَالَ : يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى (وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ : مَلَأُنُّ) سَحَاءً لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Dari Abu Hurairah ra Rasulullah Saw bersabda: Allah Tabara Wata'ala berfirman: wahai anak Adam, berinfaq! Nisvaya aku akan berinfaq kepadamu. Lalu beliau bersabda: tangan kanan Allah itu penuh, tidak kurang sedikitpun, baik pada malam maupun pada siang hari. (HR. Muslim).⁵⁵

Shadaqah merupakan sumbangan yang termotivasi secara sepenuhnya dari keinginan pribadi. Shadaqah disunnahan bagi siapa saja yang mempunyai harta sekalipun tidak satu nisab. Shadaqah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah. Setiap shadaqah dikeluarkan dengan perasaan ikhlas tanpa motivasi atau niat dipuji. Adapun anjuran untuk bershadaqah sebagaimana hadits Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي أُحْدَا ذَهَبًا تَأْتِي عَلَيَّ ثَالِثَةَ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا دِينَارٌ أَرَصِدُهُ لِدَيْنٍ عَلَيَّ

Dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi Saw bersabda: Aku tidak suka sekiranya gunung uhud diubah menjadi emas untukku, lalu disimpan di rumahku selama tiga hari, sedangkan masih ada padaku sisa uang satu dinar, selain satu dinar yang memang aku persiapkan untuk pembayaran hutang (HR. Muslim)⁵⁶

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa shadaqah memiliki cakupan objek yang lebih umum dan lebih luas dibandingkan dengan objek infaq. Shadaqah disamping meliputi harta termasuk uang, juga bisa meliputi hal-hal yang bersifat nonharta, misalnya tutur kata

⁵⁵ Zaki Al-Din Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 299

⁵⁶ Zaki Al-Din Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim...* hlm. 298

yang baik, senyuman yang tulus, dan yang lainnya bisa digolongkan ke dalam shadaqah.

f. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Menurut Barmawie Umari bahwa istighosah adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan.⁵⁷ Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa, biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu terutama istighfar sehingga Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan itu.

Dalam istighosah terkandung usaha-usaha permuasan dan kerelaan dan kesadaran yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istighosah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup.
- c. Sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.⁵⁸

Bila seseorang telah melaksanakan istighosah dengan tata cara yang penuh rasa khusyu', niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat denganNya dan Allah bersamanya.

⁵⁷ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hlm. 174

⁵⁸ Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hlm.

g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Perayaan hari besar Islam merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk memperingati dan mensyukuri hari-hari bersejarah dalam Islam. Hari besar Islam antara lain maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj, tahun baru hijriyah, Nuzulul Quran, idul fitri dan idul adha.

h. Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan Merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, sholat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Yang pasti bahwa kegiatan yang dijalankan disini ada mencontoh apa yang dilakukan di pesantren-pesantren pada umumnya baik yang salaf maupun yang modern.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹⁴² Penelitian ini hendak menggambarkan tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu tempat dimana peneliti paling mungkin mengungkap fenomena yang ingin diketahui. Latar pada penelitian ini adalah sekolah menengah pertama negeri 1 jombang dan sekolah menengah pertama negeri 2 jombang. Peneliti memahami latar penelitian untuk seterusnya

¹⁴²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

dilakukan observasi dan wawancara terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial.

2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek yang diteliti.
3. Penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan data menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.
4. Peneliti fokus pada proses bukan hasil. Penelitian ini untuk mengungkap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama, bukan hasil dari suatu kegiatan.

Selanjutnya, jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁴³ Objek dan kajian penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 1 Jombang dan sekolah menengah pertama negeri 2 Jombang. Lokasi kedua penelitian sangat strategis karena berada di daerah pusat kabupaten. Kedua lokasi penelitian merupakan sekolah favorit.

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik sama. Menurut

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

Sevilla dkk, sebagaimana dikutip Abdul Aziz, penelitian multisitus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.¹⁴⁴

Penerapan studi multisitus ini dimulai dari situs pertama dilanjutkan pada situs kedua. Peneliti melakukan analisis pada masing-masing situs sampai pada tingkat kejenuhan data. Selanjutnya, berdasarkan temuan data pada kedua situs yang diteliti, dilakukan analisis komparasi berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa.

Studi multisitus ini dimaksudkan untuk mengamati dan pengambilan data penelitian dalam upaya mencari kebenaran dari perkembangan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan dengan rancangan studi multisitus, diharapkan dapat menjawab fokus penelitian sesuai keilmuan pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jombang, lokasi di jalan Pattimura No. 63 sengon Jombang. Sekolah ini terus mengalami perkembangan dari bidang akademik maupun non akademik. Sekolah mendapatkan julukan sekolah ramah anak yang meminimalisir hukuman

¹⁴⁴Abdul Aziz, S.R, *Memahami Fenomna Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kuanlitatif*,(surabaya: BMPTSI wilayah VII Jatim, 1998), hlm.2

terhadap peserta didik. Selain itu, lokasi juga bersih dan nyaman. Setiap depan masing-masing kelas disediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan.

Lokasi penelitian yang kedua adalah SMP Negeri 2 Jombang, yang berada di Jalan Bupati RAA Soeroadiningrat No. 10 Jombatan Jombang. Lokasi ini dulu adalah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Letaknya yang bersebelahan dengan alun-alun kabupaten membuat sekolah mudah untuk diakses. Sekolah ini mendapat julukan sekolah ramah anak sekaligus adiwiyata mandiri. Budaya yang ada di sekolah ada 5S yakni senyum, sapa, salam, santun dan shodaqoh.

Kedua lokasi tersebut dipilih karena merupakan sekolah favorit di kabupaten Jombang. Kegiatan di kedua sekolah berbasis pada pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana juga mendukung dalam pembentukan karakter. Di sekitar sekolah, terdapat banyak slogan tentang pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengali lebih dalam bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (key instrumen) sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Menurut Meleong, peneliti sebagai instrumen kunci dalam

penelitian kualitatif berperan sangat kompleks, di mana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitiannya.¹⁴⁵

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti akan menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang. Kemudian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian.
- 2) Menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan penelitian. Misal camera, tape recorder dan pedoman observasi.
- 3) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
- 4) Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuatu dengan yang telah disepakati, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lainnya.

¹⁴⁵Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 121.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁴⁶ Dengan demikian apabila dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber data bisa berupa benda, proses sesuatu, ataupun situasi.

Dalam penelitian ini, guru pendidikan agama Islam adalah sebagai sumber data utama. Peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai strategi dalam pembentukan karakter, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian sumber data yang berikutnya adalah kepala sekolah, yang mempunyai peran penting karena menjadi pemegang kebijakan di sekolah. Data yang diambil dari kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan gambaran umum pengembangan karakter religius dan peduli sosial di sekolah.

Selanjutnya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang berperan membantu kepala sekolah untuk menyusun program, mengatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data yang diambil adalah kurikulum yang dipakai di sekolah, jam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, program yang mendukung internalisasi karakter religius. Sumber data yang terakhir yaitu siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

bersama guru pendidikan agama Islam. Data yang diambil mengenai strategi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan,

Selain data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yang bersifat asli, ada data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data tersebut antara lain daftar pengembangan diri serta kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang, serta dokumen-dokumen sekolah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Hal yang diamati sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik sekolah, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang menunjang dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

¹⁴⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

- b. Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sehingga terlibat dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius.
- c. Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

2. Wawancara (interview)

Menurut Esterbeg, sebagaimana dikutip Sugiono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴⁸ Pada penelitian topik wawancara dengan informan adalah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah kepala sekolah, waka madrasah bidang kurikulum guru pendidikan agama Islam.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

¹⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317

Selain itu, wawancara diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Konsep pengembangan karakter religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jombang dan sekolah menengah pertama negeri Jombang.
- b. Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan karakter religius siswa
- c. Dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa
- d. Tanggapan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru pendidikan agama Islam tentang strategi pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴⁹ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Data profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang

¹⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 181

- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung internalisasi nilai religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang.
- c. Data kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang.
- d. Data kebijakan lainnya.

Secara terperinci penelitian teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasar fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Konsep pengembangan pendidikan karakter	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru pendidikan agama Islam	a. Konsep (ide) strategi pembentukan karakter b. Keunggulan/potensi sekolah c. Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter
		Dokumentasi: 1. Kegiatan pendukung pembentukan karakter 2. Tata tertib sekolah	a. Visi Misi Madrasah b. Slogan pendidikan karakter di lingkungan sekolah c. Sarana dan prasarana sekolah yang

			mendukung dalam pembentukan karakter religius
2	Implementasi strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik b. Tanggapan tentang urgensi pendidikan karakter c. Implementasi kegiatan keagamaan di sekolah d. Implementasi kegiatan sosial di sekolah e. Metode hukuman dan ganjaran yang diterapkan kepada siswa f. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter g. Metode keteladanan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam h. Implementasi kegiatan rutin/mingguan di sekolah dalam pembentukan karakter i. Pihak yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius j. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode menanamkan pengetahuan tentang nilai baik

	keagamaan dan peduli sosial 2. Implementasi pembentukan karakter di kelas	b. Budaya di sekolah
	Dokumentasi: 1. Kegiatan rutin 2. Kegiatan terprogram	a. Peringatan Hari besar Islam b. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas c. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Shodaqoh)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan setelah data diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggambarkan secara sistematis tentang hasil temuan penelitian sesuai dengan di lapangan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan analisis yang pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara

¹⁵⁰Sugiono, *metode penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

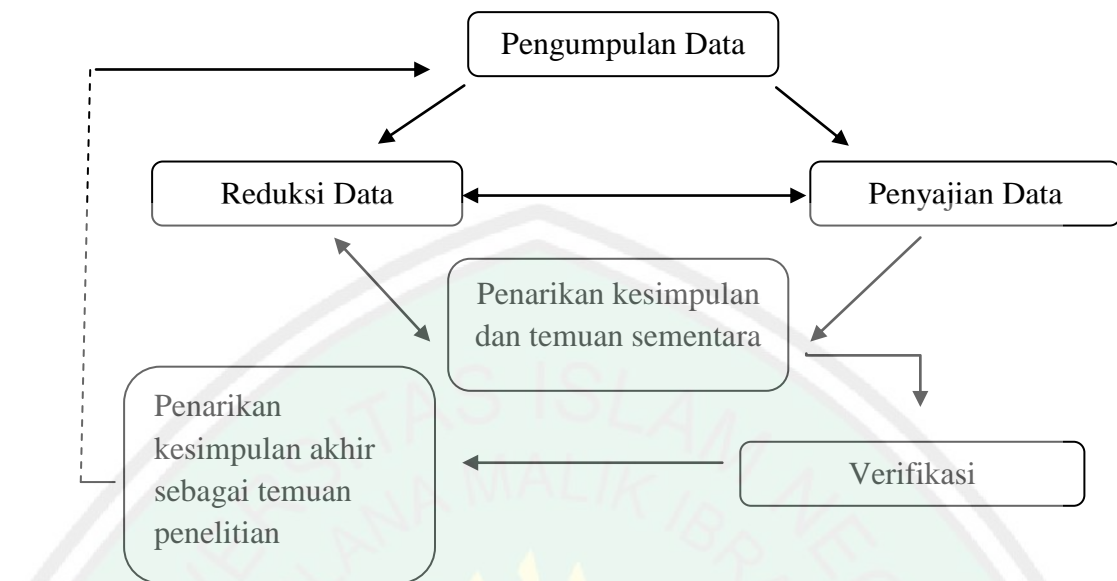
dan dokumentasi. Analisis ini memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal penting.

b. *Data Display* (Paparan Data)

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah memaparkan data. hal ini bertujuan untuk mengorganisasi data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi arti memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mencapai kesimpulan yang tepat dan benar



Gambar 3.1. Analisis Data

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lincoln dan Guba didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁵¹ Data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data diperlukan untuk memberikan jaminan pada kebenaran data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik perpanjangan keikutsertaan pada proses penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi (menggunakan beberapa sumber informan,

¹⁵¹ Lexy J Moleong.. hlm. 324

metode, peneliti, dan teori), analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan informasi penelitian.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu guru pendidikan agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi SMP Negeri 1 Jombang

a. Profil SMP Negeri 1 Jombang

Lokasi yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah ramah anak sekaligus adiwiyata mandiri. Sekolah berada di Jln. Pattimura No, 63 Jombang. Lingkungan sekolah bersih dan nyaman, terdapat slogan-slogan berkaitan dengan pendidikan karakter. Budaya yang paling terlihat adalah budaya salim kepada guru jika bertemu. Profil sekolah dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Profil SMP Negeri 1 Jombang

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Jombang
	NPSN	20503509
	Alamat Sekolah	Jln. Pattimura No. 63
	Kabupaten	Jombang
	Telephone	0321-861664
	Faxmile	0321-853975
	Email	Smpnegeri.1.jombang@gmail.com
2	No Statistik Sekolah	20.1.05.04.01.001
3	Jenjang Akreditasi	Negeri
4	Tahun Didirikan	1949
5	Tahun Beroperasi	1949
6	Kepemilikan Tanah	Hak Pakai
	Status Tanah	Pemerintah
	Luas Tanah	12.200 m ²
7	Status Bangunan Milik	Pemerintah
8	Luas Seluruh Bangunan	3.896 m ²

Profil diatas sedikit menggambarkan bahwa sekolah berbasis pendidikan karakter. Sesuai hasil observasi peneliti, pendidikan karakter diimplmentasikan baik pada kegiatan rutin seperti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan kegiatan yang terprogramkan seperti peringatan hari besar Islam, tahun baru hijrah, pondok romadhan.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jombang

Visi SMP Negeri 1 Jombang adalah berprestasi, berkarakter, peduli lingkungan dan ramah anak.

Misi SMP Negeri 1 Jombang adalah:

- 1) Mewujudkan ketahanan sekolah yang tangguh dalam menghadapi pembaharuan.
- 2) Mewujudkan kerjasama dengan stakeholder yang lebih professional.
- 3) Mewujudkan sekolah yang mengembangkan kurikulum berkualitas peduli lingkungan dan memperhatikan tumbuh kembang dan partisipasi anak berdasarkan IMTAQ.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, berwawasan lingkungan dan bermakna.
- 5) Mewujudkan perilaku siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- 6) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, kompetitif, peduli lingkungan dan anti kekerasan.
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai standart sekolah berwawasan lingkungan dan ramah anak.

c. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jombang

Sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal. Berikut ini rincian data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jombang.¹⁵² Sarana dan prasarana di sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jombang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar	30
2	Ruang Lab. IPA	1
3	Ruang Lab. Komputer	1
4	Ruang Lab. Bahasa	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang kepala	1
7	Ruang kantor	1
8	Ruang dewan guru	1
9	Kamar mandi	5
10	Pos jaga	1
11	Masjid	1
12	Ruang Kesenian	1
13	Ruang keterampilan	1
14	Ruang kopsis	1
15	Ruang BP	1
16	Ruang UKS	1
17	Gudang	1
18	Serbaguna	1
Jumlah		51

Sarana yang paling sering digunakan dalam pembentukan karakter adalah ruang belajar. Dalam implementasinya, proses pembelajaran diinternalisasikan dalam materi yang diberikan oleh guru. Selain itu ada

¹⁵² Dokumen sarana prasarana SMP Negeri 1 Jombang

masjid yang digunakan untuk kegiatan ibadah, yakni sholat dhuhur berjamaah.

d. Kondisi Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 1 Jombang

Guru dan staff di SMP Negeri 1 Jombang tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 75 orang, dengan rincian 8 guru agama, 43 guru umum, dan 6 guru BK. Guru tetap berjumlah 49 orang, guru tidak tetap berjumlah 10 orang, pegawai tetap berjumlah 8 orang, pegawai tidak tetap berjumlah 9 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁵³

Tabel 4.3 Kondisi Guru dan Staff SMP Negeri 1 Jombang

No	Jenis guru/pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Agama	6	2	8
2	Guru Umum	14	29	43
3	Guru BK	3	3	6
4	Pegawai	14	8	22
Jumlah		33	42	75

Guru berperan sebagai figur utama dalam memberikan keteladanan pada siswa, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Selain guru, semua pihak yang menjadi tenaga pendidik dan kependidikan, juga memiliki peran dalam mendukung terbentuknya karakter siswa. Baik dari kelas sekolah, bagian administrasi, petugas perpustakaan, dan lain-lain.

¹⁵³ Dokumen kondisi guru SMP Negeri 1 Jombang

Selanjutnya kondisi siswa SMP Negeri 1 Jombang berjumlah 973 siswa terdiri dari kelas 7-9. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁵⁴

4.4 Konsisi Siswa SMP Negeri 1 Jombang

No	Kelas	VII		Jml	VIII		Jml	IX		Jml
		L	P		L	P		L	P	
1	A	16	16	32	6	26	32	11	21	32
2	B	16	16	32	6	26	32	12	20	32
3	C	18	14	32	14	20	34	15	17	32
4	D	18	14	32	14	20	34	14	18	32
5	E	18	14	32	16	18	34	13	21	34
6	F	18	14	32	12	22	34	13	18	31
7	G	19	13	32	16	18	34	12	20	32
8	H	18	14	32	15	18	33	16	16	32
9	I	18	14	32	12	19	31	16	18	34
10	J	18	14	32	12	20	32	12	20	32
Jumlah		177	143	-	123	207	-	134	189	-
		320		434	330		539	323		973

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMP Negeri 1 Jombang melakukan kegiatan di sekolah dengan berbasis pada pendidikan karakter. Siswa terbiasa salim kepada guru jika bertemu, selain itu disiplin dalam melakukan tugas. Dalam kegiatan ibadah, diwajibkan bagi siswa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushollah.

e. Pengembangan diri siswa SMP Negeri 1 Jombang

Kegiatan dalam mengembangkan diri siswa di SMP Negeri 1 Jombang sebagai berikut:¹⁵⁵

¹⁵⁴ Dokumen kondisi guru SMP Negeri 1 Jombang

¹⁵⁵ Dokumen kondisi guru SMP Negeri 1 Jombang

tabel 4.5 Pengembangan diri siswa

No	Pengembangan diri	Pendamping
1	English Course	Innaha Setyawati, S.Pd
2	Pramuka	Setya Wahyudi, S.Pd
3	PMR	A. Basori
4	Bola Basket	Lilik Sulistiyowati
5	Bola Volly	Drs. Tomy Wahyudi
6	Sepak Bola	Sugiarto, S.Pd
7	Paduan Suara	Eko Andik Budiarto, S.Pd
8	Teater	Firman Hadi F
9	Seni Tari	Eko Kristina Rahayu
10	Karate	Suwignyo
11	Pencak silat	Imam Suhardi, S.Pd
12	PKS	Sartono
13	Lukis	Eko Andik Budiarto, S.Pd
14	Drum Band	Teguh Susanto, S.Pd
15	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Drs. Ekorini
16	Seni Baca al-Quran	Suranti

Pengembangan diri siswa dimaksudkan untuk mendukung pembentukan karakter di sekolah, baik karakter religius maupun karakter peduli sosial. Masing-masing pengembangan diri memiliki satu pendamping yang berperan mengembangkan potensi siswa sekaligus membentuk karakter siswa sesuai jenis pengembangan diri.

2. Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Jombang

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menjadi perlu untuk diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pada saat penelitian ditemukan beberapa nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang.

a. Beriman dan Bertaqwa

Perilaku yang dapat dilihat dari indikator beriman dan bertaqwa adalah terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman. Biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.

Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum SMP Negeri 1 Jombang memberikan penjelasan tentang kegiatan rutin siswa di sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius, sebagai berikut:

“Setelah bel bunyi di awal. Lalu baca asmaul husna dan baca al-quran, di akhir mestinya literasi. Buku biasanya sudah di stok perpustakaan tapi anak-anak tidak pada tempatnya lagi. Jadi fokusnya asmaul husna dan membaca al-Qur’an. Dipandu itu tidak bisa, karena kemampuan anak berbeda-beda. Meskinnya guru masuk mendampingi, tapi tidak mendampingi. Waktunya bel sudah masuk, tapi ada yang belum masuk dan langsung mulai pembelajaran. Menurut saya itu yang menjadi kendala.”¹⁵⁶

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII, guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Kemudian baru dimulai dengan apersepsi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Materi pada saat peneliti observasi adalah tema khulafaur rosyidin.¹⁵⁷ Guru menjelaskan prestasi khulafaur rosyidin dengan disertai hikmah yang bisa diambil dalam pembelajaran. Seusai pembelajaran,

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulu) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

¹⁵⁷ Observasi di kelas VIII, materi khulafaurrosyidin pada tanggal 29 april 2019.

guru menutup dengan do'a dengan harapan ilmu yang dipelajari pada hari itu bisa manfaat dan barokah.

b. Sopan dan Santun

Perilaku yang menjadi indikator nilai kepribadian adalah biasa mengucapkan salam atau tegas sapa bila bertemu teman, sopan, santun dan hormat pada orang tua, guru serta sepepuh, dan membuang sifat buruk seperti keras kepala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jombang,

Waktu pagi hari ada salim dengan kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta 4-5 anak OSIS di depan sekolah. Mereka menyambut setiap anak yang datang. Anak-anak yang terlambat dihukum membersihkan tempat ibadah. Ada kegiatan jumat bersih, sampah non organik disetor ke bank sampah.¹⁵⁸

Waka kurikulum menambahkan, sebagai berikut:

Pada pagi hari, ada kegiatan *salim* dengan guru di depan gerbang sekolah. Dari situ, guru jadi bisa mengenal lebih dekat siswa per anak. Selain itu, guru juga dapat memantau kedisiplinan siswa, berangkat awal atau telat masuk sekolah. Misalnya, beberapa waktu yang lalu. Ada anak kelas IX yang bau rokok. Guru bisa mengetahui karena kedekatan saat salim tersebut. Guru bisa menandai mana anak yang rajin dan yang suka telat masuk sekolah”¹⁵⁹

Pada observasi peneliti yang dilakukan pada 29 april 2019. Jika siswa bertemu dengan guru, maka mereka salim. Hal tersebut sering nampak ketika jam waktu istirahat. Budaya salim bertujuan menanamkan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Ainalil Lamik, S.Pd (Waka Kesiswaan) SMP Negeri 1 Jombang Pada 29 april 2019

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

rasa menghormati terhadap yang lebih tua. Sesuai dengan budaya 4S yaitu senyum, sapa, salam, dan salim.

c. Jujur

Perilaku yang menjadi indikator nilai jujur adalah biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain. Jujur bisa dilihat dari sisi jujur dalam perkataan sekaligus jujur dalam perbuatan.

Menurut Ruroh Fatimah S.Pd, guru pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Jombang mengatakan,

“Untuk meraih kesuksesan maka harus berkata jujur. Disini sudah ada kantin kejujuran untuk menanamkan pada siswa arti penting bersikap jujur. Kantin ini diresmikan oleh kejaksaan RI pada awal tahun 2019”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat berada di kantin sekolah, mengawasi siswa yang membeli di kantin kejujuran. Mereka terbiasa membeli tanpa harus dijaga petugas kantin. Di kotak uang sudah disiapkan uang kembali. Karena masih baru-baru ini diresmikan, barang yang dijual di kantin kejujuran adalah kebutuhan kelas seperti sapu, penghapus, kemoceng, dan lain-lain. Sedangkan di kantin yang ditunggu oleh petugas kantin, lebih banyak menjual makanan dan minuman.¹⁶⁰

d. Bertanggung Jawab

Perilaku yang menjadi indikator nilai bertanggung jawab adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar

¹⁶⁰ Observasi di SMPN 1 Jombang

janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Saya pinginnya kan gini. tanggung jawab pribadi. guru mencoba anak tanggung jawab harus tanggungjawab pribadi. Misal penggunaan hape, lalu ketahuan melanggar dengan menggunakan hape. Pada umumnya kan dipanggil orang tua. saya tidak memanggil orang tua. karena hape yang saya bawa adalah hape yang digunakan saat ujian. sewaktu ujian kok bawa hape. maka hape masuknya ke saya. Dan hape bisa lebih lama. ortunya ksini, kenapa orang tua kok diajak kesini. kalau orang tua kamu dipanggil kesini untuk mengambil hapemu maka akan ketahuan kalau kamu mencontek pada ujian. Hape dibawa, kembalian kapan bisa lama. Kamu sendiri yang ambil. Saya mencoba kamu harus punya tanggungjawab pribadi. Yang kesini banyaknya bilang gini. Hapenya itu dibawa teman lalu kena razia. sampai orangtua kesini saya jelaskan. apa yang dilakukan anak itu dan ngomongnya kenapa. Hape yang diambil pengawas itu saya anggap sebagai pelanggaran.¹⁶¹

Bentuk tanggung jawab yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jombang, sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut,

Setiap jumatatan itu kan ada pendidikan karakter. Jadi saya bagi tugas kepada siswa kelas 7,8,9. Muadzin siswa, Bilal juga siswa. Guru hanya khotib. karena khutbah itu wajib. Pada pelaksanaan sholat dhuhur seperti ini, di jadwal imam dan muadzinnya.¹⁶²

Pada saat observasi, para siswa melaksanakan sholat jamaah dhuhur yang telaj terjadwal. Saat terdengar adzan, mereka bersiap berwudhu dan menyiapkan diri mengikui sholat jamaah. Karena sholat merupakan wujud tanggung jawab sebagai seorang muslim

e. Bersyukur

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. Matnuri, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) SMP Negeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

Perilaku yang menjadi indikator nilai bertanggung jawab adalah memanjatkan do'a kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong. Perilaku ini memang tidak setiap saat tampak pada diri seseorang. Namun pada kegiatan tertentu akan dapat diketahui, dan dapat pula dibentuk dalam lingkungan dimana ia tinggal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Matnuri M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam, mengungkapkan,

Disini ada ekstra sepak bola. Lah setiap anak-anak berhasil memasukan gol ketika bertanding, mereka langsung saya ajarkan untuk sujud syukur. Ini juga merupakan pembentukan karakter. Kalau terkait masalah perlombaan, disini sering juara baik tingkat sekolah, kabupaten atau provinsi. Setiap senin saat upacara bendera, perolehan piala yang didapatkan dari hasil lomba ditampilkan dihadapan siswa untuk memotivasi agar terus berkarya.¹⁶³

f. Ikhlas, Rendah hati

Perilaku yang menjadi indikator nilai ikhlas adalah selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain dan tidak merasa rugi menolong orang lain. Ikhlas tempatnya dalam hati, tidak bisa ditebak. Namun bisa dilatih agar mudah memiliki hati yang ikhlas.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I tentang ikhlas sebagai berikut,

Mengimplementasikan akhlak terpuji dalam keseharian untuk mewujudkan pendidikan karakter, terus memberi motivasi dan mengarahkan serta memberi contoh terkait akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, menanamkan kepada anak amal perbuatan

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Drs. Matnuri, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam) SMP Negeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

yang diridhai Allah ketika di kelas maupun di luar kelas: Niat karena Allah, Ikhlas sesuai dengan kemampuan, tidak pilih kasih.¹⁶⁴

Ibu Ruroh Fatimah S.Pd.I menambahkan,

Sekaligus nilai rendah hati. Sikap rendah hati ditanamkan dengan membiasakan siswa mendengar pendapat orang lain, dan tidak merasa bahwa pendapatnya yang paling benar. Menanggapi pendapat teman dengan santun.¹⁶⁵

g. Disiplin, Menghargai waktu, berperilaku sesuai nilai pancasila

Perilaku yang menjadi indikator nilai disiplin dan menghargai waktu adalah sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyiakan pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat. Baik bermanfaat untuk dirinya maupun bermanfaat untuk orang yang berada disekitarnya.

Lalu, bekerja efisien. Siswa dibiasakan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Baik tugas kelompok maupun individu. Selain itu, disiplin. Misalnya sikap disiplin masuk kelas, disiplin tugas sekolah, upacara bendera, dan lain-lain Sikap disiplin perlu dibiasakan kepada siswa.¹⁶⁶

h. Empati, rela berkorban

Perilaku yang menjadi indikator rela berkorban adalah sering menunjukkan sikap dan berperilaku mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri dan menghindari sikap egois, apatis

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (Guru) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 08 Mei 2019

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (Guru) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 08 Mei 2019

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (Guru) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 23 Februari 2019

dan masa bodoh. Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum sebagai berikut,

Dari siswa dikumpulkan di sekolah. kita membuat perencanaan pengeluaran dan jumlah pemasukan. Misal, kebanyakan untuk siswa yang keluarganya meninggal, atau anak yang sakit sampai di opname. itupun dadana yang sifatnya isedental dari anak-anak iuran sendiri membantu. terus kemudian merambat ke kelas yang lain. ada osis dia keliling. Dulu pernah ada, siswa sakit kelainan usus, dan tidak tertangani, dan tidak ada perkembangan. Baru kelas sembilan menjadi perhatian. karena memang orang tuanya kurang mampu. Contohnya ya itu, bentuk kepedulian anak-anak kepada teman sekitarnya yang membutuhkan. Waktu rapat guru kita sampaikan, jadi anak itu tau, kondisi yang ada diluar kelas, tidak hanya kondisi teman dalam kelasnya saja.¹⁶⁷

i. Tolong menolong

Perilaku tolong menolong berusaha dibentuk untuk membantu orang yang berada di sekitarnya. Nilai tolong menolong menimbulkan rasa turut sedih apabila orang lain mendapatkan musibah.

Budaya religius dikembangkan melalui mata pelajaran. Guru perlu memperhatikan penggunaan media yang tepat agar bisa mengembangkan karakter religius, seperti tolong menolong, empati serta gotong royong. Contoh menjenguk teman atau guru yang sakit, dengan memberikan sedekah yang terkumpul dari dewan guru dan siswa yang sudah teradministrasikan setiap bulan, bertakziah kepada keluarga SMP Negeri 1 Jombang apabila ada berita duka.¹⁶⁸

j. Menghargai Pendapat Orang Lain, Mampu bekerja sama

Perilaku yang menjadi indikator dalam nilai menghargai pendapat orang lain adalah biasa mendengar pembicaraan teman atau orang lain

¹⁶⁷ wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (Guru) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 23 Februari 2019

dengan baik, menghindari sikap meremehkan orang lain, dan tidak berusaha mencela pendapat orang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan Ruroh Fatimah, S.Pd.I dalam menerapkan ketika pembelajaran di dalam kelas,

Ketika menggunakan strategi berbasis masalah. Misal materi puasa. kalau puasa kan macam-macam itu diterapkan di anak-anak. dicari solusinya bersama-sama. Anak-anak suka kelompok. Jadi anak lebih kritis. 1 kelompok terdiri dari 6 orang. Dilatih memakai slide. Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. misal sholat jumat, jamak. berbakti kepada orang tua. Saat diskusi di kelas, anak-anak dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.¹⁶⁹

Berdasarkan pernyataan informan serta hasil observasi peneliti di atas, dapat disimpulkan beberapa nilai karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jombang sebagai berikut:

- a. Bertaqwa, sholat duhur berjamaah, tadarus al-Quran
- b. Santun, ramah, terbiasa bersalaman dengan guru jika bertemu
- c. Jujur
- d. Disiplin
- e. Menghargai waktu
- f. Berperilaku sesuai nilai pancasila
- g. Tanggungjawab
- h. Ikhlas
- i. Rendah hati

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (Guru) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 23 Februari 2019

- j. Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman
- k. Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi
- l. Mampu bekerja sama
- m. Tolong menolong

3. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki strategi dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Baik pembentukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan dua cara, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan. Bila dirinci berdasarkan pendapat zaim el-mubaroq dalam buku membumikan pendidikan karakter, strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter antara lain:

a. Keteladanan

Keteladanan bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, staf administrasi, dan guru yang dapat dijadikan model oleh siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dari pada hanya berbicara tanpa aksi yang nyata. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I, guru pendidikan agama Islam.

“Di SMPN 1 Jombang sudah terbentuk sebagai sekolah ramah anak (SRA) yang diresmikan tahun 2018 oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang dengan mengadakan pembinaan terdahulu terhadap guru terkait sekolah ramah anak oleh pakar pendidik anak

dengan ramah, terkait dengan sekolah ramah anak SMPN 1 Jombang tidak menggunakan hukuman yang bersifat negatif, melainkan hukuman yang bersifat positif dan membangun karakter siswa itu sendiri, contoh siswa yang tidak melaksanakan kesepakatan tata tertib berkata kotor atau tidak pantas konsekuensinya adalah membaca istigfar sebanyak 50x (nanti bisa dilihat dikelas kelas, semua kelas ada).”¹⁷⁰

Berkaitan dengan sekolah ramah anak, guru sebagai figur teladan memberikan contoh dengan selalu bersikap ramah kepada peserta didik dengan cara meminimalisir hukuman. Meskipun demikian, siswa yang melakukan kesalahan bukan berarti dibiarkan saja, melainkan guru berusaha untuk menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan itu salah.

Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I, menambahkan bahwa:

“Ketika ada peringatan hari besar Islam, malam jumat legi, bulan ramadhan ke panti asuhan untuk memberikan sedekah berupa baju, uang, makanan dan kebutuhan bayi. Yang paling utama adalah pemberian suri tauladan yang baik, kemudian diikuti dengan pemantauan dan pengamatan serta pemberian peringatan. lihat surat an-nahl ayat 125”

Berdasarkan hasil observasi, keteladanan tidak hanya pada interaksi guru dan siswa didalam kelas, melainkan juga di luar kelas. seperti pada pengembangan ekstrakurikuler. Pada saat pembelajaran di kelas, keteladanan bisa dengan metode kisah agar bisa diambil hikmahnya. Seperti yang diterapkan di kelas VIII pada materi khulafaur rosyidin.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Negeri 1 Jombang pada 0 Mei 2019

Sebelum pembelajaran berahir, guru menjelaskan prestasi-prestasi para kholifah untuk dijadikan hikmah dan pembelajaran.

b. Penanaman kedisiplinan

Sekolah memiliki tanggungjawab untuk menegakkan kedisiplinan. Bila anak berbuat salah, maka diberikan teguran bahkan sanksi sesuai tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. Strategi disiplin di sekolah wajib dipatuhi oleh segala pihak yang terlibat dalam pendidikan. Jika kedisiplinan sudah ditegakkan maka akan terwujud sekolah yang Islami dan sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam,

SMPN 1 Jombang tidak menggunakan hukuman yang bersifat negatif, melainkan hukuman yang bersifat positif dan membangun karakter siswa itu sendiri, contoh siswa yang tidak melaksanakan kesepakatan tata tertib berkata kotor atau tidak pantas konsekuensinya adalah membaca istigfar sebanyak 50x.¹⁷¹

Waka kurikulum menambahkan,

Begitu pula dengan anak yang terlambat, biasanya kan baris dulu di lapangan. Siswa yang telat upacara maka harus upacara sendiri di depan halaman masjid. Setelah itu membersihkan masjid. Kita (guru) pingin anak-anak menyadari bahwa perbuatannya itu salah. Kalau ada anak putra yang telat, maka barisnya paling belakang. Kadang biasa telat itu sudah terbentuk sejak SD nya. Karakter siswa beragam.¹⁷²

c. Pembiasaan

Pembiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.

Lalau ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Negeri 1 Jombang pada 0 Mei 2019

¹⁷² wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berikut ini pembiasaan di sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Matnuri, M.Pd.I dibawah ini,

Jadi kalau ada anak yang nakal, siapapun saya bilang ke mereka kalau nilai kamu dapat 30. Tapi apa saya kasih nilai 30 kalau mau menyesal saya berhak merubah. itu mendidik karakter biar anak mudah berbuat positif. Sholat dhuhur itu sudah dibiasakan, dilaksanakan secara bergantian. Kegiatan keagamaan disini banyak, misal hari qurban, maulid dan lain-lain. Guru juga ada rutinan khataman al-Quran dengan memberitahukan juz yang sudah dibaca dengan cek list melalui *WhatsApp*.¹⁷³

Waka kurikulum menambahkan,

Mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru, dan itu juga ada piket salim. tapi kendala ya itu dari orangnya. Kendala dari siswa anak yang itu kan memang tidak tau kalau itu salah. karena di rumah tidak ada pembiasaan yang ia terima yang menunjukkan bahwa yang dilakukan itu salah. Dia mungkin bilang, nanti saja ya sholatnya, itu gak sopan tapi gak pafam, dianggap bicara sama dengan temannya. Bukan karena sengaja, tapi karena tidak tau. Kita tegur, kamu salah seperti itu, maksudmu apa. Karena mereka banyak yang standarnya , menurut kita aneh, karena memang dia tidak tau. kalau kita ngomong seperti ini ada gak cara yang lebih bagus. itu bukan akhlak ya. itu dimulai dari pembiasaan, kalau pembiasaan nanti ada akhlak.¹⁷⁴

Selain itu, Ibu Ruruh Fatimah, S.Pd.I menambahkan,

Pembiasaan aktivitas keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dalam rangka mengembangkan karakter religius antara lain pembiasaan tadarus al-Quran (sebelum proses KBM pagi), anjuran sholat dhuha bagi kelas 9 dan dhuhur berjamaah semua warga SMP Negeri 1 Jombang, srta kegiatan lain yang sifatnya insidental seperti peringatan hari besar Islam, doa dan dzikir bersama ketika

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Drs. Matnuri, M.Pd.I (Guru PAI) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 08 Mei 2019

¹⁷⁴ wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

menghadapi ujian, khotmil quran, pembinaan membaca al-Quran.¹⁷⁵

Pembiasaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter karakter adalah dengan menolong sesama. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I,

Bayar infaq untuk kepedulian sosial. Ada kegiatan infaq sosial untuk membantu keperluan ketika ada keluarga SMP Negeri 1 Jombang yang sakit ataupun meninggal dunia. Selain itu, pembiasaan karakter suka menolong sesama. Dilakukan dengan menyantuni anak yatim setiap bulan ramadhan.¹⁷⁶

d. Pengkondisian Lingkungan

Dalam terciptanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter. Oleh karena itu, segala hal hal berkaitan dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama bagi setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah. Pengkondisian lingkungan dapat didukung dengan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah sudah dikondisikan sedemikian rupa. Misalnya dipasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter. Bertuliskan no bullying, kejujuran, kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Tulisan di letakkan di tempat yang mudah dilihat oleh siswa ketika lewat berlalu lalang.

Sekolah yang membudayakan warganya untuk cinta terhadap lingkungan, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Ngeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Ngeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

siswanya untuk selalu membersihkan lingkungan. Membuang sampah pada tempatnya, tidak corat-coret di sembarang tempat, menyiram tanaman agar tetap indah.

Demikian juga, sekolah membudayakan sopan dan santun kepada kepada orang yang lebih tua, maka memberikan suasana untuk terciptanya karakter sopan dan santun. Lingkungan sekolah di desain dengan melakukan pembiasaan salim kepada guru. Budaya salim dibiasakan setiap akan memasuki lingkungan sekolah. Bahkan setiap bertemu guru dilingkungan sekolah dan luar sekolah. Dari kebiasaan ini merupakan usaha pembentukan karakter.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd,I sebagai berikut,

Dalam mensosialisasikan pembiasaan aktivitas keagamaan SMP Negeri 1 Jombang membuat poster dan slogan yaitu semangat (senyum, sapa, salam dan tegur terhadap semua warga SMP Negeri 1 Jombang) Metode yang digunakan dalam membiasakan peserta didik antara lain: keteladanan, teguran dan sanksi. Pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui pmbiasaan aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga SMPN 1 Jombang dari kepala, guru, staff, karyawan dan siswa secara konsisten.¹⁷⁷

Hasil observasi mengenai pengkondisian lingkungan adalah tertib masuk kelas setelah jam istirahat. Ketika sudah terdengar bel berbunyi, siswa tertib masuk kelas. Selain itu, budaya sapa untuk setiap kali bertemu siswa, meskipun sekedar senyuman, itu juga merupakan sapaan menghargai orang lain.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Ngeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

e. Integrasi dan Internalisasi

Pembentukan karakter siswa memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Contoh integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerja sama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I berkaitan tentang integrasi nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Mengikuti tradisi pemerintah kabupaten gerbek apem dalam rangka menyambut kedatangan bulan suci ramadhan kemaren hari rabu di ringin contong, menghadiri sholawatan akbar di pendopo dalam rangka menjadikan pendidikan di Jombang sebagai pendidikan karakter, melaksanakan khotmil quran selama sebulan sekali setiap jumat legi dalam rangka pembentukan karakter yang mulia melalui membaca al-Quran. Selain itu, melaksanakan pengajian rutin setiap ada momen peringatan hari besar Islam mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang sudah teruji kemampuannya untuk memotifasi anak dalam beribadah melalui pengajian yang diikuti seluruh warga SMPN 1 Jombang.¹⁷⁸

Ibu Ruroh Fatimah S.Pd.I menambahkan,

mengadakan sholawatan setiap ada peringatan hari besar Islam merupakan bentuk penanaman cinta kepada Rasulullah diikuti seluruh warga SMP Negeri 1 Jombang. Ada yang lain lagi, mengadakan istighosah, tahlil setiap ada momen-momen penting. Misal akan diadakan ujian baik penilaian akhir tahun (PAT), ujian nasional berbasis komputer (UNBK). UNBK dan ujian-ujian yang lainnya untuk menanamkan kepada siswa betapa pentingnya

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Negeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

bertawakkal kepada Allah melalui doa setelah melakukan tindakan yang maksimal.¹⁷⁹

Dalam pembelajaran proses pembelajaran, proses internalisasi nilai karakter itu melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka humas dan sarpras SMP Negeri 1 Jombang,

Ada dua ekstrakurikuler yang dominan dalam pendidikan karakter. Seperti pada ekstra pramuka dan paskibra, nilai yang dikembangkan adalah mandiri, jujur, modal dasa dharma. Pada olahraga basket dan sepakbola, nilai yang dikembangkan adalah sportifitas dan semangat kerja.¹⁸⁰

Pada setiap kegiatan ekstra kurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dibentuk pada diri siswa.

Segala upaya dalam pembentukan karakter memiliki dampak dalam perilaku siswa. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, dampak dari strategi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial adalah meningkatkan akhlak karimah, sebagai berikut:

Sebenarnya kita banyak melakukan hal kecil tapi banyak manfaatnya. Contoh anak itu dari SD punya karakter yang macam-macam. Ketika di SMP itu kan dibiasakan dengan salim. Ketika masuk sekolah terus salim, kamu ketemu waktu di jalan itu kalau ketemu anak ya salim, papasan ya salim, itu terbawa sampai ke sekolah.¹⁸¹

Dampak lain adalah berkembangnya jiwa sosial anak. Melalui pembiasaan dana sosial di kelas, saling menghargai pendapat orang lain

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Negeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Sarmin (Waka humas dan sarpras) SMP Negeri 1 Jombang pada 06 april 2019

¹⁸¹ wawancara dengan Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd (Waka Kurikulum) SMP Negeri 1 Jombang pada tanggal 30 april 2019

ketika berdiskusi, gemar tolong menolong. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I sebagai berikut,

Anak-anak menjadi paham dan menerapkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran. Seperti nilai kejujuran, ikhlas ibadah, responsif dalam menolong sesama teman yang sedang mengalami kesulitan, menjaga lingkungan hidup, mau bersyukur dalam menjalani kehidupan yang bermacam-macam.¹⁸²

Selain itu, Nurul Ainalil Lamik, S.Pd, selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 menambahkan,

Nilai kejujuran saat melakukan ulangan, dilarang untuk mencontek. Nilai amanah, diberikan tugas oleh guru maka tidak keluar kelas. Nilai adil, tidak memandang status orang tua karena tujuan siswa sama yaitu belajar. jadi harus berbuat adil kepada semuanya. Nilai konsisten, saat upacara bendera dilatih disiplin dengan sikap tegap dan atribut lengkap. Nilai loyal, pada lomba di luar memperjuangkan sekolah dan mendapat dukungan dari guru. Nilai rela berkorban, pada ekstra pramuka dengan kesadaran mengumpulkan dana untuk membantu orang yang membutuhkan.¹⁸³

4. Deskripsi SMP Negeri 2 Jombang

a. Profil SMP Negeri 2 Jombang

Lingkungan SMP Negeri 2 Jombang cukup asri karena banyak pohon-pohon besar dan taman yang penuh dengan keaneka ragaman hayati. SMP Negeri 2 Jombang berada di tengah-tengah kota, yang dikelilingi beberapa sekolah lain seperti SMA Negeri 1 Jombang, SMKN 1 Jombang, TK Pertiwi, dan SDN Jombatan 3,4, dan 5. Selain itu, Kantor Kejaksaan Negeri dan Masjid Agung juga terletak tidak jauh dari SMP

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Ruroh Fatimah, S.Pd.I (guru) SMP Negeri 1 Jombang pada 08 Mei 2019

¹⁸³ Wawancara Ibu Nurul Ainalil Lamik, S.Pd (Waka Kesiswaan) SMP Negeri 1 Jombang pada 29 april 2019

Negeri 2 Jombang. Sekolah ini mampu menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah untuk belajar dan bekerja.

SMP Negeri 2 Jombang berada di Jalan Bupati RAA Soeraadiningrat No. 10 Jombang. SMP Negeri 2 berdiri pada 09 oktober 1958, berada di pusat kota Jombang, tepatnya di depan alun-alun, radius 100 meter dari pendopo Jombang. Lahan sekolah seluas sekitar 8970 m² dari seluruh luas tersebut yang sudah digunakan untuk bangunan adalah 7820 m². Berikut profil SMP Negeri 2 Jombang dalam bentuk tabel.

Tabel 4.7 Profil SMP Negeri 2 Jombang

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Jombang
	NPSN	20503445
	Alamat Sekolah	Jl. Bupati RAA Soeraadiningrat No. 10
	Kabupaten	Jombang
	Telephone	0321-86519
	Faxmile	0321-86519
	Email	Smpn2_jbg@yahoo.co.id
2	No Statistik Sekolah	20.1.05.04.01.002
3	Jenjang Akreditasi	Negeri
4	Tahun Didirikan	1958
5	Tahun Beroperasi	1958
6	Kepemilikan Tanah	Hak Pakai
	Status Tanah	Pemerintah
	Luas Tanah	17.942 m ²
7	Status Bangunan Milik	Pemerintah
8	Luas Seluruh Bangunan	8.970 m ²

Profil diatas sedikit menggambarkan bahwa sekolah berbasis pendidikan karakter. Sesuai hasil observasi peneliti, pendidikan karakter

diimplementasikan baik pada kegiatan rutin seperti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan kegiatan yang terprogramkan seperti peringatan hari besar Islam, tahun baru hijrah, pondok romadhan, sedekah, berbagi takjil kepada masyarakat.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Jombang

Visi SMP Negeri 2 Jombang adalah terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya nasional, berwawasan global, serta peduli lingkungan.

Indikator visi yaitu:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berpengetahuan bertaraf nasional dan berwawasan global
- 3) Berprestasi ditingkat nasional dan berwawasan global
- 4) Berwawasan global serta peduli lingkungan

Misi SMP Negeri 2 Jombang adalah:

- 1) Mewujudkan standar kelulusan dan prestasi bertaraf nasional serta berwawasan global
- 2) Mewujudkan perangkat kurikulum berstandar nasional dan berwawasan lingkungan
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran inovatif dan berbasis ICT
- 4) Mewujudkan sistem penilaian yang kreatif sesuai standar nasional pendidikan dan berbasis ICT
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berwawasan global

- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang representatif
- 7) Mewujudkan sistem manajemen yang berbasis ICT
- 8) Mewujudkan kemitraan dengan stakeholder untuk memenuhi standar pembiayaan pendidikan
- 9) Mewujudkan budaya agamis, bersih, sehat dan cinta tanah air
- 10) Mewujudkan budaya peduli pada lingkungan dengan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan serta pencegahan pencemaran lingkungan.

c. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Jombang

Sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Berikut ini rincian data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Jombang.¹⁸⁴

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Jombang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar	30
2	Ruang Lab. IPA	1
3	Ruang Lab. Komputer	3
4	Ruang Lab. Bahasa	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang kepala	1
7	Ruang kantor	1
8	Ruang dewan guru	1
9	Kamar mandi guru laki-laki	1
10	Kamar mandi guru perempuan	1
11	Kamar mandi siswa laki-laki	9
12	Kamar mandi siswa perempuan	11
13	Pos jaga	1

¹⁸⁴ Dokumen sarana prasarana SMP Negeri 2 Jombang

14	Masjid	1
15	Gudang	1
16	Ruang olahraga	1
17	Ruang BP	1
18	Ruang TU	1
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang praktek kerja	1
21	Serbaguna	1
	Jumlah	70

Sarana yang paling sering digunakan dalam pembentukan karakter adalah ruang belajar. Dalam implementasinya, proses pembelajaran diinternalisasikan dalam materi yang diberikan oleh guru. Selain itu ada masjid yang digunakan untuk kegiatan ibadah, yakni sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

d. Kondisi Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 2 Jombang

Guru dan staff di SMP Negeri 2 Jombang tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 83 orang, dengan rincian 6 guru agama, 50 guru umum, dan 4 guru BK. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁸⁵

Tabel 4.9 Kondisi Guru dan Staff SMP Negeri 2 Jombang

No	Jenis guru/pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Agama	2	4	6
2	Guru Umum	20	30	50
3	Guru BK	2	2	4
4	Pegawai	17	6	23
	Jumlah	33	42	83

¹⁸⁵ Dokumen kondisi guru SMP Negeri 2 Jombang

Guru berperan sebagai figur utama dalam memberikan keteladanan pada siswa, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Selain guru, semua pihak yang menjadi tenaga pendidik dan kependidikan, juga memiliki peran dalam mendukung terbentuknya karakter siswa. Baik dari kelas sekolah, bagian administrasi, petugas perpustakaan, dan lain-lain.

4.10 Konsisi Siswa SMP Negeri 2 Jombang

Kelas	VII		VIII		IX	
	L	P	L	P	L	P
Umum	141	177	131	187	118	195
Jumlah	318		318		313	
Jumlah total	L = 390		P = 559		L+P = 949	

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMP Negeri 2 Jombang melakukan kegiatan di sekolah dengan berbasis pada pendidikan karakter. Siswa terbiasa salim kepada guru jika bertemu, selain itu disiplin dalam melakukan tugas. Dalam kegiatan ibadah, diwajibkan bagi siswa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushollah.

- e. Kegiatan dalam mengembangkan diri siswa di SMP Negeri 2 Jombang sebagai berikut:¹⁸⁶

tabel 4.11 Pengembangan diri siswa

No	Pengembangan diri	Tujuan
1	Kegiatan Pelayanan Konsling	Membantu melayani masalah kesulitan belajar siswa
2	Kepramukaan	Melatih siswa untuk terampil dan mandiri

¹⁸⁶ Dokumen Pengembangan Diri SMP Negeri 2 Jombang

3	Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)	Memiliki jiwa sosial dan kepedulian kepada orang lain
4	Kegiatan kelompok ilmiah remaja (KIR)	Melatih siswa berpikir kritis
5	Paskibra (pasukan pengibar bendera)	Melatih siswa cinta tanah air dan disiplin
6	Olahraga, seni dan budaya	Mengembangkan prestasi olahraga, seni bla diri, seni baca al-Quran.
7	Bina olimpiade matematika, IPA dan IPS	Pendalaman materi olimpiade
8	Jurnalistik	Melatih siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam penyusunan berita
9	PKS (Patroli Keamanan Sekolah)	Melatih siswa untuk terampil dalam baris-berbaris

Pengembangan diri siswa dimaksudkan untuk mendukung pembentukan karakter di sekolah, baik karakter religius maupun karakter peduli sosial. Masing-masing pengembangan diri memiliki satu pendamping yang berperan mengembangkan potensi siswa sekaligus membentuk karakter siswa sesuai jenis pengembangan diri.

5. Karakter Religius di SMP Negeri 2 Jombang

Pendidikan karakter tidak pernah usang menjadi perbincangan yang mesti dikembangkan disetiap waktu. Pentingnya pembentukan karakter membuat lembaga harus memiliki cara tertentu agar siswa mempunyai karakter yang mulia. Berikut nilai-nilai karakter religius dan peduli sosial yang ada di SMP Negeri 2 Jombang.

a. Beriman dan bertakwa

Perilaku yang dapat dilihat dari indikator beriman dan bertakwa adalah terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru,

teman. Biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karyono mengenai pengembangan karakter di sekolah,

Untuk pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Jombang itu meliputi beberapa program yaitu melalui program pembiasaan, program keagamaan, program kepramukaan, program pengembangan diri, dan juga terkait dengan cinta tanah air. Di pagi hari kan anak-anak salaman. Salaman di depan untuk menumbuhkan sikap saling peduli satu sama lain. Jadi senyum, sapa, salam, dan shodaqoh. itu merupakan pembiasaan dari sekolah. Bisa disebut karakter sekolah. Setelah itu anak ada kegiatan literasi membaca buku, setelah itu tilawah, yang beragama Islam tilawah, yang beragama non muslim itu membaca kitabnya. Setelah itu, diawal pelajaran dimulai dengan berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional. Itu kan karakter. Dari situ, guru-guru dalam memberi materi juga diselipkan pendidikan karakter.¹⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, nilai iman dan taqwa tampak pada saat berdoa sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu berdasarkan observasi peneliti, pada kegiatan ramadhan peserta didik diajak untuk mengaji al-Quran bersama di musholla sekolah dilanjutkan dengan sholat dhuha.

b. Bersyukur

Karakter syukur merupakan sikap berterima kasih atas segala nikmat dan karunia Allah yang tidak terbilang banyaknya. Sikap bersyukur sebenarnya merupakan sikap optimis kepada Allah, karena itu

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karyono sebagai berikut:

Makan dengan secukupnya, tidak berlebihan. Itu juga ditanamkan dengan cara menghimbau puasa sunnah senin dan kamis. Dan bagi non muslim juga diarahkan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Dan bangsa kita ini sebenarnya bangsa yang berkarakter. Sebenarnya semua sekolah itu mengajarkan karakter, Cuma optimalisasi karakter yang berbeda-beda sejauh mana. Sebenarnya semua mengajarkan karakter. Tetapi ada karakter tertentu yang dipertajam, ada karakter tertentu yang dihilangkan. Karakter yang dihilangkan itu yang gak bisa. Kami mengambil dua-duanya.

Hasil observasi pada kegiatan ramadhan, menunjukkan nilai karakter beriman dan bertakwa. Kegiatan tadarus al-Quran secara bersama-sama di musholla sekolah, dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah agama dari guru. Saat waktu istirahat, peserta pondok ramadhan memanfaatkan untuk sholat dhuha. Selain itu pada saat observasi di dalam proses pembelajaran, guru membuka dengan membaca doa dan dilanjutkan membaca al-Quran bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Sholihah, S.Pd,

Ada mulok keagamaan, ada ekstra wajib bagi mereka yang belum bisa membaca al-Quran dibimbing al-Quran. Pelaksanaan senin, selasa, rabu bimbingan. Setiap hari ada sholat dhuha. membaca Quran, asmaul husna sebelum pembelajaran. Dibiasakan salim dan tawadu kepada guru. menerapkan 5S.¹⁸⁸

c. Sopan, santun

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

Perilaku yang menjadi indikator nilai kepribadian adalah biasa mengucapkan salam atau tegas sapa bila bertemu teman, sopan, santun dan hormat pada orang tua, guru serta sesepuh, dan membuang sifat buruk seperti keras kepala. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Karyono sebagai berikut,

Kepedulian dengan sesama ini kan menghormati yang lebih tua di sekolah, ini penting dan bisa hilang kalau tidak dibentuk. Soal karakter, karakter yang utama adalah karakter penjaminan mutu. Ini yang penting. Karena tidak hanya yang umum saja, jadi anak juga dilatih karakter penjaminan mutu.¹⁸⁹

Disaat pagi hari, beberapa guru berada di gerbang sekolah untuk mensalimi siswa. Pada saat peneliti sebagai tamu pun, sikap siswa menganggap tamu adalah guru yang juga harus dihormati.

d. Disiplin, cinta tanah air, kepemimpinan

Perilaku yang menjadi indikator nilai disiplin dan menghargai waktu adalah sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyiakkan pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat. Baik bermanfaat untuk dirinya maupun bermanfaat untuk orang yang berada disekitarnya. Bapak Karyono, selaku kepala sekolah mengungkapkan,

Kegiatan pramuka pembentukan karakter cinta tanah air, cinta sesama, peduli sesama, banyaklah disitu. rajin, dan teguh pendirian dan lain-lain. Itu karakter. Setelah itu juga ada LBB (Latihan Baris Berbaris), itu membentuk karakter sebagai seorang

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

pemimpin, disiplin, tegas, dan sebagainya. Anak juga belajar tentang agama.¹⁹⁰

Bapak Karyono menambahkan,

Upacara bendera hari senin itu juga termasuk pendidikan karakter. Karakter disiplin, cinta tanah air, menghormati lambang negara. Kalau tidak ditanamkan, ya nanti akan tidak cinta tanah air, negara dijajah diam saja. Kan begitu.¹⁹¹

Tata tertib di sekolah sudah ditempelkan di kelas masing-masing. Hal ini melainkan mengajarkan agar anak terbiasa untuk disiplin. Baik disiplin tugas maupun disiplin waktu. Sehingga tujuan pendidikan dapat mudah dicapai jika disiplin ditegakkan di sekolah. Bapak Edy Purnomo mengungkapkan tentang nilai disiplin di SMP Negeri 2 Jombang sebagai berikut,

Pada upacara bendera hari senin, bagi yang terlambat kita tahan dulu untuk berdiri sejenak, terus tidak boleh gabung dengan teman-temannya. itu kan ada perasaan bersalah karena datang terlambat. setelah itu kita catat pada hari itu terlambat. Nanti pada satu bulan itu kan dilihat. Jika terlambat pada hari itu, cukup pada hari itu diingatkan dan hari selanjutnya jangan terlambat. Kalau disini itu istilah pelanggaran itu sedikit, tradisinya seperti itu. Siswa mengikuti tradisi kakak kelas sebelumnya yang tertib, jadi budaya disiplin mereka juga ikut tertib. Pelanggaran yang lain, misalnya hape. Itu kan jarang, misalnya kedatangan membawa hape pada saat razia atau ada saat pembelajaran dia menggunakan hape atau hape berbunyi. Itu kita tahan. Kemudian hape kita tahan dan kita simpan di sekolah sampai ada perjajian dengan siswa. Apakah itu satu

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

bulan, atau apakah itu misalnya setelah ujian selesai itu baru diberikan kepada siswa dan yang mengambil adalah orang tua.¹⁹²

Selain di siplin dalam kegiatan yang diprogramkan diluar kelas, siswa juga disiplin dalam mengerjakan tugas.

e. Tanggungjawab, mampu bekerja sama, komunikatif

Perilaku yang menjadi indikator nilai bertanggung jawab adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karyono sebagai berikut,

Ada ekstra Qiroah. Itu kan pengembangan diri, dan juga pembentukan karakter tanggung jawab. Setelah itu, dalam penjemputan orang tua. di rumah kadang ada penugasan dengan ada pengarahan di rumah. Kalau bisa kita hadirkan secara berkala, satu semester sekali atau dua kali. Secara berkala kita komunikasi tentang perkembangan anak di sekolah. Di rumah bagaimana, di sekolah bagaimana.¹⁹³

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melaksanakan tugas kelompok dari guru menjadi tanggungjawab bersama. Dalam evaluasi keaktifan siswa dalam bekerja sama, guru menunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas untuk mencatat siapa saja anggota yang aktif dalam belajar kelompok, dan siapa saja yang kurang aktif dalam tugas belajar kelompok. Darisitu akan tertanam bagaimana tanggungjawab individu dalam melaksanakan tugas yang

¹⁹² Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I (waka kesiswaan) SMP Negeri 2 Jombang Pada 11 Mei 2019

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

diberikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Sholihah, S.Pd bahwa,

Minusnya jika kerja kelompok, guru tidak bisa mengawasi satu persatu keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Oleh karena itu diadakan ketua kelompok untuk mengawas temannya sendiri. Dan ada laporan kepada guru, mana yang aktif ikut dan mana yang tidak aktif ikut dalam kerja kelompok.¹⁹⁴

Bentuk tanggung jawab tidak hanya didalam lingkungan belajar saja, melainkan juga diluar kegiatan pembelajaran. Seperti tanggung jawab menjaga kebersihan terhadap lingkungan sekitar. Setiap siswa bertanggungjawab untuk membuang sampah pada tempatnya.

f. Empati, rela berkorban

Perilaku yang menjadi indikator rela berkorban adalah sering menunjukkan sikap dan berperilaku mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri dan menghindari sikap egois, apatis dan masa bodoh. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut,

Menabung shodaqoh di hari senin dan jumat untuk menyumbang sesama. Jadi, untuk hari jumat bentuk kepeduliannya misal jika ada teman yang sepatunya robek, orang tuanya sakit, atau temannya sakit. Atau untuk korban bencana yang sifatnya lebih besar atau untuk membantu membangun masjid/musholla, sumbangan kepada anak yatim piatu. Lah ini bagian dari strategi pembentukan karakter.¹⁹⁵

g. Jujur

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

Perilaku yang menjadi indikator nilai jujur adalah biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain. Jujur bisa dilihat dari sisi jujur dalam perkataan sekaligus jujur dalam perbuatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Sholihah, S.Pd.

Ada ulangan harian yang menuntut kejujuran, kalau tidak jujur lebih baik tidak harus ada ulangan. Jika nilai 85 hasil sendiri, itu lebih baik dan saya acukan jempol. Kalau kalian menyontek, yang meridhoi atau tidak kan Allah.¹⁹⁶

Kejujuran diterapkan dalam pembelajaran dalam bentuk jujur dalam menjawab soal-soal ulangan. Untuk menanamkan kejujuran, setiap ulangan harian, maka dibagi menjadi dua gelombang yaitu gelombang genap dan gelombang ganjil. Jika genap masuk, maka ganjil menunggu di luar, dan sebaliknya.

h. Tolong menolong

Perilaku tolong menolong berusaha dibentuk untuk membantu orang yang berada di sekitarnya. Nilai tolong menolong menimbulkan rasa turut sedih apabila orang lain mendapatkan musibah. Pada saat observasi kegiatan pondok ramadhan, siswa membagikan takjil kepada warga sekitar sekolah dengan semangat berbagi. Mulai dari menyiapkan takjil dari rumah, menata meja untuk tempat pembagian takjil sampai pada takjil dibagikan.

i. Ikhlas

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

Perilaku yang menjadi indikator nilai ikhlas adalah selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain dan tidak merasa rugi menolong orang lain. Ikhlas tempatnya dalam hati, tidak bisa ditebak. Namun bisa dilatih agar mudah memiliki hati yang ikhlas.

Sebagaimana yang diungkapkan

Pertama ini kan ada 4S yaitu senyum, sapa, salam, satun, shodaqoh. Ketika bersedekah tidak masalah jumlah yang disumbangkan sedikit, asalkan hati ikhlas memberi. Terlebih apabila sedekah banyak dan ikhlas. Itu lebih baik lagi¹⁹⁷

Budaya senyum, sapa, salam, santun dan shodaqoh menjadi sikap rutin yang dibiasakan pada peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran di ada beberapa guru dan pengurus osis yang menyambut kedatangan peserta didik.

6. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Jombang

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki strategi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di sekolah. Baik pembentukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan dua cara, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan. Bila dirinci berdasarkan pendapat zaim el-mubaroq dalam buku membumikan pendidikan karakter, strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter antara lain:

¹⁹⁷ Wawancara Lailatul Ainiyah, S.Pd.I (guru PAI) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

a. Keteladanan

Keteladanan bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, staf administrasi, dan guru yang dapat dijadikan model oleh siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dari pada hanya berbicara tanpa aksi yang nyata. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Sholihah,

Dengan metode ceramah dan keteladanan dari Bapak/Ibu guru dan alumni-alumni. Kita junjung dulu motivasinya. kamu (siswa) harus bersyukur, syukurnya wujudkan dengan mentaati segala peraturan di sekolah. Karena kamu sudah masuk di SMPN 2 dan kamu tau SMPN 2 seperti ini. jadi kamu harus taat. Kamu (siswa) jangan beranggapan bupati itu dulu tidak seperti kamu. Semua juga melewati proses seperti kamu, harus taat pada gurunya. Dengan seperti itu, jadi mereka akan mikir.¹⁹⁸

Keteladanan diupayakan oleh semua pihak. Guru memberikan keteladanan melalui tindakan dan menceritakan kisah teladan yang bisa dijadikan panutan. Keteladanan pada guru tampak pada kegiatan keagamaan di musholla sekolah. Guru selain memerintahkan siswa juga memberikan contoh dengan ikut serta dalam kegiatan siswa. Misal tadarus al-Quran bersama. Selain itu, keteladanan guru tampak juga ketika siswa melakukan pelanggaran. metode hukuman yang diberikan kepada siswa dengan menghukum dirinya sendiri.

b. Penanaman kedisiplinan

Sekolah memiliki tanggungjawab untuk menegakkan kedisiplinan.

Bila anak berbuat salah, maka diberikan teguran bahkan sanksi sesuai

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. Strategi disiplin di sekolah wajib dipatuhi oleh segala pihak yang terlibat dalam pendidikan. Jika kedisiplinan sudah ditegakkan maka akan terwujud sekolah yang Islami dan sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I,

Pada upacara bendera hari senin, bagi yang terlambat kita tahan dulu untuk berdiri sejenak, terus tidak boleh gabung dengan teman-temannya. Itu kan ada perasaan bersalah karena datang terlambat. Setelah itu kita catat pada hari itu terlambat. Nanti pada satu bulan itu kan dilihat. Jika terlambat pada hari itu, cukup pada hari itu diingatkan dan hari selanjutnya jangan terlambat. Kalau disini itu istilah pelanggaran itu sedikit, tradisinya seperti itu. Siswa mengikuti tradisi kakak kelas sebelumnya yang tertib, jadi mereka ikut tertib. Pelanggaran yang lain, misalnya hape. Itu kan jarang, misalnya kedatangan membawa hape pada saat razia atau ada saat pembelajaran dia menggunakan hape atau hape berbunyi. Itu kita tahan. Kemudian hape kita tahan dan kita simpan di sekolah sampai ada perijinan dengan siswa. Apakah itu satu bulan, atau apakah itu misalnya setelah ujian selesai itu baru diberikan kepada siswa dan yang mengambil adalah orang tua.¹⁹⁹

Kedisiplinan merupakan aturan pokok di setiap sekolah. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan bahwa siswa selain disiplin dalam taat tata tertib, juga disiplin waktu. Misal saat jam masuk berbunyi setelah jam istirahat, maka siswa dengan tertib masuk ke dalam kelas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.

Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I (waka kesiswaan) SMP Negeri 2 Jombang Pada 11 Mei 2019

jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

waka kesiswaan mengungkapkan,

Terus yang sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Sebelum pelaksanaan ujian, kita sisir setiap kelas dan memastikan siswa mengikuti kegiatan berjamaah di musholla. Semua terjadwal, bergilir antara jamaah putra dan jamaah putri. Sebelumnya mereka sholat sendiri-sendiri. sekarang kami mewajibkan bersama-sama. didukung musholla dua lantai. Terus kegiatan sore itu tadarus, bagi takjil dan sholat teraweh berjamaah.²⁰⁰

Ibu Lailatul Ainiyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan,

Pertama ini kan ada 4S yaitu senyum, sapa, salam, satun, shodaqoh. Membiasakan karakter itu. itu dibiasan salim dan cium tangan. kan kalau pagi ada yang menyapa di depan gerbang. begitu masuk halaman siswa cium tangan. kadang guru tidak tau gurunya siapa. jadi dibiasakan. Sedikit gak papa, pokok ikhlas, terlebih bisa shodaqoh banyak dan ikhlas. itu lebih baik.²⁰¹

Pembiasaan merupakan kegiatan rutin yang mesti dilakukan guru. Dalam membentuk karakter siswa diperlukan strategi pembiasaan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembiasaan yang ada di SMP Negeri 2 Jombang adalah budaya 5S. Oleh karena itu di sekolah sudah terbiasa ada sedekah untuk membantu sesama yang mengalami kesulitan, ataupun ikut serta menyumbang untuk korban bencana nasional.

²⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I (waka kesiswaan) SMP Negeri 2 Jombang Pada 11 Mei 2019

²⁰¹ Wawancara Lailatul Ainiyah, S.Pd.I (guru PAI) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

d. Menciptakan suasana kondusif

Dalam terciptanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter. Oleh karena itu, segala hal hal berkaitan dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama bagi setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah. Pengkondisian lingkungan dapat didukung dengan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah sudah dikondisikan sedemikian rupa. Misalnya dipasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter. Bertuliskan no bullying, kejujuran, kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Tulisan di letakkan di tempat yang mudah dilihat oleh siswa ketika lewat berlalu lalang.

Sekolah yang membudayakan warganya untuk cinta terhadap lingkungan, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk selalu membersihkan lingkungan. Membuang sampah pada tempatnya, tidak corat-coret di sembarang tempat, menyiram tanaman agar tetap indah.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Laila,

Sekolah ramah anak itu melayani anak dengan baik, guru tidak boleh suka turun tangan ke siswa. Kadang anak kan ada yang nakal. Karakter orang tua juga berbeda-beda. ada orang tua yang sedikit-sedikit mudah lapor. Makanya meminimalisir hukuman.²⁰²

Demikian juga, sekolah membudayakan sopan dan santun kepada kepada orang yang lebih tua, maka memberikan suasana untuk

²⁰² Wawancara Lailatul Ainiyah, S.Pd.I (guru PAI) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

terciptanya karakter sopan dan santun. Lingkungan sekolah di desain dengan melakukan pembiasaan salim kepada guru. Budaya salim dibiasakan setiap akan memasuki lingkungan sekolah. Bahkan setiap bertemu guru dilingkungan sekolah dan luar sekolah. Dari kebiasaan ini merupakan usaha pembentukan karakter.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pembentukan karakter siswa memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Contoh integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerja sama.

Ibu Nur Sholihah, S.Pd.I mengungkapkan,

Internalisasi nilai karakter dilakukan mulai awal pembelajaran. Di awal pembelajaran siswa membaca ngaji yang dipandu dari kantor. Lalu asmaul husna. Dilanjutkan dengan kebiasaan literasi selama 10 menit. Yang dibaca terserah keinginan siswa. Lalu dimulai pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dilakukan 3 jam pelajaran tiap minggu. Evaluasi dilakukan setiap 2 tema pembelajaran diadakan ulangan harian dan tiap materi diadakan uji kompetensi. Disini ditanamkan kedisiplinan, kejujuran (terkait karakter) dengan cara dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa dibagi menjadi dua gelombang. Siswa yang setengah keluar untuk melakukan sholat dhuha setegah lagi melakukan ujian berdasarkan nomer ganjil dan genap.

Guru menginternalisasikan karakter dengan strategi pembelajaran yang beragam. Bagaimanapun proses pembelajaran, di dalam belajar ditanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Senada dengan ungkapan Ibu Nur Sholihah, S.Pd.I mengungkapkan,

Strategi inquiry siswa membuat pertanyaan dan guru menjawab. Guru melempar pertanyaan pada siswa untuk berpikir jawaban secara bersama. Setiap awal pembelajaran, guru melakukan tanya jawab apakah siswa melakukan sholat lima waktu secara. Remidi ulangan harian dilakukan dengan cara membetulkan ulangan harian sampai benar 100%. Misal jika terkait makanan halalannya toyyibah maka remidi dilakukan dengan menuliskan menu halalannya toyyibah selama tiga hari. Jika terkait rukun iman, guru melakukan remidi dengan menanyakan terkait ibadah sholat 5 waktu. Uji kompetensi ada di LKS, Ulangan harian (UH) guru yang membuat dengan 10 soal.²⁰³

Selain itu, diinternalisasikan di luar kelas, seperti yang diungkapkan

Ibu Nur Sholihah,

Dibiasakan salim dan tawadu kepada guru. menerapkan 5S. Karena ini sekolah ramah anak, jadi hukuman itu diminimalisir. Malah kalau anak-anak buat salah, saya mendekatinya dan menanyakan masalah. kalau omongannya jelek, misal mengumpat itu saya tidak mau memberi hukuman tapi kesepakatan dihukum sendiri maka disuruh mukul sendiri mulutnya. Itu cara memberi pengetahuan kepada anak.²⁰⁴

Berkaitan dengan strategi pembentukan, internalisasi karakter tidak hanya dilakukan pada materi jam pelajaran di kelas namun juga pada kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan keagamaan di sekolah.

f. Heart-Hati (Sentuhlah hati)

Strategi ini untuk mengetuk hati anak agar sadar. Kehidupan hati adalah dengan iman, kesehatannya didasarkan pada ketaatan dan sakitnya hati adalah akibat melakukan maksiatan. Strategi ini diterapkan di SMP Negeri 2 Jombang dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Sholihah,

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

Didik anak sekarang sulit ya. Melihat situasi sekarang itu ngeri ya kalau orang tua tidak membentuk karakter sejak dini. Jika ada anak yang *miso* (berkata kotor) atau ngomong kotor maka pukul sendiri mulutmu sendiri. saya gak menghukum. Menghindari berkata negatif pada anak. Biarkan mereka sadar dengan apa yang dia lakukan. Misalnya jika susah diajak sholat, guru mengatakan jangan salahkah saya kalau kamu dinomer duakan oleh Allah²⁰⁵

Strategi ini dengan menggunakan pendekatan dengan cara yang halus, sehingga anak merasa diperhatikan oleh guru. Harapannya dapat membentuk rasa ingin selalu berbuat baik dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

g. Repetisi (pengulangan)

Pada saat observasi di kelas VIII bersama Ibu Nur Sholihah, guru menanyakan kepada siswa secara berulang tentang sholat wajib lima waktu yang dilakukan di rumah. Dari pertanyaan yang di ulang setiap pertemuan, siswa akhirnya tergugah untuk istiqomah melakukan sholat lima waktu. Sebab jika saat ditanya di kelas ketahuan tidak melakukan sholat, maka akan ditanya alasan. Secara tidak langsung ini merupakan strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran.

Segala upaya dalam pembentukan karakter memiliki dampak dalam perilaku siswa. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, dampak dari strategi dalam pembentukan karakter religius adalah meningkatkan akhlak karimah, sebagaimana diungkapkan Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I,

Semua terjadwal, bergilir antara jamaah putra dan jamaah putri. Sebelumnya mereka sholat sendiri-sendiri. sekarang kami mewajibkan bersama-sama. didukung musholla dua lantai.²⁰⁶

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Sholihah (Guru) SMP Negeri 2 Jombang Pada 10 Mei 2019

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Purnomo, S.Pd.I (waka kesiswaan) SMP Negeri 2 Jombang Pada 11 Mei 2019

Selain itu, siswa lebih memiliki rasa empati terhadap sesama.

Berdasarkan hasil pernyataan kepala sekolah,

Menabung shodaqoh di hari senin dan jumat untuk menyumbang sesama. Jadi, untuk hari jumat bentuk kepeduliannya misal jika ada teman yang sepatunya robek, orang tuanya sakit, atau temannya sakit. Atau untuk korban bencana yang sifatnya lebih besar atau untuk membantu membangun masjid/musholla, sumbangan kepada anak yatim piatu. Lah ini bagian dari strategi pembentukan karakter.²⁰⁷

Bapak Karyono, selaku kepala sekolah mengungkapkan,

Kegiatan pramuka pembentukan karakter cinta tanah air, cinta sesama, peduli sesama, banyaklah disitu. rajin, jujur, dan teguh pendirian dan lain-lain. Itu karakter. Setelah itu juga ada LBB (Latihan Baris Berbaris), itu membentuk karakter sebagai seorang pemimpin, disiplin, tegas, dan sebagainya. Anak juga belajar tentang agama.²⁰⁸

B. Temuan Lintas Situs Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

Pembentukan karakter merupakan proses dalam menanamkan pengetahuan tentang perbuatan baik sampai pada melaksanakan kebaikan.

Berikut ini merupakan temuan lintas situs di dua objek penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang.

1. Temuan Karakter Religius

Keberadaan nilai-nilai religius di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang memiliki relatif persamaan dalam budaya di sekolah. Selanjutnya berikut ini nilai-nilai religius dan peduli sosial pada lintas situs:

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

²⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Karyono (Kepala Sekolah) SMP Negeri 2 Jombang pada 11 Mei 2019

Tabel 4.13 Temuan Lintas Situs
Macam-macam nilai religius siswa SMPN 1 dan SMPN 2 Jombang

No	SMP Negeri 1 Jombang	SMP Negeri 2 Jombang
1	Bertaqwa, sholat duhur berjamaah, tadarus al-Quran	Bertaqwa, sholat duhur berjamaah, tadarus al-Quran
2	Santun, ramah, terbiasa bersalaman dengan guru jika bertemu	Santun, ramah
3	Jujur	Jujur
4	Disiplin, menghargai waktu	Disiplin, menghargai waktu
5	Tanggungjawab	Tanggungjawab
6	Ikhlas, rendah hati	Ikhlas, rendah hati
7	Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman	Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman
8	Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi	Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi
9	Tolong menolong	Tolong menolong
		Komunikatif
		Kepemimpinan

2. Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain:

Tabel 4.14 Temuan Lintas Situs
Strategi Pembentukan Karakter SMPN 1 dan SMPN 2 Jombang

No	SMP Negeri 1 Jombang	SMP Negeri 2 Jombang
1	Keteladanan	Keteladanan
2	Penanaman Kedisiplinan	Penanaman Kedisiplinan
3	Pembiasaan	Pembiasaan
4	Menciptakan Suasana Kondusif	Menciptakan Suasana Kondusif
5	Integrasi dan Internalisasi	Integrasi dan Internalisasi
6		Heart-Hati (Sentuhlah hati)
7		Repetisi (pengulangan)

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam BAB IV telah memaparkan data temuan penelitian, pada Bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian. Berikut ini strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah..

A. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai, menurut Richard Eyre & Linda mengungkapkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Richard mengelompokkan nilai-nilai universal kedalam dua kategori, yaitu nilai nurani dan nilai memberi.²⁰⁹

Pandangan lain tentang nilai menurut pendapat Elmubarok menyatakan bahwa:

Nilai nurani (*Values of Being*) dan nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain. Nilai-nilai nurani dapat berupa kejujuran, keberanian, cinta damai, kehandalan diri dan harga diri. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu diberikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial dan akan menerima sejumlah nilai yang telah diberikan.²¹⁰

²⁰⁹ Lihat. hlm. 38

²¹⁰ Elmubarok, Zaim, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9

Sebelum mengklasifikasikan nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi, penulis akan mengulas mengenai masing-masing nilai karakter religius dan peduli sosial sesuai hasil temuan penelitian di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang sebagai berikut:

1. Bertaqwa

Taqwa berkaitan dengan iman. Perlu kita ketahui dan sadari bahwa keimanan itu bertambah dan berkurang. Hal ini akan tampak dari perilaku yang dimunculkannya. Keimanan menjadi unggul berdasar pada dasar kesadaran dan dzikir, dan ia akan menurun apabila lalai. Nilai bertaqwa ditunjukkan dengan amalan ibadah yang dilakukan siswa secara rutin. Kemudian keimanan itu menjadi menguat dan menjadi jelas setelah melihat segala yang telah diciptakanNya.

Berbagai kegiatan di sekolah yang dapat memupuk ketaqwaan antara lain:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat jamaah menjadi kegiatan rutin di sekolah, baik sholat jamaah dhuhur maupun jamaah sholat dhuha. Sholat jamaah adalah *sunnah muakkad*, yaitu besar pahalanya dan sangat dianjurkan melaksanakannya.

عن ابن عمر (ض) ان النبي (ص) قال: صلاة الجامعة افضل من صلاة الفذ
بسيع وعشرين درجة. (رواه البخار و المسلم)

Dari Ibnu Umar, Nabi bersabda, “shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri, sebanyak dua puluh tujuh derajat”. (HR. Bukhari dan Muslim).²¹¹

Sholat berjamaah dan sholat sendirian memiliki makna yang berbeda. Sholat sendirian di dalamnya terkandung makna kesendirian dan itu tentu bertolakbelakang dengan kebersamaan dan persatuan. Karena itulah sholat berjamaah lebih utama. Sholat jamaah memiliki keistimewaan lain dan beberapa manfaat yang besar sekali, yang itu semua tidak keluar dari lingkaran rasa kesatuan dan persatuan.

Sholat jamaah dhuha dan dhuhur menjadi kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Di SMP Negeri 1 Jombang kegiatan sholat berjamaah hanya sholat duhur saja. Namun pelaksanaannya dilakukan secara terpisah atau bergilir antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan. Sedangkan di SMP Negeri 2 Jombang kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan adalah sholat dhuha dan sholat dhuhur.

Peran guru dalam sholat jamaah sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa. Sebagai teladan, guru juga ikut serta dalam kegiatan sholat berjamaah di musholla sekolah. Sebelum pelaksanaan sholat, guru ada yang menyisir kelas untuk memastikan bahwa seluruh siswa semua berjamaah. Taqwa memang tidak bisa diukur oleh mata kepala. Namun dengan sholat

²¹¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi...* hlm. 76

jamaah sebagai bentuk upaya menyadarkan diri bahwa semua adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk ibadah.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, mengutip dari pendapat asmaun sahlan dalam bukunya, bahwa sholat berjamaah berdampak timbulnya rasa persamaan, mencegah diskriminasi, menciptakan barisan yang kuat, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dengan mengikuti seorang pemimpin (imam), dan meimbulkan rasa saling tolong menolong dalam kebajikan.

Sesuai dengan kajian teori bahwa sholat berjamaah masuk dalam dimensi *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.²¹²

Dalam istilah Islam, dikenal dengan istilah Iman. Hal ini mencakup hubungan manusia dengan Tuhan. Komitmen seseorang dalam menjalankan kewajiban sholat dilakukan dengan beberapa ritual, antara lain berwudlu, mensucikan diri dari hadats dan najis, lalu melakukan gerakan sholat mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Pada akhir kegiatan ditutup dengan berdoa untuk memohonkan segala hajat.

²¹² Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, ... 53

b. Khotmil Quran

Membaca al-Quran merupakan bentuk ibadah yang sangat luar biasa besar pahalanya. Keutamaan al-Quran yang terbesar bahwa ia merupakan kalam Allah Swt. Dalam bukunya Asmaun Sahlan disebutkan sahabat Rasulullah saw juga selalu membaca al-Quran. Ketika mereka menemukan ayat yang berkaitan dengan azab Allah, mereka membaca berulang-ulang hingga berlinang air mata. Abu Bakar ra. jika beliau menjadi imam ketika shalat, maka akan terdengar isakan tangis beliau.

Sebagai umat dan generasi penerusnya berusaha bersikap seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya ketika membaca al-Quran. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat serta menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri. (QS. Fathir: 29-30)

Kegiatan khotmil Quran menjadi rangkaian dari kegiatan yang diprogramkan di sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang. Pelaksanaan khotmil quran dilakukan selama satu kali

dalam sebulan. Namun dalam kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Dengan dibimbing oleh guru di kelas, siswa membaca al-Quran setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Selain khotmil quran yang dilakukan siswa, kegiatan khotmil quran juga merupakan agenda wajib bagi seluruh guru.

Al Quran sebagai sumber hukum pertama, wajib dijadikan sebagai sumber hukum pertama dalam Islam. Khotmil Quran termasuk dalam dimensi *Religious Belief (The Ideological Dimension)* atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah percaya pada al Quran sebagai pedoman hidup yang utama.

c. Istighosah

Istighosah adalah doa yang dimintakan kepada Allah Taala karena keadaan yang sering darurat. Jadi benar-benar dalam keadaan mendesak dan sungguh sangat butuh pertolongan. Tentu implikasinya orang yang beristighosah benar-benar dalam keadaan tunduk merendahkan diri penuh harap kepada Allah Swt. Al-Quran yang merupakan sumber primer pengambilan hukum Islam justru menganjurkan ber-tawasul dan ber-istighosah. Seperti yang termaktub dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya. (QS. Al-Maidah:35)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bertawasul dan beristighosah dengan para Nabi dan para wali yang sudah meninggal tidak bertentangan dengan ajaran yang telah dijelaskan dalam al-Quran dan al-Hadist.

Pelaksanaan Istighosah akbar dilaksanakan setiap jumat legi yang diikuti seluruh warga sekolah. Tidak jarang sekolah menghadirkan para penceramah untuk menambah wawasan keagamaan kepada seluruh siswa. Khusus kelas tiga, jika mendekati ujian kelulusan, mereka rutin setiap pagi membaca istighosah. Istighosah adalah doa, jadi setiap selesai istighosah diselipkan doa dan permohonan kepada Allah Swt.

Istighosah termasuk dalam dimensi *Religijs Ractice (The Ritualistic Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Ritual ini memiliki tujuan agar semakin mendekatkan diri pada Allah Swt. Hati yang dekat dengan Allah dapat membentuk karakter mulia serta senantiasa mawas diri dalam setiap tindakan.

d. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam menjadi sederet program untuk menginternalisasikan nilai karakter di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang. Pertama, hari raya idul adha. Pada acara idul adha, siswa iuran untuk beli hewan qurban. Peserta didik turut menyaksikan proses penyembelihan hewan qurban. Membersihkan hewan qurban, sampai pada pembagian hewan qurban.

Qurban merupakan usaha pendekatan diri seorang hamba kepada Allah Swt dengan jalan menyembelih ternak sebagai bentuk rasa syukur. Dasar hukum berqurban dalam QS. Al-Kautsar ayat 2,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْرَبْ

Maka shalatlah karena Rabbmu dan sembelihlah Qurban

Kedua, pondok ramadhan. Pondok Ramadhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang memiliki konsep yang berbeda. Namun kedua sekolah ini sama-sama memanfaatkan kesempatan pondok ramadhan dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berpahala. Pada SMP Negeri 1 Jombang, pondok ramadhan lebih banyak diisi dengan mendengarkan ceramah di masjid dengan tadarus bersama. Sedangkan di SMP Negeri 2 Jombang pelaksanaan dengan tadarus serta berbagi takjil kepada masyarakat.

Ketiga, maulid nabi. kegiatan maulid nabi merupakan sebuah upacara keagamaan yang diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini diadakan dengan harapan

menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. di SMP Negeri1 dan SMP Negeri 2 Jombang ketika merayakan maulid nabi dengan membaca maulid diba secara bersama-sama.

Peringatan hari besar Islam termasuk dalam dimensi ritual. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Tujuan dilakukan peringatan hari besar Islam adalah menjadikan diri semakin dekat denganNya.

2. Sopan santun, ramah

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi agar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santun dan ramah merupakan wujud rasa hormat kepada orang lain. Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain.

Borba berpendapat dalam bukunya Marzuki, bahwa jika seseorang memperlakukan orang lain sebagaimana ia mengharapkan orang lain memperlakukannya, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.²¹³ Sikap santun dan ramah mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika

²¹³ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 57

anak memperlakukan orang lain dengan santun dan ramah itu menandakan ia menghargai diri mereka sendiri.

Sikap santun dan ramah dibentuk guru dengan membudayakan salim kepada guru di sekolah. Guru berupaya membentuk karakter siswa dengan menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Langkah ini merupakan upaya lebih dekat mengenal siswa satu persatu. Dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa terbentuk lebih santun kepada guru. Bentuk upaya menanamkan karakter sopan adalah membiasakan siswa mengacukan tangan ketika akan menjawab pertanyaan diskusi. Selain itu membentuk budaya senyum, sapa, salam, dan salim.

Indikator sopan santun dalam penelitian ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru. Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang benar yaitu lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Seiring perkembangan zaman dan meluasnya pengaruh globalisasi, nilai sopan santun merupakan hal yang menjadi tantangan guru dalam membentuk karakter siswa. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menularkan nilai atau perilaku ini antara lain:

a. Jadikan diri sendiri sebagai contoh

Guru sebagai figur anak didik memiliki peran memberikan teladan kepada anak didik. Tindakan guru akan menjadi objek pengamatan untuk ditiru. Jika guru bersikap menyayangi siswa, maka siswa akan memiliki rasa sega. Seperti bentuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa untuk mendidik agar terbiasa mengucapkan salam.

b. Sampaikan apa yang diinginkan kepada anak untuk di lakukan

Dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak baik, guru sebaiknya menyampaikan secara langsung kepada anak didik agar bersikap sormat dan santun. Anak didik akan memahami apa yang menjadi tujuan guru dengan kegiatan yang dilakukannya. Misal internalisasi karakter dalam pembelajaran di dalam kelas dalam kegiatan diskusi. Sampaikan kepada siswa agar menghargai teman yang sedang mempresentasikan materi, ataupun mengangkat tangan terlebih dahulu ketika mengajukan pertanyaan.

c. Beri pujian

Sebagai guru hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan pujian. Anak yang bersikap sopan, tidak ada salahnya diberikan pujian. Pemberian pujian kepada anak akan menjadikan anak merasa dihargai orang lain. Rasa sadar untuk bersikap baik akan berangsur-angsur diulang terus menerus, sehingga terbentuk anak yang berkepribadian sopan dan santun.

d. Jangan paksa anak untuk menjadi sempurna

Bila seorang guru berharap terlalu banyak dari anak, bisa jadi yang ada adalah anak memberontak tidak mengikuti ajakan guru. Lakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Guru seyogyanya menyadari bahwa tidak ada anak yang terlepas dari kekurangan.

e. Jangan mempermalukan anak

Kesalahan merupakan hal yang biasa. Begitu pula jika anak melakukan kekeliruan yang menurut guru tidak sopan untuk dilakukan. Guru harus memberitahu anak tentang kesalahan yang mereka kerjakan, kemudian memberitahu apa yang diharapkan guru. Anak didik jangan langsung dimarahi atau mempermalukannya di depan orang lain.

Sejalan dengan itu Nurlela Isnawati tampaknya menambahkan tentang beberapa hal yang sebaiknya tidak dilakukan oleh guru sebagai figur bagi anak didik dalam menanamkan nilai sopan santun, diantaranya ialah:

- a. Guru jarang senyum
- b. Keras dalam bicara seakan-akan siswanya tidak bisa mendengar
- c. Cenderung otoriter (tidak menghormati pendapat atau gagasan siswa)

- d. Pemarah. Sebagai guru seharusnya benar-benar menunjukkan sikap kedewasaan, tidak menghukum, atau mengambil keputusan ataupun terkait anak didik jika guru dalam keadaan emosi.
- e. Bersikap pilih kasih.²¹⁴

Tindakan di atas jauh dari sikap hormat dan santun kepada siswa, bahkan akan memberikan jarak antara siswa dan guru. Karakter guru yang jauh dari keteladanan tentunya sangat bertentangan dengan sifat Rasulullah Saw. Hadits yang menggambarkan diantaranya:

مَنْ يُحَرِّمُ الرِّفْقَ يُحَرِّمِ الْخَيْرَ

Barangsiapa yang dijauhkan dari sikap lemah lembut, berarti ia dijauhkan dari kebaikan. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ لَا تَحْفَرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلْقَى أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلِقَ

Dari Abu Dzar ia berkata Rasulullah saw berkata kepadaku, janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun kepada kebaikan walaupun kamu hanya bermanis muka dihadapan saudaramu ketika bertemu. (HR. Muslim)²¹⁵

Diketahui bahwa sikap hormat adalah sifat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.

3. Jujur

²¹⁴ Nurlela Isnawati, *Guru Positif Motivatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 71

²¹⁵ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 911

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga pada perbuatan. Sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Perilaku jujur dapat menghantarkan manusia menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Bahkan, sifat jujur adalah sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan rasul Allah.

Dalam menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting di sini untuk mendukung nilai kejujuran. Di sekolah, anak didik harus berbuat jujur apabila:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
- c. Tidak suka menyontek.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi
- f. Berani mengakui kesalahan.²¹⁶

SMP Negeri1 Jombang dalam pembentukan karakter jujur disediakan kantin kejujuran di sekolah. Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter.. Kantin kejujuran

²¹⁶ Mohamad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 16

merupakan kantin sekolah yang menggunakan *self sistem service* yaitu sistem pelayanan di mana pembeli melayani dirinya sendiri atas makanan yang diinginkan. Kantin kejujuran memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif di kalangan peserta didik.

Beberapa indikator dalam penyediaan kantin jujur tersebut adalah transaksi jual-beli yang diterapkan adalah *self service*, artinya pembeli melayani sendiri dalam proses pembelian barang yang dibutuhkan. Pembeli secara leluasa mengambil kebutuhan yang hendak dibelinya sehingga dalam penerapan kantin jujur ini tidak ada penjual yang menjaga atau mengawasi secara langsung proses transaksi jual-belinya. Sementara mengenai harga sebuah produk, hanya ditempel label harga sehingga pembeli dapat mengetahuinya.

Sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani dalam bukunya samsul kurniawan, kantin jujur adalah kantin yang dikelola dan dikembangkan dalam semangat jujur. Tidak ada yang menjaga kantin ini kecuali malaikat yang berstatus volunteer yang tidak terlihat dan mendapat tugas khusus untuk mencatat siapa-siapa saja pelanggan yang mungkin belum *kaffah* kejujurannya.²¹⁷

Kejujuran sama halnya dengan keihlasan. Tetapi dalam pelaksanaannya dibutuhkan kesadaran. Dengan penyelenggaraan kantin kejujuran di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta

²¹⁷ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131

didik untuk berperilaku jujur, menanamkan nilai-nilai kemandirian kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sedangkan di SMP Negeri 2 Jombang dalam penerapan diintegrasikan dalam kegiatan yang terprogram. Misal pada saat ujian tengah semester, siswa dilatih jujur dengan dilarang mencontek saat ujian satu sama lain. Aturan diperketat dengan membagi kelas menjadi dua gelombang. Pembagian dilakukan berdasarkan nomer ganjil dan genap.

Kejujuran merupakan perhiasan yang mulia. Nilai jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki tiap umat Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.²¹⁸

Selain pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku tidakjujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur juga kepada Allah dan RasulNya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah

²¹⁸ Muhammad Arifin bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008) hlm. 76

dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

4. Disiplin, menghargai waktu

Disiplin merupakan suatu sikap yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin, maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerjasama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut.

Di sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang, disiplin dapat diartikan sebagai taat pada peraturan sekolah. Seorang anak dikatakan disiplin apabila mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jadi disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.

Bentuk disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang diterapkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti masuk sekolah harus tepat waktu, jika tidak

demikian maka akan terkena hukuman. Selain itu, disiplin tugas, siswa dalam setiap semester memiliki tugas hafalan yang harus disetorkan ke guru. Jika hal itu tidak dipertegas dengan menegakkan kedisiplinan, maka program hafalan akan kurang maksimal pelaksanaannya. Contoh lain, telat berangkat sekolah. Untuk membentuk nilai disiplin, maka akan dikenai hukuman.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Mustari, Ada beberapa hal yang dapat membantu dalam membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, baik siswa maupun guru, misalnya:

- a. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus.
- b. Menghindari mengulur-ulur waktu.
- c. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- d. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.
- e. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.²¹⁹

Demikianlah, disiplin memang harus ditanamkan dan diinternalisasikan. Disiplin perlu dilatih agar mejadi sebuah kebiasaan yang baik.

Selain disiplin, karakter yang diinternalisasikan pada diri siswa adalah menghargai waktu. Sering bersikap dan berperilaku teratur dalam

²¹⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawal Press, 2014), hlm. 41

menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyiaikan kesempatan, biasa tidak menunda pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu kegiatan yang bermanfaat.

5. Tanggungjawab

Seorang siswa yang bertanggungjawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam perkataan maupun tingkah lakunya. Kesemuanya itu akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, serta prilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya. Menjadi siswa yang bertanggung jawab itu menyenangkan dan membanggakan.

Prestasi yang diraih serta sopan santun yang terwujud dalam perilaku, tidak hanya membuat siswa menjadi pribadi yang disenangi teman-teman, guru atau orang tua, tetapi juga membuatnya menjadi populer di lingkungan sekolah. Tentunya kesempatan siswa seperti ini untuk terlibat dalam event-event besar dan sangatlah besar. Ternyata pelaksanaan tanggung jawab memberi banyak keuntungan baik orang yang bersangkutan maupun orang lain.

Tanggung jawab merupakan bentuk lanjut dari hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargai mereka, jika menghargai mereka berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.

Pembentukan karakter tanggungjawab bisa melalui:

a. Penanaman tanggungjawab sejak dini

Orang tua memberikan pengetahuan mengenai tanggungjawab sejak anak usia dini.

b. Pemberian tata tertib sekolah

Dengan adanya tata tertib disekolah, akan membuat siswa untuk berusaha mentaati tata tertib yang telah ditentukan. Hal ini akan melatih sikap tanggungjawab pada diri siswac.

c. Pemberian tugas rumah (PR) dari sekolah melalui pemberian tugas rumah akan melatih siswa untuk dapat bertanggungjawab, karena dengan tugas atau soal yang diberikan akan membuat siswa akan mencoba untuk mengerjakan dan mencoba memenuhi kewajiban sebagai seorang siswa.

d. Pemberian tugas di rumah oleh orang tua

Pemberian tugas rumah ini berupa menyapu, mencuci dan lain-lain untuk melatih tanggungjawab anak. Selain tanggungjawab terhadap kedua orang tuanya karena mereka lah yang meminta namun juga tanggungjawab terhadap lingkungan

e. Penanaman dan melatih sikap mandiri (melakukan segalanya sendiri) oleh orang tua.

Dapat melakukan semuanya sendiri adalah wujud dari meringankan beban dan membangun dunia lebih baik, sehingga hal ini merupakan cara untuk menanamkan tanggungjawab untuk anak

f. Pembelajaran kooperatif dikelas

Menggunakan pendekatan atau pembelajaran kooperatif dalam mengajar pada anak-anak dikelas untuk bersikap dapat saling membantu dan bekerjasama.

g. Menciptakan lingkungan kelas yang dinamis

Menciptakan lingkungan kelas yang dinamis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan berbagi tanggungjawab untuk menciptakan ruang yang baik

h. Pengajaran nilai karakter tanggungjawab melalui pelajaran

Pengajaran nilai karakter tanggungjawab melalui mata pelajaran dapat dilakukan dengan menyisipi nilai-nilai seperti tanggungjawab di dalam mata pelajaran.²²⁰

Mengajari anak didik tanggungjawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sikap ini dalam menjalani kehidupan. Guru dapat melakukan cara sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggungjawab. Tanggungjawab merupakan sikap di mana guru harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada guru tersebut. Guru dapat menyampaikan pengertian-pengertian dengan bahasa yang sekiranya mudah dipahami oleh peserta didik, jika disertai dengan contoh atau praktik langsung.

²²⁰ Gunawan heri, *Pendidikan Karakter* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm. 223-224

- b. Perlu adanya pembagian tanggungjawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misal adanya tugas piket membersihkan kelas. Pembagian tugas ini melalui musyawarah. Apabila ada yang melanggar, maka akan melaksanakan sanksi tersebut secara konsekuen, penuh kesadaran dan bertanggung jawab.
- c. Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang tanggungjawab mulai dari hal kecil, seperti usahakan peserta didik selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Contoh lain yaitu ketika seorang peserta didik bertengkar dengan teman. Maka mengajarkan meminta maaf kepada anak didik merupakan bentuk tanggungjawab kepada temannya.

Hal yang harus diingat adalah bahwa tanggungjawab bukanlah karakter genetik. Oleh karena itu sebagai guru tidak boleh bosan mengingatkan siswa untuk memiliki karakter yang baik.

6. Ikhlas, rendah hati

Makna ikhlas yang sebenarnya dengan indah digambarkan dalam doa iftitah. Kita berjanji setiap shalat, “sesungguhnya shalatku, pengorbananku, hidupku dan matiku Lillah Rabbil Alamin. Jadi ikhlas adalah mengerjakan segala dengan Lillah. Makna ini sekaligus menunjukkan tingkat keikhlasan. Untuk Allah adalah ikhlas yang paling penting.

Rasa keikhlasan mesti ditanamkan kepada anak baik dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Jika rasa ikhlas itu sudah tumbuh, maka keikhlasan itu akan menjadi kekuatan yang maha dahsyat yang mampu merubah segala perlakuan dalam kehidupan. Syeikh Al-Muhasibi seorang gurusufi manshur mengumpamakan, “sesungguhnya jika pohon telah tercabut dari akarnya, maka rantingnya rontok, daunnya kering, tidak berbuah dan lalu mati. Pemiliknya tidak akan mendapatkan manfaat darinya karena tidak berharga. Sebaliknya, jika akarnya menghujam ke dalam tanah, ia akan menyerap mineral untuk pertumbuhannya, akarnya bertambah kukuh, daunnya menghijau, dan buahnya segar dan enak. pemiliknyapun dapat mengambil manfaat, memetik dan menjualnya. itulah sumber keikhlasan.

Di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang, karakter Ikhlas dan rendah hati dibentuk dengan membiasakan infak setiap hari Kamis. Selain itu jika ada musibah, maka anak didik iuran untuk meringankan beban sesama. Dengan mengembangkan kebajikan ini, ia lebih berbelas kasih kepada orang lain, tidak memikirkan diri sendiri.

Menurut Borba mengutip pendapat Muzaki,²²¹ mengungkapkan langkah yang dapat ditempuh untuk membangun kebaikan hati anak.

- a. Ajarkan makna dan nilai kebaikan hati. Untuk membantu anak memahami kebaikan hati, ada empat cara yang dapat diambil, yaitu
 - 1) tunjukkan contoh kebaikan hati, 2) harapkan dan wajibkan

²²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...* hlm. 58

kebaikan hati, 3) ajarkan makna kebaikan hati, 4) tunjukkan bentuk perbuatan baik.

- b. Tidak menoleransi kejahatan. Untuk itu cara yang bisa ditmpuh adalah: 1) jika anak berperilaku buruk, segera hentikan dan buat anak menyadari hal itu, 2) Carilah sikap lain untuk menggantikan sikap buruk, dan 3) beri kesempatan anak untuk mengubah sikapnya.

7. Empati

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Jadi empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan orang lain. Kemampuan mengetahui sudut pandang serta menghayati perasaan orang lain inilah yang kemudian akan menciptakan sosialisasi atau interaksi positif terhadap orang lain, serta menumbuhkan rasa asih terhadap beban atau penderitaan orang lain.

Pada realita di sekolah. Nilai empati yang ada di sekolah dibentuk dengan kegiatan sosial seperti dana sosial, sedekah, menyantuni anak yatim, serta berbagi takjil kepada orang yang berpuasa pada bulan ramadhan. Rasa empati perlu dibentuk terus untuk selalu menumbuhkan peduli sosial terhadap sesama.

Hal yang perlu diperhatikan pada kata empati adalah pada kalimat “tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri”. Kalimat itu mengandung pengertian meskipun individu menempatkan dirinya pada posisi

orang lain, namun dia tetap melakukan control diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu.

Di SMP Negeri 1 Jombang da SMP Negeri 2 Jombang memiliki iklim lingkungan yang empati terhadap musibah orang lain. Seperti yang dilakukan warga SMP Negeri 1 Jombang dalam menggalang dana. Selain itu, SMP Negeri 2 Jombang juga mengadakan agenda pengalangan dana bagi orang yang terkena bencana.

8. Tolong Menolong

Tolong menolong agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya mrasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dantidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal agar dapat bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim tidak bisa mengambil peranan yang baik dalam masyarakat.

Tolong menolong dalam kebaikan dan Taqwa adalah sebuah anjuran di dalam Islam. Betapa islam sangat memperhatikan masalah tolong menolong ini. Sebagaimana Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah 5: 2)

Kesimpulan dari adanya nilai religius siswa di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang, maka dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Klasifikasi Nilai Religius

Klasifikasi Nilai	SMP Negeri 1 Jombang	SMP Negeri 2 Jombang
Nilai Nurani <i>(Values of Being)</i> Atau perilaku religius yang ditanamkan pada diri siswa	Bertaqwa, sholat duhur berjamaah, tadarus al-Quran Santun, ramah, terbiasa bersalaman dengan guru jika bertemu Jujur Disiplin, menghargai waktu Tanggungjawab Ikhlas, rendah hati	Bertaqwa, sholat duhur berjamaah, tadarus al-Quran Santun, ramah Jujur Disiplin, menghargai waktu Tanggungjawab Ikhlas, rendah hati
Nilai Memberi <i>(Values of Giving)</i> Atau perilaku sebagai output dari adanya sikap religius dalam diri siswa	Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi Tolong menolong	Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi Tolong menolong Komunikatif Kepemimpinan Cinta tanah air

B. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

1. Keteladanan

Metode ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan social anak. Karena dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah (siswa) menggunakan strategi ketauladanan. Guru pendidikan agama Islam berupaya untuk menjadi contoh dalam hal ini, seperti contoh mengambil sampah, sebelum guru pendidikan agama Islam memerintahkan dan menyuruh orang lain atau siswanya, maka terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu memberikan contoh untuk mengambil sampah tersebut.

Yang kedua adalah dalam bergaul dengan siswa, Guru PAI disini mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada siswa begitu juga siswa kepada gurunya, jadi guru PAI mengawali dari dirinya sendiri bersikap yang baik terhadap siswanya, baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian siswa akan mencontoh gurunya dalam hal tersebut.

Strategi ketauladanan dalam Al-Quran terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak di kopi.

Konsep keteladanan diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang. Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan agama Islam diawali dengan memantapkan karakter pribadi guru terlebih dahulu. Selanjutnya keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, berpenampilan. Guru meyakini bahwa dengan guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

Keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misal datang tepat waktu, bertutur kata sopan, perhatian terhadap anak didik, jujur, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan dan sebagainya. Selain itu,

pembentukan karakter dengan keteladanan dapat diinternalisasikan pada kegiatan rutin. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu anak didik atau pendidik yang lain, ikut kegiatan sholat jamaah di musholla sekolah.

Teladan guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang diterapkan juga pada kegiatan spontan, yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui bahwa ada anak didik yang melakukan perbuatan yang kurang baik. Kesalahan yang dilakukan oleh anak didik, ditegur pada saat itu juga. Oleh karena itu, guru harus segera melakukan koreksi terhadap kesalahan anak. Hal itu agar siswa memiliki rasa jera.

Contoh perbuatan kurang baik dalam hal spontan adalah mengucapkan kata kotor, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berperilaku tidak sopan, mencela, membuang sampah tidak pada tempatnya dan sebagainya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap anak didik yang baik, maka guru perlu memberikan pujian, misalnya memperoleh nilai yang bagus, menolong orang lain, memperoleh prestasi dari hasil lomba, dan sebagainya.

2. Penanaman Kedisiplinan

Seorang pendidik harus melakukan kebijaksanaan berupa sanksi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulanginya lagi. Dan sanksi yang diberikan tersebut harus berupa sanksi yang mendidik.

Beberapa upaya harus segera dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

Dalam al-Quran diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 berbunyi,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambaNya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan berantakan.

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu

dengan dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan oleh menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Nilai-nilai kepekaan dan kepedulian pun telah menjadi bagian hidupnya.

Penanaman disiplin di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 dengan cara pemberian hukuman dan teguran. Pemberian hukuman seperti pada anak didik yang telat masuk mengikuti upacara, maka hukuman yang akan dikenakan adalah melakukan upacara sendiri dan ditambah dengan membersihkan musholla. Selain itu, metode teguran juga digunakan oleh guru pada kegiatan spontan, seperti berkata kotor. Anak didik yang berkata kotor akan ditegur dan dia akan mendapat hukuman dengan cara menghukum dirinya sendiri. Anak didik yang melakukan kesalahan akan disuruh memukul mulutnya sendiri dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

3. Pembiasaan

Menurut E.Mulyasa metode pembiasaan merupakan metode yang paling tua, beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang.²²² Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan. Pembiasaan merupakan kegiatan tidak bisa ditinggalkan disekolah.

²²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166

Setiap individu yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diberlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap dan otomatis.²²³

Pembiasaan yang meliputi kegiatan ibadah, diantaranya membaca Al-Quran, istighosah, shalat duhah, shalat duhur berjamaah, sopan santun, dan juga menerapkan konsep 4S (senyum, sapa, salam dan shodaqah). Kebiasaan ini kalau tidak dibiasakan mulai dini, maka kebiasaan-kebiasaan seperti ini tidak terbawa kalau nanti sudah tua.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah dianjurkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan. Maka

²²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 95

anak tidak akan merasa berat untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang antara lain:

a. Menyapa

Guru setiap pagi berada di depan gerbang untuk menyambut anak didik yang datang. Dengan program penyambutan guru dan anak didik akan lebih dekat dan mengenal satu sama lain. Jika dilihat pada zaman sekarang, masih banyak guru yang sering lupa dengan nama anak didik. Sehingga ketika menyapa setiap pagi akan mempermudah guru mengenal anak didik yang diajarnya. Kebiasaan menyapa ini terbawa oleh anak didik ketika berada di luar sekolahan.

b. Mengucap salam

Ucapan salam merupakan doa. Budaya di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang adalah saling mengucapkan salam, berarti saling mendoakan. Salam dihaturkan sebagai rasa penghormatan. Dalam pembentukan karakter, tidak ada salahnya guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa. Hal tersebut jika diulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi anak didik. Secara sosiologis, sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan

berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

c. Siswa salim kepada guru

Salim kepada guru merupakan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Budaya salim sesuai dengan konsep tawadhu, yang secara bahasa berarti menempaka diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya. Hal ini juga dimaksudkan agar memperoleh berkah dari sang guru.

d. Jamaah sholat dhuha dan dhuhur

Kegiatan sholat jamaah sudah menjadi kebiasaan bagi anak didik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang. Kegiatan ibadah yang dilakukan dengan berwudhu, dapat berimplikasi pada spiritualitas anak didik.

e. Tadarus dan Khotmil quran

Setiap pagi, anak didik memiliki kegiatan rutin tadarus al-Quran. Tadarus al-Quran yang dilakukan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang dibimbing oleh guru di kelas masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran. Semakin banyak membaca al-Quran maka semakin banyak pula pahala yang akan didapatkan dariNya. Sedangkan kegiatan khotmil quran dilakukan setiap sebulan sekali lalu dilanjutkan dengan ceramah agama.

f. Infaq (Dansos)

Infaq dilakukan di setiap kelas. Uang yang sudah terkumpul dipakai untuk membantu sesama teman yang membutuhkan atau karena terkena musibah. Dengan kegiatan infaq, kita dapat membantu meringankan beban orang lain.

g. Doa bersama

Doa bersama merupakan rangkaian acara dalam akhir acara, seperti khotmil quran, pengajian, dan sebagainya. Doa merupakan permohonan kepada Allah.

h. Kesadaran diri

Kesadaran diri dilakukan oleh guru dengan cara mengingatkan atas kesalahan. Bukan dengan cara teguran, tapi dengan mengingatkan disertai perbaikan sikap yang seharusnya dilakukan oleh anak didik yang bersalah.

4. Menciptakan Suasana Kondusif

Dalam terciptanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter. Oleh karena itu, segala hal hal berkaitan dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama bagi setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah. Pengkondisian lingkungan dapat didukung dengan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah sudah dikondisikan sedemikian rupa. Misalnya dipasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter. Bertuliskan no bullying, kejujuran, kebersihan lingkungan dan lain

sebagainya. Tulisan di letakkan di tempat yang mudah dilihat oleh siswa ketika lewat berlalu lalang.

Sekolah yang membudayakan warganya untuk cinta terhadap lingkungan, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk selalu membersihkan lingkungan. Membuang sampah pada tempatnya, tidak corat-coret di sembarang tempat, menyiram tanaman agar tetap indah.

Demikian juga, sekolah membudayakan sopan dan santun kepada kepada orang yang lebih tua, maka memberikan suasana untuk terciptanya karakter sopan dan santun. Lingkungan sekolah di desain dengan melakukan pembiasaan salim kepada guru. Budaya salim dibiasakan setiap akan memasuki lingkungan sekolah. Bahkan setiap bertemu guru dilingungan sekolah dan luar sekolah. Dari kebiasaan ini merupakan usaha pembentukan karakter.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana kondusif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang antara lain:

- a. Pasang poster pendidikan karakter

Lokasi kedua penelitian memiliki suasana yang berbasis karakter. Di pintu gerbang masuk sudah tampak tulisan pendidikan karakter yang ditempelkan di dinding. Di sepanjang teras kelas dipampang poster-poster ajakan untuk memiliki karakter yang baik. Sesekali terpampang kata bijak berkaitan dengan pendidikan.

b. Peringatan hari besar Islam

Setiap peringatan hari besar Islam akan diisi oleh kegiatan-kegiatan yang bervariasi. Hal tersebut untuk menciptakan suasana berbeda disetiap peringatannya. Di setiap kegiatan, guru sudah merancang untuk menginternalisasikan nilai karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan.

c. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran ini terdapat di SMP Negeri 1 Jombang yang diresmikan oleh Kejari (kejaksaan negeri) Jombang. Kantin ini merupakan strategi menanamkan nilai jujur pada diri anak didik.

d. Kegiatan pondok ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan akan kental sekali dengan nuansa Islami. Kegiatan pondok romadhon di SMP Negeri 1 dan SMP negeri 2 Jombang dikondisikan seperti semua peserta pondok ramadhan adalah santri. Kegiatan diisi dengan pengajian, tadarus al-Quran dan sholat berjamaah. Pada saat menjelang berbuka, para anak didik membagikan takjil kepada warga sekitar.

e. Membangun sarana ibadah

Sarana ibadah dikondisikan menjadi sentral dalam kegiatan keagamaan, terlebih sholat berjamaah. Lingkungan sekolah yang terdapat tempat ibadah, akan nampak lebih islami dan mendukung terbentuknya karakter islami.

- f. Memberikan motivasi untuk berbuat baik, berupa pujian atau penghargaan.

Anak didik yang diberika pujian akan timbul rasa senang untuk terus lagi mengulang kebaikan yang dilakukan. Sekalipun hanya pujian, akan berimplikasi pada sikap untuk selalu berbuat baik.

5. Integrasi dan Internalisasi

Pembentukan karakter siswa memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Contoh integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerja sama.

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, karakter diinternalisasikan pada model pembelajaran yang dipilih oleh guru, baik dari segi metode, strategi, dan teknik yang digunakan. Internalisasi nilai disesuaikan pula dengan materi yang dipelajari anak di dalam kelas. Seperti metode diskusi, maka karakter yang bisa diinternalisasikan adalah kerjasama, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama pada anak didik. Selain itu siswa juga diberikan nasehat tentang bagaimana cara hidup sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan yang lain. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter

siswa yakni memberikan nasihat, memberikan pengetahuan tentang keagamaan pada kegiatan yang terprogram serta internalisasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian lintas situs tentang dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang pada dasarnya berdampak positif relatif sama.

1. Berperilaku sesuai akhlak Rasulullah

Berdasarkan pembasan di atas, nilai kejujuran siswa yang merupakan dampak dari strategi guru dalam pembentukan karakter. Dalam Islam kejujuran dikenal dengan ash shidqu. istilah ini juga dijadikan sebagai julukan nabi Muhammad yang memiliki sifat jujur. Kejujuran dalam Islam memiliki keutamaan terseniri dan akan menjadi penyebab datangnya rahmat dar Allah. Seseorang yang memiliki sifat jujur akan memperoleh kemuliaan derajat yang tinggi dari Allah. Sebagaimana firman dalam QS. At-Tabah ayat 119,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang sidiqin.

Bersama dengan orang-orang yang jujur diharapkan kan membuat bahagia dan menjaga kejujuran dalam diri.

2. Tawadhu kepada guru

Tawadhu diartikan sebagai rasa hormat kepada guru. Berbagai upaya pembentukan karakter seperti budaya senum, sapa, salam dan

salim yang ada di sekolah, semua bertujuan agar anak didik memiliki sikap tawadhu kepada guru. Dengan strategi pembiasaan, anak didik akan sendirinya akan timbul rasa segan pada guru. Terlebih didukung dengan pengkondisian lingkungan.

Guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu agama yang mulia ini. Para pewaris nabi begitu julukan mereka para pemegang kemuliaan ilmu agama. Tinggi kedudukan mereka di hadapan Sang Pencipta. Para pengajar agama mulai dari yang mengajarkan iqra sampai para ulama besar, mereka semua itu ada di pesan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Beliau bersabda,

ليس منا من لم يجل كبيرنا و يرحم صغيرنا و يعرف لعالمنا حقه

Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami).²²⁴

Tersirat dari perkataanya shallahu 'alaihi wa salam, bahwa mereka para ulama wajib di perlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid.

3. Taat pada aturan di sekolah

Taat pada aturan merupakan hal yang harus dilakukan oleh siswa.

Jika tidak, maka akan ada konsekuensi yang harus ditanggung. Dampak

²²⁴ <https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html> diakses pada 28 februari 2019

dari upaya pembentukan karakter siswa, berdampak pada taatnya pada tata tertib, sekalipun masih ada beberapa siswa yang melanggar. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi anak didik ada yang melanggar aturan di sekolah.

4. Berjiwa sosial, suka menolong orang yang mengalami kesulitan

Ketika seseorang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, ia akan berlaku baik pada orang-orang disekitarnya, berperilaku sopan santun dan sikap menghormati. Dampak dari upaya pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah tampak pada kegiatan siswa pada berbagai kegiatan yang terprogram di sekolah. Seperti pada saat pondok romadhon, sikap sosial ditunjukkan dengan membagikan makanan takjil kepada warga yang melintas. Selain itu, pada saat qurban, pembagian hewan kurban kepada warga sekitar.

5. Bersikap saling memahami antar sesama

Sikap saling memahami sering disebut dengan toleransi. Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan ras, suku, penampilan dan budaya.

6. Berkepribadian yang tegas

Orang yang berkepribadian tegas akan berani mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak benar. Baik dia berada di rumah,

sekolah, maupun dalam pergaulan, serta menghindari sikap dan tindakan ikut-ikutan. Dengan kata lain bahwa berkepribadian tegas mengandung maksud mampu membedakan mana karakter yang baik untuk dilakukan dan mana karakter yang di larang. Semua itu terbentuk dari proses pendidikan karakter yang berlangsung dimana ia tinggal

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan di atas, berikut peneliti sajikan temuan penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial.

Tabel. 5.2 Temuan penelitian
Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan

No	Strategi Pembentukan Karakter	SMP Negeri 1 Jombang	SMP Negeri 2 Jombang
1	Keteladanan	a. Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara bersikap ramah dan menghargai seluruh warga sekolah b. Mengucapkan kata-kata yang baik c. Menegur dengan kata-kata yang tidak menyakiti anak didik	a. Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara bersikap ramah dan menghargai seluruh warga sekolah b. Mengucapkan kata-kata yang baik c. Menegur dengan kata-kata yang tidak menyakiti anak didik
2	Kedisiplinan	a. Memberikan hukuman b. Peneguran	a. Memberikan hukuman b. Peneguran

3	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa b. Mengucapkan salam c. Siswa salim kepada guru d. Sholat jamaah dhuhur e. Sholat jamaah dhuhur f. Tadarus dan Khotmil quran g. Infaq (Dansos) h. Doa bersama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyapa b. Mengucapkan salam c. Siswa salim kepada guru d. Sholat jamaah dhuha e. Sholat jamaah dhuhur f. Tadarus dan Khotmil quran g. Infaq (Dansos) h. Doa bersama i. Budaya literasi j. Kesadaran diri
4	Menciptakan suasana suasana kondusif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasang poster pendidikan karakter b. Peringatan hari besar Islam c. Kantin Kejujuran d. Kegiatan pondok ramadhan e. Membangun sarana ibadah f. Memberikan motivasi untuk berbuat baik, berupa pujian atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasang poster pendidikan karakter b. Peringatan hari besar Islam c. literasi d. Kegiatan pondok ramadhan e. Membangun sarana ibadah f. Memberikan motivasi untuk berbuat baik, berupa pujian atau penghargaan.
5	Integrasi dan Internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasihat b. Memberikan pengetahuan tentang keagamaan pada kegiatan yang terprogram c. Internalisasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasihat b. Memberikan pengetahuan tentang keagamaan pada kegiatan yang terprogram c. Internalisasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial.

Berdasarkan uraian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pada tesis ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter religius

Nilai karakter religius di klasifikasikan menjadi 2 yakni nilai nurani antara lain: bertaqwa, Santun, ramah, Jujur, Disiplin, menghargai waktu, Tanggungjawab, Ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi antara lain: Empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi, Tolong menolong, Komunikatif, Kepemimpinan.

2. Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Mempertahankan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di sekolah
 - b. Meningkatkan kedisiplinan segenap warga sekolah yang meliputi guru, staf TU dan siswa
2. Bagi guru pendidikan agama Islam
 - a. Agar menerapkan tindakan pengawasan, memberikan teguran dan ketegasan dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter.
 - b. Agar senantiasa Memberikan contoh yang baik untuk anak-anak didiknya dan menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang kondusif serta membangun karakter siswa dengan menggunakan strategi-strategi yang kreatif, inovatif sehingga dalam membangun dan membentuk karakter siswa bisa terealisasi dengan maksimal.
3. Bagi orang tua
 - a. Hendaknya orang tua benar-benar memberikan perhatian yang intens terhadap perkembangan anak, terutama dalam pendidikan.
 - b. Hendaknya orang tua selalu memberikan contoh yang baik atau suritauladan yang baik bagi anak-anaknya.
 - c. Hendaknya senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya.
 - d. Secara bersama-sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pendidikan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana strategi membangun dan membentuk karakter siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah, apabila ada aspek-aspek strategi yang lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan strategi pembentukan karakter siswa dan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah yang belum tercantum dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, S.R, *Memahami Fenomna Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kuanlitatif*,(surabaya: BMPTSI wilayah VII Jatim, 1998), hlm.2
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdullah bin Muhammad. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii
- Abu Ahmadi. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Toko putra,
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Barnawi dan M. Arifin, 2012. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*,. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Cicih Sutarsih. 2012 *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI,
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press
- Departmen Agama RI. 1985. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran
- Depdiknas Jendral Dirktorat Pendidikan Dasar Lanjutan Pertama dan Menengah. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus Brbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Fathul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anank di Zaman Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hamda. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (teori dan praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: PT Ciputat
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jejen Mustaf. 2011 *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moleong. 1989. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka setia
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaum Anggota IKAPI, 2011), hlm. 7-13
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-127
- Ngainun Naim. 2019. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interkasi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN-Press

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara
Lampiran 5	: Hasil Observasi
Lampiran 6	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Disposisi Penelitian
Lampiran 9	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

WAWANCARA
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL SISWA

Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Nilai karakter religius di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsep (ide) pengembangan pendidikan karakter 2. Nilai karakter religius di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep (ide) pengembangan pendidikan karakter di sekolah? 2. Apa keunggulan sekolah dibanding sekolah yang lainnya? 3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter? 4. Bagaimana karakter religius di sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pendidikan Agama Islam
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter religius siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi penanaman pengetahuan tentang nilai-nilai 2. Strategi menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap akhlak mulia 3. Strategi mempraktikkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik? 2. Bagaimana urgent pendidikan karakter? 3. Bagaimana kegiatan keagamaan di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru Pendidikan Agama Islam

	<p>nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari</p>	<p>sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana kegiatan sosial di sekolah? 5. Bagaimana metode hukuman dan ganjaran yang diterapkan kepada siswa untuk membentuk karakter religius dan peduli sosial? 6. Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial? 7. Bagaimana metode keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa? 8. Bagaimana kegiatan rutin/mingguan di sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa? 9. Siapa saja yang dilibatkan dalam 	
--	--	--	--

		<p>pembentukan karakter religius dan peduli sosial?</p> <p>10. Bagaimana kegiatan pengembangan diri di sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius siswa?</p> <p>11. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa?</p>	
--	--	--	--



Lampiran 2. Pedoman Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Setting dan peristiwa yang diamati:

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah: a. Suasana lingkungan SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar siswa d. Hiasan dan tulisan yang di pasang	Kegiatan yang perlu dan penting diambil foto/gambarnya Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
2	Suasana Proses Belajar Mengajar a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. kegiatan ekstra kurikuler	
3	Kegiatan lainnya a. Kegiatan peringatan hari besar Islam b. Pengembangan diri siswa	

Lampiran 3. Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Rumusan visi dan misi
3. Daftar guru, karyawan dan siswa
4. Sarana prasarana
5. Tata tertib sekolah
6. Proses kegiatan belajar mengajar
7. Kegiatan keagamaan dan peduli sosial di sekolah



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Karyono, SP.d.M.M
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jombang
 Hari/Tanggal : 11 Mei 2019
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : jam 10.00 - Selesai

Karena faktor kesibukan, wawancara dengan kepala sekolah berlangsung singkat sekitar tujuh menit, sebagai pada transkrip berikut ini:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana pengembangan karakter di SMP Negeri 2 Jombang?
	I	<p>Untuk pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Jombang itu meliputi beberapa program yaitu melalui program pembiasaan, program keagamaan, program kepramukaan, program pengembangan diri, dan juga terkait dengan cinta tanah air.</p> <p>Di pagi hari kan anak-anak salaman. Salaman di depan untuk menumbuhkan sikap saling peduli satu sama lain. Jadi senyum, sapa, salam, dan shodaqoh. itu merupakan pembiasaan dari sekolah. Bisa disebut karakter sekolah.</p> <p>Setelah itu anak ada kegiatan literasi membaca buku, setelah itu tilawah, yang beragama Islam tilawah, yang beragama non muslim itu membaca kitabnya.</p> <p>Setelah itu, diawal pelajaran dimulai dengan berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional. Itu kan karakter.</p> <p>Dari situ, guru-guru dalam memberi materi juga diselipkan pendidikan karakter. Kegiatan pramuka pembntukan karaktr cinta</p>

		<p>tanah air, cinta sesama, peduli sesama, banyaklah disitu. rajin, dan teguh pendirian dan lain-lain. Itu karakter.</p> <p>Setelah itu juga ada LBB (Latihan Baris Berbaris), itu membentuk karakter sebagai seorang pemimpin, disiplin, tegas, dan sebagainya.</p> <p>Anak juga belajar tentang agama. Ada ekstra Qiroah. Itu kan pengembangan diri, dan juga pembentukan karakter tanggung jawab dan sebagainya.</p> <p>Setelah itu, dalam penjemputan orang tua. di rumah kadang ada penugasan dengan ada pengarahan di rumah. Kalau bisa kita hadirkan secara berkala, satu semester sekali atau dua kali. Secara berkala kita komunikasi tentang perkembangan anak di sekolah. Di rumah bagaimana, di sekolah bagaimana.</p> <p>Kepedulian dengan sesama ini kan menghormati yang lebih tua di sekolah, ini penting dan bisa hilang kalau tidak dibentuk. Soal karakter, karakter yang utama adalah karakter penjaminan mutu. Ini yang penting. Karena tidak hanya yang umum saja, jadi anak juga dilatih karakter penjaminan mutu. Misal, saya sekolah di SMPN 2, begini mutu saya. Malu dengan hal kotor, berarti cinta lingkungan. Adanya adiwiyata kan merupakan pendidikan karakter agar hidup bersih.</p> <p>Menabung shodaqoh di hari senin dan jumat untuk menyumbang sesama.</p> <p>Jadi, untuk hari jumat bentuk kepeduliannya misal jika ada teman yang sepatunya robek, orang tuanya sakit, atau temannya sakit. Atau untuk korban bencana yang sifatnya lebih besar atau untuk membantu membangun masjid/musholla, sumbangan kepada anak yatim piatu. Lah ini bagian dari strategi pembentukan karakter.</p>
--	--	---

		<p>Upacara bendera hari senin itu juga termasuk pendidikan karakter. Karakter disiplin, cinta tanah air, menghormati lambang negara. Kalau tidak ditanamkan, ya nanti akan tidak cinta tanah air, negara dijajah diam saja. Kan begitu.</p> <p>Makan dengan secukupnya, tidak berlebihan. Itu juga ditanamkan dengan cara menghimbau puasa sunnah senin dan kamis.</p> <p>Dan bagi non muslim juga diarahkan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.</p> <p>Dan bangsa kita ini sebenarnya bangsa yang berkarakter.</p> <p>Sebenarnya semua sekolah itu mengajarkan karakter, Cuma optimalisasi karakter yang berbeda-beda sejauh mana. Sebenarnya semua mengajarkan karakter.</p> <p>Tetapi ada karakter tertentu yang dipertajam, ada karakter tertentu yang dihilangkan. Karakter yang dihilangkan itu yang gak bisa. Kami mengambil dua-duanya.</p> <p>Ada sekolah yang tidak melaksanakan upacara bendera, hanya apel saja. Kan beda upacara dengan apel.</p> <p>Pengibaran bendera itu merupakan pendidikan karakter. Pramuka juga karakter, terus ikut saka juga termasuk karakter. Lah ini kan bagian dari pengenalan sikap ke depan.</p> <p>Membagi takjil setiap sore sebelum berbuka puasa, ini kan pendidikan karakter. Kalau tidak begitu, tidak bisa terbentuk karakter peduli sesama. Karena kita disuruh puasa itu, supaya kita ingat di sekitar kita masih banyak yang lapar, banyak yang membutuhkan. Dengan seperti itu, membuka sikap sosial kita.</p>
F2	P	Pihak yang dilibatkan?
	I	Pihak yang dilibatkan dalam membentuk karakter ya semuanya.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : M. Fathur Rohman, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jombang
 Hari/Tanggal : 30 April 2019
 Tempat : Halaman Sekolah SMP Negeri 1 Jombang
 Waktu : jam 10.00 - Selesai

Berikut transkrip wawancara dengan waka kurikulum:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana konsep (ide) pengembangan kurikulum di sekolah?
	I	Dalam pembelajaran ada kompetensi spiritual dan sosial. Pada pembelajaran Pkn dan PAI lebih banyak item terkait karakter. Mapel yang lain kurang lebih sama. Tinggal fokus yang mana yang ingin dinilai. Misal, sopan. Memang sagak usah penilaian masing-masing siswa, walaupun ada indikator yang dipakai. Makanya pada kejadian yang tertentu saja. mungkin ekstrim baik atau tidak baik.
F2	P	Bagaimana kegiatan pembiasaan terkait program keagamaan di sekolah?
	I	Setelah bel bunyi di awal. Lalu baca asmaul husna dan baca al-quran, di akhir mestinya literasi. Buku biasanya sudah di stok perpustakaan tapi anak-anak tidak pada tempatnya lagi. Jadi fokusnya asmaul husna dan membaca al-Qur'an.
F2	P	Pembacaan al-Quran dipandu dari kantor atau membaca masing-masing kelas?
	I	Dipandu itu tidak bisa, karena kemampuan anak berbeda-beda. Meskinnya guru masuk mendampingi, tapi tidak mendampingi. Waktunya bel sudah masuk, tapi ada yang belum masuk dan langsung mulai pembelajaran. Menurut saya itu yang menjadi

		kendala.
F2	P	Bagaimana strategi pembentukan karakter siswa?
	I	Metode Pembiasaan. Ketika pagi kan ada kegiatan salim. Guru menyambut siswa di depan. Guru jadi tau siswa per anaknya, datang pagi atau datang terlambat. Beberapa waktu yang lalu, anak kelas sembilan itu kan ada yang di cafe dan bau rokok. Kalau tidak ada salaman ya gak tau. Dari kegiatan salaman, guru jadi tau. Kita (guru) bisa menandai kok.
F2	P	Bagaimana metode pujian dan hukuman siswa?
	I	Belum terlembaga secara resmi. Dulu ada misal, berkaitan denan kebersihan. Memberikan penghargaan pada kelas terbersih setiap seminggu sekali dan ada anak kelas terkotor. Walaupun itu diumumkan saja, itu jadi pemicu. Disampig itu kita melaporkan jumlah dansos (dana sosial) di kelas-kelas dan itu kita laporkan. kita bisa meningkatkan kepeduliaan terhadap sesama. Bagi yang tidak bayar dansos kita umumkan. Agar yang tidak bayar, dia punya rasa malu dan punya rasa kesadaran. Sama dengan anak yang terlambat, biasanya kan baris dulu. Siswa yang telat upacara sendiri. Setelah itu membersihkan masjid. Kita (guru) pingin anak-anak menyadari bahwa perbuatannya itu salah. Kalau ada anak putra yang telat, maka barisnya paling belakang. Kadang biasa telat itu sudah terbentuk sejak SD nya. Karakter siswa beragam.
F2	P	Bagaimana bentuk kepedulian siswa ?
	I	Dari siswa dikumpulkan di sekolah. kita membuat perencanaan pengeluaran dan jumlah pemasukan. Misal, kebanyakan untuk

		<p>siswa yang keluarganya meninggal, atau anak yang sakit sampai di opname. itupun dadana yang sifatnya isedental dari anak-anak iuran sendiri membantu. terus kemudian merambat ke kelas yang lain. ada osis dia keliling.</p> <p>Dulu pernah ada, siswa sakit kelainan usus, dan tidak tertangani, dan tidak ada perkembangan. Baru kelas sembilan menjadi perhatian. karena memang orang tuanya kurang mampu.</p> <p>Contohnya ya itu, bentuk kepedulian anak-anak kepada teman sekitarnya yang membutuhkan. Waktu rapat guru kita sampaikan, jadi anak itu tau, kondisi yang ada diluar kelas, tidak hanya kondisi teman dalam kelasnya saja.</p>
F3	P	<p>Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa?</p>
	I	<p>Dari orangnya sendiri. Dari siswa dan guru sendiri yang pelaksana. Kalau dari guru sendiri sih. Seperti yang saya bilang tadi. Ini sangat umum ya. Dulu pernah kita buat jadwal piket untuk salim pagi. itu berjalan satu kali, dua kali lama-lama hilang. Saya bilang kepala sekolah harus terus menerus. kalau waka kan gak ada pengaruh.</p> <p>Walaupun secara usia dibawah, kita (guru) menghormati jabatan/struktur kepala sekolah. Tidak semua guru kepeduliannya terbuka.</p>
F2	P	<p>Bagaimana dengan sholat Jamaah di sekolah?</p>
	I	<p>Dhuhur saja, sebenarnya karena waktu. Yang rajin sholat dhuha itu kelas 9.</p> <p>Dulu ada yang kurikulum 2006 ada yang kurikulum 2013.</p> <p>Kurikulum 2006 itu punya kelebihan jam. Maksudnya gini, dia punya jam kosong lebih banyak dibandingkan kurikulum 2013.</p> <p>Karena dibuat datang sama dan pulang sama,</p>

		<p>maka ada jeda. Setiap Selasa, Rabu, Kamis. Itu ada 1 jam untuk sholat dhuha, 1 jam untuk sholat dhuhur. Itu dulu, karena diisi kegiatan seperti itu.</p> <p>Karena sekarang semua sudah kurikulum 2013. Kalau semuanya kan kita butuh waktu 30 menit itu kalau anak sudah terbiasa atau tau apa yang harus dilakukan. Sementara kurikulum 2013 jamnya banyak, jadi saya (guru) membuat kebijakan mengambil yang sholat fardu saja yaitu sholat dhuhur. Itu ada waktu 40 menit, 20 menit untuk siswa putra dan 20 menit untuk siswa putri.</p>
F2	P	Bagaimana dengan ekstra keagamaan?
	I	<p>Banjari, Qiroat. Banyak faktor sebenarnya. Dulu ada pengurangan jumlah pengajar karena ada anggaran yang kita potong untuk pengajar ekstra. Akhirnya qiroat dihilangkan karena peminatnya tidak banyak. Banjari itu tidak ada pelatihnya. dan tidak ada ekstra yang tertulis. itu sebenarnya bagian dari remas. jadi anak remas itu memakai bantuan guru untuk beli alat banjari.</p>
F2	P	Dampak strategi pembentukan karakter?
	I	<p>Sebenarnya kita banyak melakukan hal kecil tapi banyak manfaatnya. Contoh anak itu dari SD punya karakter yang macam-macam. Ketika di SMP itu kan dibiasakan dengan salim. Ketika masuk sekolah terus salim, kamu ketemu waktu di jalan itu kalau ketemu anak ya salim, papasan ya salim, itu terbawa sampai ke sekolah. Itu yang pingin kita bentuk.</p>
F2	P	Pihak yang dilibatkan?
	I	<p>Mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru, dan itu juga ada piket salim. tapi kendala ya itu dari orangnya. Kendala dari siswa anak yang itu kan memang tidak tau kalau itu salah. karena di rumah tidak ada pembiasaan yang ia terima yang menunjukkan bahwa yang</p>

		<p>dilakukan itu salah</p> <p>Dia mungkin bilang, nanti saja ya sholatnya, itu gak sopan tapi gak pafam, dianggap bicara sama dengan temannya</p> <p>Bukan karena sengaja, tapi karena tidak tau.</p> <p>Kita tegur, kamu salah seperti itu, maksudmu apa.</p> <p>Karena mereka banyak yang standarnya , menurut kita aneh, karena memang dia tidak tau. kalau kita ngomong seperti ini ada gak cara yang lebih bagus. itu bukan akhlak ya. itu dimulai dari pembiasaa, kalau pembiasaan nanti ada akhlak.</p>
	P	Buku penghubung?
	I	<p>Kita itu hanya ada buku catatan pelanggaran di BK. Itu yang tercatat berupa pelanggaran. dan hanya melanggar saja. karena buku tidak pulang, ya di sekolah.</p> <p>Kalau ada kejadian tidak langsung ke orang tua. Kita koordinasi dulu dengan wali kelas. tapi diselesaikan di sekolah. meskipun menurut saya, kadang Masalah apapun kalo berhubungan dengan anak sebenarnya diberitahukan ke orang tua.</p> <p>Saya pinginnya kan gini. tanggung jawab pribadi, kamu mencoba anak tanggung jawab harus tanggungjawab pribadi.</p> <p>Misal penggunaan hape, lalu ketahuan melanggar dengan menggunakan hape. Pada umumnya kan dipanggil orang tua. saya tidak memanggil orang tua. karena hape yang saya bawa adalah hape yang digunakan saat ujian. sewaktu ujian kok bawa hape. maka hape masuknya ke saya. Dan hape bisa lebih lama. ortunya ksini, knapa ortu kok diajak kesini. kalau orang tua kamu dipanggil kesini untuk mengambil hapemu maka akan ketahuan kalau kamu mencontek pada ujian.</p> <p>Hape dibawa, kembalian kapan bisa lama.</p>

		<p>Kamu sendiri yang ambil.</p> <p>Saya mencoba kamu harus punya tanggungjawab pribadi.</p> <p>Yang keisni banyaknya bilang gini.</p> <p>Hapenya itu dibawa teman lalu kena razia. sampai orangtua kesini saya jelaskan. apa yang dilakukan anak itu dan ngomongnya kenapa. Hape yang diambil pengawas itu saya anggap sebagai pelanggaran.</p>
F1	P	Bagaimana dengan kantin kejujuran?
	I	<p>Itu baru ada. tidak lama. Awalnya berada di masjid, karena tempat yang terbatas. kalau di masjid. agak susah padahal anak-anak.</p> <p>Kadang mereka gak fahma ini betul atau salah. Kalau di masjid tempatnya terbatas.</p>
F1	P	Idul Qurban, apakah pelaksanaanya di sekolah?
	I	Idul Qurban dilaksanakan di sekolah. daging dibagikan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

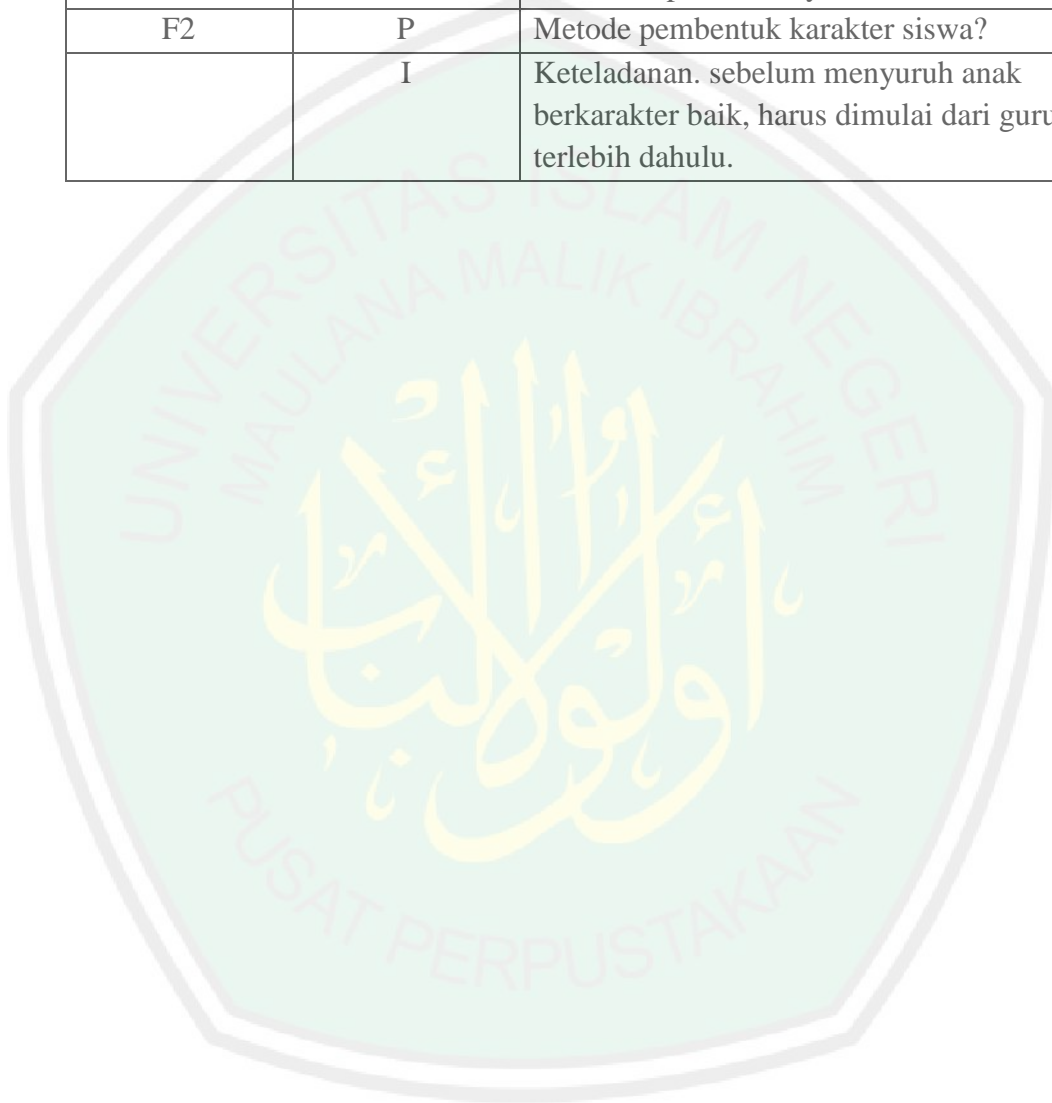
Informan : Drs. Matnuri, M.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jombang
 Hari/Tanggal : 08 Mei 2019
 Tempat : Ruang tunggu SMP Negeri 1 Jombang
 Waktu : jam 12.00 - Selesai

Berikut transkrip wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana pendidikan karakter religius dan peduli sosial di sekolah?
	I	Jadi kalau ada anak yang nakal, siapapun saya bilang ke mereka “nilai kamu dapat 30”. Tapi apa saya kasih nilai 30 kalau mau menyesal saya berhak merubah. itu mendidik karakter biar anak mudah berbuat positif. Sholat dhuhur itu sudah dibiasakan, dilaksanakan secara bergantian. Kegiatan keagamaan disini banyak, misal hari qurban, maulid dan lain-lain. Guru juga ada rutinan khataman al-Quran dengan memberitahukan juz yang sudah dibaca dengan cek list melalui <i>WhatsApp</i> . .
F1	P	Selama ramadhan seperti ini, kegiatan yang diprogramkan?
	I	Selama ramadhan ada pondok ramadhan.
F2	P	Metode menanamkan pengetahuan ini baik dan tidak baik?
	I	Setiap jumatatan itu kan ada pendidikan karakter. Jadi saya bagi tugas kepada siswa kelas 7,8,9. Muadzin siswa, Bilal juga siswa. Guru hanya khotib. karena khutbah itu wajib. Pada pelaksanaan sholat dhuhur seperti ini, di jadwal imam dan muadzinnya. Jadi kalau ada anak yang nakal, langsung saya bilang 30 nilaimu. Anak SMP ada yang harus

		dipertgas ada yang diingatkan secara halus. Bermacam-macam karakter siswa.
F2	P	Bagaimana metode hukuman dan pujian pada anak?
	I	Saya suruh untuk menghafalkan surat yasin agar anak merasa jera juga. Selain itu membiasakan anak untuk menghafalkan al-Quran. Ayat yang sudah dihafalkan, diharuskan dimurojaah agar tidak lupa. Ini kan mendorong siswa agar ilmunya terjaga. Anak ditegur dan diingatkan kalau melakukan kesalahan. Diingatkan secara perlahan. Kalau masalah terkait perlombaan, disini sering juara. setiap senin itu ada piala. tingkat sekolah, kabupaten dan provisin. Itu dari anak-anak. Setiap piala waktu upacara bendera ditampilkan dihadapan siswa utuk memotivasi agar terus berkarya.
F2	P	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
	I	Lah seperti. Kalau kamu sepak bola, satu syarat saya sholat kamu harus rajin dan kamu harus sujud syukur di lapangan. Sehingga anak itu tidak lupa sama sang pencipta. itu bisa memasukan gol, maka harus bersyukur.
F2	P	Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
	I	Apa ya, kalau saya di malang dulu ada kegiatan kerja kelompok tergantung materinya. Agama juga gitu, kalau masalah sejarah ya kerja kelompok. Misal kalau masalah haji itu praktek dan ceramah. Kalau wudhu kita praktekan satu persatu. terlbih itu masalah bersuci. Kalau siswa yang tidak mau salaman dengan guru, itu berarti belum kenal dengan saya. karena mengajar kelas 9 dan kelas 8 satu krlas

		saja. Tapi siapapun yang nakal meskipun tidak saya ajar, saya ingatkan.
F1	P	Pentingnya karakter?
	I	Gini, kalau dalam sikap dalam bentuk akhlak karimah. dari segi umum, itu pendidikan karakter. spesifikasinya luas karakter.
F2	P	Metode pembentuk karakter siswa?
	I	Keteladanan. sebelum menyuruh anak berkarakter baik, harus dimulai dari guru terlebih dahulu.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Nur Sholihah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jombang
 Hari/Tanggal : 10 Mei 2019
 Tempat : Musholla SMP Negeri 2 Jombang
 Waktu : jam 08.00 - Selesai

Waktu wawancara bersamaan dengan kegiatan pondok ramadhan kelas 8. Jadi guru selain menyimak bacaan siswa, juga meluangkan sela waktu untuk di wawancara. Berikut transkrip wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Jombang:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana pembentukan karakter di sekolah?
	I	Ada mulok keagamaan, ada ekstra wajib bagi mereka yang belum bisa membaca al-Quran dibimbing al-Quran. Pelaksanaan senin, selasa, rabu bimbingan.
F2	P	Bagaimana Budaya religius di sekolah?
	I	Setiap hari ada sholat dhuha. membaca Quran, asmaul husna sebelum pembelajaran. Dibiasakan salim dan tawadu kepada guru. menerapkan 5S.
F2	P	Bagaimana metode hukuman?
	I	Karena ini sekolah ramah anak, jadi hukuman itu diminimalisir. Malah kalau anak-anak buat salah, saya mendekatinya dan menanyakan masalah. kalau omongannya jelek, misal mso itu saya tidak maumberi ukuman tapi kesepakatan dihukum sendiri maka disuruh mukul sendiri mulutnya. Itu cara memberi pengetahuan kepada anak.
F2	P	Cara menanamkan pengetahuan nilai baik dan kurang baik kepada siswa?
	I	Dengan metode ceramah dan keteladanan dari Bapak/Ibu guru dan alumni-alumni. Kita junjung dulu motivasinya. kamu (siswa)

		<p>harus bersyukur, syukurnya wujudkan dengan mentaati segala peraturan di sekolah. Karena kamu sudah masuk di SMPN 2 dan kamu tau SMPN 2 seperti ini. jadi kamu harus taat. Kamu jangan beranggapan bupati itu dulu tidak seperti kamu. Semua juga melewati proses seperti kamu, harus taat pada gurunya. Dengan seperti itu, jadi mereka akan mikir. Ada ulangan harian saya tuntutan kejujuran. kalau tidak jujur tidak harus ada ulangan.</p>
F1	P	Selain kejujuran, apa saja nilai yang dibentuk dalam diri siswa?
	I	<p>Kepemimpinan juga mbak. cara belajarnya bersaing ketat. Kalau kamu sholatnya bagus maka hasilnya bagus.</p> <p>Jika nilai 85 hasil sendiri, itu lebih baik dan saya acukan jempol. Kalau kalian menyontek, yang meridhoi atau tidak kan Allah.</p> <p>Dhuha ada laporan membuat lembaran sendiri dan mencatat dalam laporan masing-masing untuk setrusnya dilaporkan ke orang tua.</p>
F1	P	Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius?
	I	Sarana prasarana, ini otomatis. program sekolah juga mendukung. musholla ini pada taraf penyelesaian. Ektra wajib dan ektra keagamaa itu juga mendukung terbentuknya karakter religius dan peduli sosial.
F1	P	Bagaimana pentingnya karakter menurut Ibu?
	I	Penting karakter itu untuk kemajuan. Sejak awal harus sudah diterapkan. Mencari nilai itu gampang. Menjadikan siddiq, tablig, amanah, fathonah itu harus belajar dari sekarang.
F2	P	Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pembentukan karakter?
	I	Pihak dilibatkan semua orang termasuk orang tua. Seperti anak-anak yang tidak sholat seperti cerita anak kelas 8D. Saya tanya siapa yang sholat lima waktu?. Karena ada kegiatan, dan kelas tinggal separuh. Sampai

		<p>tidak ada sama sekali. Mungkin ada yang bolong subuhnya atau yang lainnya. Jadi mereka tidak berani mengacungkan tangan. Biasanya yang menngacungkan tangan 10-15 anak. Itu dari separuh siswa tidak ada yang mengacung sama sekali.</p> <p>Saya marah dan malu saya mengajar kamu setiap hari, kamu itu pintar, kamu jangan marah dan jangan heran jika dinomer duakan oleh Allah.</p> <p>Saya bilang, bagaimana cara untuk mengajarimu. terus guru disuruh mengamatiimu setiap waktu disuruh mencatat satu persatu. Oleh karena itu saya libatkan wali kelas dan orang tua. Untuk melakukan sholat lima waktu serta membuat catatan dan dilaporkan ke orang tua.</p>
--	--	---



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Lailatul Ainiyah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jombang
 Hari/Tanggal : 10 Mei 2019
 Tempat : Musholla SMP Negeri 2 Jombang
 Waktu : jam 09.00 - Selesai

Waktu wawancara bersamaan dengan kegiatan pondok ramadhan kelas 8A sampai 8E. Berikut transkrip wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Jombang:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana pembentukan karakter religius dan peduli sosial?
	I	Berdoa, membaca al-Quran, asmaul husna dan literasi sebelum pembelajaran dimulai. jam 7 kurang bersih-besih. masuk ngaji, lalu salam pada guru.
F2	P	Bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah?
	I	Banyak kegiatan keagamaan. istirahat pertama jamaah sholat dhuha. istirahat kedua dilakukan sholat dhuhur. Disini sekolah umum tapi rasa madrasah. mulok sampai sore. ada guru agama ada guru mulok diluar jam pembelajaran. diisi hafalan yasin kelas 7, ar-rohman kelas 8, al waqiah kelas 9.
F2	P	Tahap membentuk karakter religius dan budaya sosial seperti apa,Bu?
	I	Pertama ini kan ada 4S yaitu senyum, sapa, salam, satun, shodaqoh. Membiasakan karakter itu. itu dibiasan salim dan cium tangan. kan kalau pagi ada yang menyapa di depan gerbang. begitu masuk halaman siswa cium tangan. kadang guru tidak tau gurunya siapa. jadi dibiasakan. Sedikit gpp pokok ikhlas, terlebih bisa

		shodaqoh banyak dan ikhlas. itu lebih baik.
F2	P	Bagaimana implementasi budaya shodaqoh di sekolah?
	I	Hari senin itu dansos ntk anak yang sakit. maka diambilkan dari dansos. jumat ada infaq. masing-masing kelas langsung setor ke guru untuk dijadikan satu.
F2	P	Bagaimana metode hukuman dan ganjaran untuk siswa?
	I	Jika ada anak yang misu (berkata kotor) atau ngomong kotor maka pukul sendiri mulutmu sendiri. saya gak menghukum. Didik anak sekarang sulit ya. Melihat situasi sekarang itu ngeri ya kalau orang tua tidak membentuk karakter sejak dini.
F1	P	Bagaimana kegiatan hari besar Islam?
	I	Kegiatan hari besar Islam diperingati kesini. Sekarang anak-anak pondok ramadhon, besok pembagian takjil di depan sekolah. Satu anak, bawa satu kotak putih untuk disedekahkan. Kegiatan ini untuk mengajari dan melatih peduli sosial siswa.
F1	P	Bagaimana dengan qurban?
	I	Qurban dilaksanakan di sekolah. Anak-anak belajar qurban. anak-anak yang beli sendiri, dan membersihkan setelah disembelih. Latihan disertai takbir, dan langsung di praktekan. Disini guru agama mengajar di kelas, ada juga guru mulok mengajar hafalan surat-surat pilihan. sekaligus belajar tajwid.
F2	P	Bagaimana kegiatan ekstra di sekolah?
	I	Banyak ekstra di sekolah, ada banjari, baca qiroah, kaligrafi, silat, fusu. dan lain-lain.
F2	P	Strategi pembentukan karakter dalam pembelajaran?
	I	Strategi kerjasama dengan kelompok. Saya kalau buat kelompok saya pecah-pecah. Kadang ada yang tidak mau. Semua teman semua saudara. kadang anak punya grup

		sendiri. Kadang duduknya juga gitu, kita kasih tau semuanya adalah teman. Guru selain memberi materi juga mendidik. Kita itu perhatian sama kamu. Beban guru mendidik karakter.
F3	P	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter?
	I	Yang paling berpengaruh besar itu lingkungan rumah. Kan ada anak yang tipenya suka diperhatikan. ada yang pasif diam. ada juga yang agresif. Sebenarnya mengajar itu senang. anak-anak didekati, karakter anak yang keras saya keras, kalau tida bisa dikeras saya dekati untuk tau cara menyelesaikan.
F1	P	Sekolah ramah anak?
	I	Sekolah ramah anak itu melayani anak dengan baik, guru tidak boleh suka turun tangan ke siswa. Kadang anak kan ada yang nakal. Karakter orang tua juga berbeda-beda. ada orang tua yang sedikit-sedikit mudah lapor. Makanya meminimalisir hukuman.
F2	P	Bagaimana kegiatan ramadhan seperti saat ini?
	I	Ramadhan itu kegiatannya mengaji bersama. pulang jam 11 pagi. Nanti sore, memberikan takjil pada masyarakat sekitar, lalu buka bersama, acara santai sampai menunggu adzan isya untuk sholat taraweh. Ada hafalan surat pilihan, setor ke wali kelas masing-masing perkembangan hafalan surat pilihan (yasin, waqiah, dan ar-rohman).

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

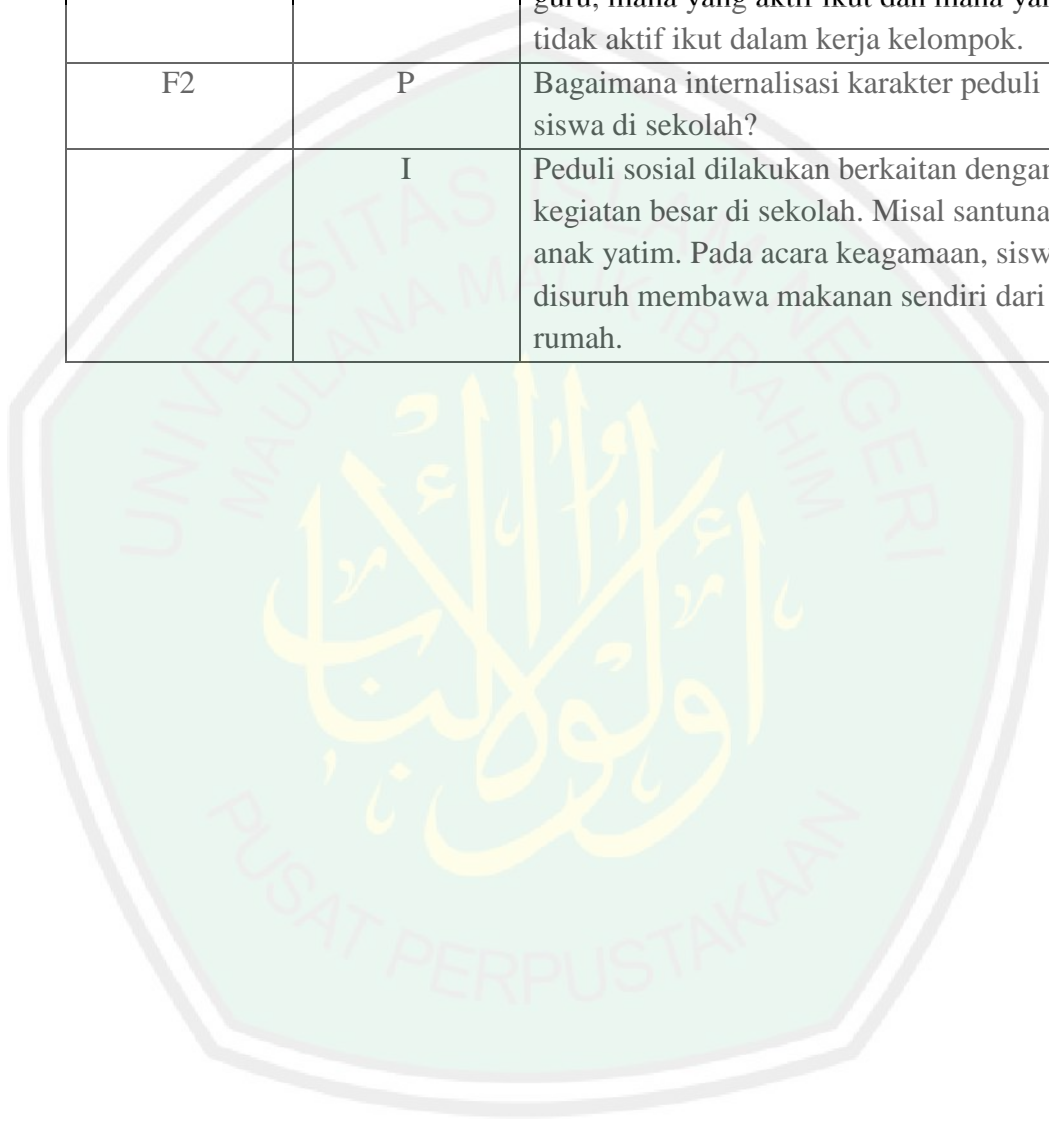
Informan : Nur Sholihah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jombang
 Hari/Tanggal : 23 Februari 2019
 Tempat : Ruang guru SMP Negeri 2 Jombang
 Waktu : jam 09.00 - Selesai

Wawancara ini merupakan wawancara tahap awal tentang pembentukan karakter di dalam kelas. Berikut transkrip wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Jombang:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam?
	I	<p>Mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dilakukan 3 jam pelajaran tiap minggu. Evaluasi dilakukan setiap 2 tema pembelajaran diadakan ulangan harian dan tiap materi diadakan uji kompetensi. Disini ditanamkan kedisiplinan, kejujuran (terkait karakter) dengan cara dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa dibagi menjadi dua gelombang. Siswa yang setengah keluar untuk melakukan sholat dhuha setegah lagi melakukan ujian berdasarkan nomer ganjil dan genap.</p> <p>RPP dilakukan setiap satu semester. Strategi inquiry siswa membuat pertanyaan dan guru menjawab. Guru melempar pertanyaan pada siswa ntuk rpikir jawaban secara bersama.</p> <p>Setiap awal pembelajaran, guru melakukan tanya jawab apakah siswa melakukan sholat lima waktu secara.</p> <p>Remidi ulangan harian dilakukan dengan cara membenarkan ulangan harian sampai benar 100%. Misal jika terkait makanan halal taoyyiba maka remidi dilakukan dengan menuliskan menu halal toyyibah selama</p>

		tiga hari. Jika terkait rukun iman, guru melakukan remedi dengan menanyakan terkait ibadah sholat 5 waktu. Uji kompetensi ada di LKS, Ulangan harian (UH) guru yang membuat dengan 10 soal.
F2	P	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembentukan karakter?
	I	Metode ceramah tentu masih dipakai, karena iman harus dijelaskan untuk menanamkan pengetahuan. Selain itu dengan bantuan LCD siswa diberikan contoh-contoh untuk meningkatkan keimanan. Sebelum pembelajaran, siswa membaca kompetensi dasar materi yang akan diajarkan. Sekaligus membaca peta konsep.
F2	P	Kurikulum yang dipakai?
	I	Kurikulum 2013
F2	P	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?
	I	Strategi bervariasi tergantung materi yang akan diajarkan, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
F1	P	Bagaimana dengan penilaian sikap siswa dalam pembelajaran dalam kelas?
	I	Penilaian siswa sendiri. Jika tugas kelompok ada ketua kelompok, untuk mencaat tiap anggota kelompok. Jika kurang aktif maka dicatat min. Akan ada pengurangan nilai bagi yang kurang aktif.
F2	P	Bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran di kelas?
	I	Internalisasi dilakuka mulai awal pembelajaran. Di awal pembelajaran siswa membaca ngaji yang dipandu dari kantor. Lalu asmaul husna. Dilanjutkan dengan kebiasaan literasi selama 10 menit. Yang dibaca terserah keinginan siswa. Lalu dimulai pembelajaran.
F2	P	Bagaimana hambatan pemilihan strategi pembelajaran di kelas?

	I	Minusnya jika kerja kelompok, guru tidak bisa mengawasi satu persatu keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Oleh karena itu diadakan ketua kelompok untuk mengawasi temannya sendiri. Dan ada laporan kepada guru, mana yang aktif ikut dan mana yang tidak aktif ikut dalam kerja kelompok.
F2	P	Bagaimana internalisasi karakter peduli sosial siswa di sekolah?
	I	Peduli sosial dilakukan berkaitan dengan kegiatan besar di sekolah. Misal santunan anak yatim. Pada acara keagamaan, siswa disuruh membawa makanan sendiri dari rumah.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Edy Purnomo, S.Pd.I
 Jabatan : Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Jombang
 Hari/Tanggal : 11 Mei 2019
 Tempat : Ruang Waka kesiswaan SMP Negeri 2 Jombang
 Waktu : jam 09.00 - Selesai

Peneliti menemui waka kesiswaan dengan keperluan melengkapi dokumentasi penelitian. Dalam hal ini sekaligus digunakan peneliti untuk menanyakan tata tertib yang ada di sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa. Berikut transkrip wawancara dengan waka kesiswaan SMPN 2 Jombang:

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F2	P	Bagaimana metode hukuman di sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa?
	I	<p>Pada upacara bendera hari senin, bagi yang terlambat kita tahan dulu untuk berdiri sejenak, terus tidak boleh gabung dengan teman-temannya. itu kan ada perasaan bersalah karena datang terlambat. setelah itu kita catat pada hari itu terlambat. Nanti pada satu bulan itu kan dilihat. Jika terlambat pada hari itu, cukup pada hari itu diingatkan dan hari selanjutnya jangan terlambat.</p> <p>Kalau disini itu istilah pelanggaran itu sedikit, tradisinya seperti itu. Siswa mengikuti tradisi kakak kelas sebelumnya yang tertib, jadi mereka ikut tertib.</p> <p>Pelanggaran yang lain, misalnya hape. Itu kan jarang, misalnya kedatangan membawa hape pada saat razia atau ada saat pembelajaran dia menggunakan hape atau hape berbunyi. Itu kita tahan. Kemudian hape kita tahan dan kita simpan di sekolah sampai ada perjajian dengan siswa. Apakah itu satu bulan, atau apakah itu misalnya setelah ujian selesai itu baru diberikan kepada siswa dan yang</p>

		mengambil adalah orang tua.
F2	P	Budaya keagamaan disini?
	I	<p>Terus yang sholat dhuha, dan sholat dhuha berjamaah. Sebelum pelaksanaan ujian, kita sisir setiap kelas dan memastikan siswa mengikuti kegiatan berjamaah di musholla.</p> <p>Semua terjadwal, bergilir antara jamaah putra dan jamaah putri.</p> <p>Sebelumnya mereka sholat sendiri-sendiri. sekarang kami mwajibkan bersama-sama. didukung musholla dua lantai.</p> <p>Terus kegiatan sore itu tadarus, bagi takjil dan sholat teraweh berjamaah.</p>



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Ruroh Fatimah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jombang
 Hari/Tanggal : 23 Februari 2019
 Tempat : Kantin SMP Negeri 1 Jombang
 Waktu : jam 10.00 – Selesai

Wawancara ini merupakan tahap pertama sebelum mengajukan proposal tesis, pembentukan karakter fokus pada pembelajaran di kelas berikut transkrip wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Apakah penyusunan RPP berbasis karakter?
	I	Kurikulum 2013 menjunya ke pendidikan karakter. Siswa dituntut aktif, siswa berdiskusi. Mampu menguasai materi yang diberikan guru.
F1	P	Bagaimana urgensi strategi pembelajaran menurut Ibu?
	I	Penting, karena kita melihat. jika guru tidak punya strategi kita tidak bisa maksimal. karena latar belakang siswa berbeda. Sekolah tidak dari pilihan, tetapi memakai zona.
F2	P	Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial?
	I	Disini memakai inkuiri karena menekankan berpikir kritis dan dikembangkan melalui pertanyaan teman-teman. Pembiasaannya doa bersama dengan asmaul husna dipandu dari kantor dan dilanjutkan al-Quran. Semua anak harus bisa membaca al quran. Disini ada mulok untuk mengajar anak membaca al-quran. Pengajarannya setiap Kamis-jumat-sabtu. Selain itu, menggunakan strategi berbasis masalah. Misal materi puasa. kalau puasa kan macam-macam itu diterapkan di anak-anak.

		<p>dicari solusinya bersama-sama.</p> <p>Anak-anak suka kelompok. Jadi anak lebih kritis. 1 kelompok 6 orang. Dilatih memakai slide.</p> <p>Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL)</p> <p>Dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. misal sholat jumat, jamak. berbakti kepada orang tua.</p>
F2	P	Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran?
	I	<p>faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> tujuan pembelajaran Karakteristik pembelajarannya, disesuaikan metode apa yang cocok Waktu yang digunakan Siswa, kemampuan anak. anak bisa yang hanya menggunakan gambar saja, ada yang penjelasan. Fasilitas, ada buku penunjang, video pembelajaran
F3	P	Faktor pendukung dan penghambat menerapkan strategi pembelajaran PAI?
	I	<p>Faktor pendukungnya adalah fasilitas sekolah. Misal, praktek sholat jumat. Maka disediakan sandal, diperbanyak tempat wudlu.</p> <p>Sedangkan penghambatnya: proyektor kurang, tidak boleh membawa hp hanya menggunakan buku pegangan saja.</p>
F2	P	Bagaimana cara guru membentuk karakter religius dalam pembelajaran PAI?
	I	<p>Memfaatkan mushollah untuk praktek, adiwiyata mandiri setiap ada event kesehatan sampah dimasukan botol plastik diolah dipamerkan, ada kantin kejujuran, Ramadhan akhir ke panti asuhan, dansos setiap bulan juga diambilkan disitu.</p> <p>Sholat jaamaah bersama, qurban, satu minggu sekali guru-guru khataman. Siswa khataman setiap jumat legi perbulan. mendekati ujian</p>

		nasional ada istisgosah, ada acara mengundang penceramah.
--	--	---



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Informan : Ruroh Fatimah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jombang
 Hari/Tanggal : 08 Mei 2019
 Tempat : Kantin SMP Negeri 1 Jombang
 Waktu : jam 09.00 - Selesai

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
F1	P	Bagaimana budaya religius di sekolah?
	I	<p>Budaya religius dengan budaya senyum, sapa, salam, dan salim.</p> <p>Mengikuti tradisi pemerintah kabupaten gerbek apem dalam rangka menyambut kedatangan bulan suci ramadhan kemaren hari rabu di ringin contong, menghadiri sholawatan akbar di pendopo dalam rangka menjadikan pendidikan di Jombang sebagai pendidikan karakter, melaksanakan khotmil quran selama sebulan sekali setiap jumat legi dalam rangka pembentukan karakter yang mulia melalui membaca al-Quran.</p> <p>Selain itu, melaksanakan pengajian rutin setiap ada momen peringatan hari besar Islam mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang sudah teruji kemampuannya untuk memotifasi anak dalam beribadah melalui pengajian yang diikuti seluruh warga SMPN 1 Jombang, mengadakan sholawatan setiap ada peningatan hari besar Islam merupakan bentuk penanaman cinta kepada Rasulullah diikuti seluruh warga SMP Negeri 1 Jombang.</p> <p>Ada yang lain lagi, mengadakan istighosah, tahlil setiap ada momen-momen penting.</p> <p>Misal akan diadakan ujian baik penilaian akhir tahun (PAT), ujian nasional berbasis komputer (UNBK). UNBK dan ujian-ujian yang lainnya untuk menanamkan kepada</p>

		siswa betapa pentingnya bertawakkal kepada Allah melalui doa setelah melakukan tindakan yang maksimal.
F1	P	Bagaimana budaya peduli sosial siswa di sekolah?
	I	Budaya peduli sosial dikembangkan melalui mata pelajaran. Guru perlu memperhatikan penggunaan media yang tepat agar bisa mengembangkan karakter peduli sosial, seperti tolong menolong, empati serta gotong royong. Karakter peduli sosial dikembangkan melalui keteladanan. Cara seperti ini dianggap tepat karena siswa meniru figur yang sering kali dilihatnya. Contoh menjenguk teman atau guru yang sakit, dengan memberikan sedekah yang terkumpul dari dewan guru dan siswa yang sudah teradministrasikan setiap bulan, bertakziah kepada keluarga SMP Negeri 1 Jombang apabila ada berita duka.
F1	P	Nilai-nilai religius dan peduli sosial apa saja yang dibentuk di sekolah?
	I	Jujur. Untuk meraih kesuksesan maka harus berkata jujur. Disini sudah ada kantin kejujuran untuk menanamkan pada siswa arti penting bersikap jujur. Adil. Sikap adil ini dibentuk dengan tidak membedakan teman satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran, Nilai adil diterapkan dengan membagi kelompok sesuai dengan pilihan guru. Siswa menerima setiap keputusan guru dengan mempertimbangkan asas keadilan. Rendah hati. Sikap rendah hati ditanamkan dengan membiasakan siswa mendengar pendapat orang lain, dan tidak merasa bahwa pendapatnya yang paling benar. Menanggapi pendapat teman dengan santun. Bekerja efisien. Siswa dibiasakan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Baik tugas kelompok maupun individu Disiplin. Misalnya sikap disiplin masuk kelas,

		<p>disiplin tugas sekolah, upacara bendera, dan lain-lain Sikap disiplin perlu dibiasakan kepada siswa.</p> <p>Sopan santun. Dibiasakan dengan salim waktu pagi hari agar menghormati guru.</p>
F2	P	Bagaimana metode pembiasaan di sekolah dalam membentuk karakter religius?
	I	<p>Pembiasaan aktivitas keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dalam rangka mengembangkan karakter religius antara lain pembiasaan tadarus al-Quran (sebelum proses KBM pagi), anjuran sholat dhuha bagi kelas 9 dan dhuhur berjamaah semua warga SMP Negeri 1 Jombang, srta kegiatan lain yang sifatnya insidental seperti peringatan hari besar Islam, doa dan dzikir bersama ketika menghadapi ujian, khotmil quran, pembinaan membaca al-Quran.</p> <p>Dalam mensosialisasikan pembiasaan aktivitas keagamaan SMP Negeri 1 Jombang membuat poster dan slogan yaitu semangat (senyum, sapa, salam dan tegur terhadap semua warga SMP Negeri 1 Jombang)</p> <p>Metode yang digunakan dalam membiasakan peserta didik antara lain: keteladanan, teguran dan sanksi.</p> <p>Pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui pmbiasaan aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga SMPN 1 Jombang dari kepala, guru, staff, karyawan dan siswa secara konsisten.</p>
F2	P	Bagaimana metode pembiasaan di sekolah dalam membentuk karakter peduli sosial?
	I	<p>a. Bayar infaq sosial peduli Ada kegiatan infaq sosial untuk membantu keperluan ketika ada keluarga SMPN 1 Jombang yang sakit ataupun meninggal dunia.</p> <p>b. Suka menolong sesama. Menyantuni anak yatim setiap bulan ramadhan, menyantuni figur pendidikan</p>

		diluar keluarga SMPN 1 Jombang apabila diperlukan.
F2	P	Bagaimana metode pujian dan pemberian hukuman di seolah dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial?
	I	Di SMPN 1 Jombang sudah terbentuk sebagai sekolah ramah anak (SRA) yang diresmikan tahun 2018 oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang dengan mengadakan pembinaan terdahulu terhadap guru terkait sekolah ramah anak oleh pakar pendidik anak dengan ramah, terkait dengan sekolah ramah anak SMPN 1 Jombang tidak menggunakan hukuman yang bersifat negtif, melainkan hukuman yang bersifat positif dan membangun karakter siswa itu sendiri, contoh siswa yang tidak melaksanakan kesepakatan tata tertib berkata kotor atau tidak pantas konsekuensinya adalah membaca istigfar sebanyak 50x (nanti bisa dilihat dikelas kelas, semua kelas ada).
	P	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya karakter religius?
	I	Banjari, BTQ, Remas.
F1	P	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya karakter religius?
	I	Pramuka, PMR, Remas
F2	P	Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan peduli sosial?
	I	Ketika ada pringatan hari besar Islam, malam jumat legi, bulan ramadhan ke panti asuhan untuk memberikan sedekah berupa baju, uang, makanan dan kebutuhan bayi.
F2	P	Bagaimana cara guru memberitahu siswa untuk membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela?
	I	Mengimplementasikan akhlak terpuji dalam keseharian untuk mewujudkan pendidikan karakter, terus memberi motivasi dan mengarahkan serta memberi contoh terkait akhlak terpuji dan manjauhi akhlak tercela,

		menanamkan kepada anak amal perbuatan yang diridhai Allah ketika di kelas maupun di luar kelas: <ul style="list-style-type: none"> a. Niat karena Allah b. Ikhlas c. Sesuai dengan kemampuan d. Tidak pilih kasih e. Rahmat bagi seluruh alam
F2	P	Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran (memotivasi) siswa untuk selalu berperilaku baik?
	I	Senantiasa mengingatkan dan memotifasi siswa ketika di dalam dan luar kelas untuk senantiasa berperilaku baik.
F2	P	Bagaimana cara guru agar nilai religius dan peduli sosial itu benar-benar terbentuk dalam diri siswa?
	I	Membiasakan anak berperilaku peduli sosial dan menjalankan syariatagama yang diperintahkan dengan semaksimal mungkin dan berusaha istiqomah, sehingga akan terbentuk yang namanya karakter.
F2	P	Metode apa yang dipakai dalam membentuk karakter siswa?
	I	Yang paling utama adalah pemberian suri tauladan yang baik, kemudian diikuti dengan pemantauan dan pengamatan serta pemberian peringatan. lihat surat an-nahl ayat 125
F3	P	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?
	I	Pendukung dibagi 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup diri sendiri, bagaimana niat dan kemauan dari setiap individu, sedangkan eksternal bisa dari lingkungan, bisa dilihat apakah lingkungan yang ada di sekitar mendukung atau tidak, maka sebagai pelaku pendidikan hndaknya kita bisa menciptakan lingkungan yang berkarakter.
F2	P	Tata tertib sekolah seperti apa yang bertujuan

		membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa?
	I	Tata tertib yang mengarah pada kegiatan religidan sosial. seprti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, harus bersalaman dengan guru ketika bertemu dengan guru, menghargai perbedaan agama.
F2	P	Bagaimana cara menegur/mengingatkan siswa yang berbuat salah?
	I	Tidak harus langsung dihukum, bisa bertahap seperti diingatkan terlebih dahulu, kemudian hukuman disetarakan dengan kesalahan yang diperbuat.
F1	P	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya karakter religius dan peduli sosial pada zaman sekarang?
	I	Sangat penting, sesuai dengan tujuan Nabi diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Ruang kelas 8 SMP Negeri 2 Jombang
Jenis Obyek : Kegiatan Pembelajaran PAI
Hari/tanggal : Sabtu, 23 Februari 2019
Catatan pengamatan :

Observasi	Data/hasil pengamatan
Sebelum Ulangan Harian	Setelah jam istirahat pertama, Ibu Nur Sholikha mengajar di kelas 8 mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebelum pelajaran dimulai, siswa doa bersama dan dilanjutkan membaca al-Quran. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kepada siswa, siapa yang sholatnya sudah lima waktu. Hal ini melatih kejujuran siswa dan menanamkan betapa pentingnya ibadah kepadaNya.
Pelaksanaan Ulangan Harian	Waktu pembelajaran hanya satu jam digunakan guru untuk ulangan harian. siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dengan tertib.
Setelah Ulangan Harian	Ditutup dengan doa

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Musholla SMP Negeri 2 Jombang
Jenis Obyek : Kegiatan Pondok Ramadhan
Hari/tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
Catatan pengamatan :

Observasi	Data/hasil pengamatan
Kegiatan tadarus al-Quran di Musholla	<p>Tadarus al-Quran dilaksanakan di Musholla dengan didampingi Bapak/Ibu Guru.</p> <p>Guru mengondisikan siswa yang kurang fokus saat membaca al-Quran. Beberapa kali guru mendatangi siswa yang bicara sendiri serta menegurnya.</p> <p>Kegiatan tadarus dilanjutkan dengan setor hafalan kepada temannya sendiri, saling menyimak hafalan. Kelas 8 menghafal Q.S Ar-rohman.</p> <p>Berapa ayat yang sudah dihafalkan, disetorkan ke wali kelas untuk diketahui perkembangan hafalannya.</p> <p>Guru membimbing siswa agar hafalannya terus meningkat.</p> <p>Pada waktu istirahat, ada beberapa siswa yang memanfaatkan waktunya untuk melakukan sholat dhuha.</p>

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Ruang kelas SMP Negeri 1 Jombang
Jenis Obyek : Kegiatan Pembelajaran kelas 8
Hari/tanggal : Senin, 29 April 2019
Catatan pengamatan :

Observasi	Data/hasil pengamatan
Kegiatan sebelum pembelajaran	<p>Sebelum kegiatan dimulai, Ibu Ruroh Fatimah membimbing siswa untuk membaca doa terlebih dahulu.</p> <p>Setelah itu, memberi arahan kepada siswa untuk menyiapkan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Guru memancing ingatan siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yakni tentang materi khulafaur rosyidin.</p> <p>Guru menanyakan pengertian khulafaur rosyidin, serta mengingat kembali kisah yang sudah diceritakan pada pertemuan sebelumnya.</p>
Pelaksanaan pembelajaran	<p>Pembelajaran menggunakan metode ceramah.</p> <p>Guru menjelaskan tentang sifat-sifat khulafaur rosyidin yang harus diteladani.</p> <p>Ada beberapa siswa yang telat masuk kelas karena akan turut memeriahkan purnawiyata kelas 9.</p> <p>Siswa yang terlambat masuk, meminta izin terlebih dahulu dan menjelaskan keterlambatannya.</p> <p>Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru karena dengan tekanan suara yang keras sehingga siswa dapat fokus mendengarkan guru.</p>
Penutup pembelajaran	Pembelajaran ditutup dengan doa.

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Musholla SMP Negeri 1 Jombang
Jenis Obyek : Qiroah, tilawah serta banjari
Hari/tanggal : Senin, 29 April 2019
Catatan pengamatan :

Observasi	Data/hasil pengamatan
Persiapan acara purnawiyata kelas 9	Di Musollah sudah ada beberapa siswa yang ikut latihan untuk persiapan tampil pada acara purnawiyata. Siswa melantunkan al-Quran dengan indah. Disisi musholla yang lain, ada kelompok siswa yang latihan banjari serta sholawat.

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Kantin SMP Negeri 1 Jombang
Jenis Obyek : Kejujuran siswa
Hari/tanggal : Senin, 29 April 2019
Catatan pengamatan :

Di kantin kejujuran	<p>Kantin dibagi menjadi 2, satu sisi kantin dijaga oleh petugas kantin, satu sisi adalah kantin kejujuran. Siswa yang ingin membeli hanya meninggalkan uang sejumlah harga yang sudah tertulis pada barang yang dijual.</p> <p>Di kantin kejujuran lebih banyak menyediakan keperluan dalam kelas, misal sapu, kemoceng, dan lan-lain.</p> <p>Terdapat pula slogan agar terus menjunjung tinggi kejujuran.</p>
Di kantin kejujuran	<p>Kantin dibagi menjadi 2, satu sisi kantin dijaga oleh petugas kantin, satu sisi adalah kantin kejujuran. Siswa yang ingin membeli hanya meninggalkan uang sejumlah harga yang sudah tertulis pada barang yang dijual.</p> <p>Di kantin kejujuran lebih banyak menyediakan keperluan dalam kelas, misal sapu, kemoceng, dan lan-lain.</p> <p>Terdapat pula slogan agar terus menjunjung tinggi kejujuran.</p>

Lampiran 5. Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Obyek : Pintu Masuk SMP Negeri 2 Jombang
Jenis Obyek : Pembagian takjil
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019
Catatan pengamatan :

Observasi	Data/hasil pengamatan
Sebelum pembagian takjil	<p>Sebelum pembagian takjil, siswa berkumpul terlebih dahulu untuk tadarus al-Quran. Ayat yang dibaca adalah surat-surat pilihan.</p> <p>Siswa membaca secara bersama-sama dipandu satu siswa di depan.</p> <p>Kegiatan didampingi oleh wali kelas masing-masing.</p>
Pelaksanaan pembagian takjil	<p>Siswa menuju pintu masuk sekolah sambil menyiapkan takjil yang akan dibagi. Ada yang menata meja, adapula yang bertugas mengambil takjil dari masing-masing kelas.</p> <p>Para penerima takjil sudah ada yang bersiaga di halaman depan sekolah.</p> <p>Siswa juga membagikan pada pengguna jalan yang lewat didepan sekolah, karena memang lokasi sekolah berada di sebelah alun-alun kabupaten Jombang.</p>
Sesudah pembagian takjil	<p>Setelah takjil dibagi, siswa bersiap untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah di musholla. Dilanjutkan dengan buka bersama.</p> <p>Saat buka bersama, siswa saling membantu untuk berbagi makanan.</p> <p>Sebagai peneliti, saya disambut dengan baik oleh para siswa. Bahkan menganggap saya sebagai bagian dari keluarga SMP Negeri 2 Jombang.</p> <p>Kebersamaan dan kepedulian terlihat dari saling berbagi makanan satu sama lain.</p>



Alim, M.Pd
(Kepala SMP Negeri 1 Jombang)



Karyono, S.Pd. M.M
(Kepala SMP Negeri 2 Jombang)



Ruroh Fatimah, S.Pd.I
(Guru PAI SMPN 1 Jombang)



Nur Sholihah, MPd.I
Lailatul Ainiyah, MPd.I
(Guru PAI SMPN 2 Jombang)



Drs. Matnuri, M.Pd.I
(Guru PAI SMPN 1 Jombang)



Paguyupan Wali Murid
SMP Negeri 2 Jombang



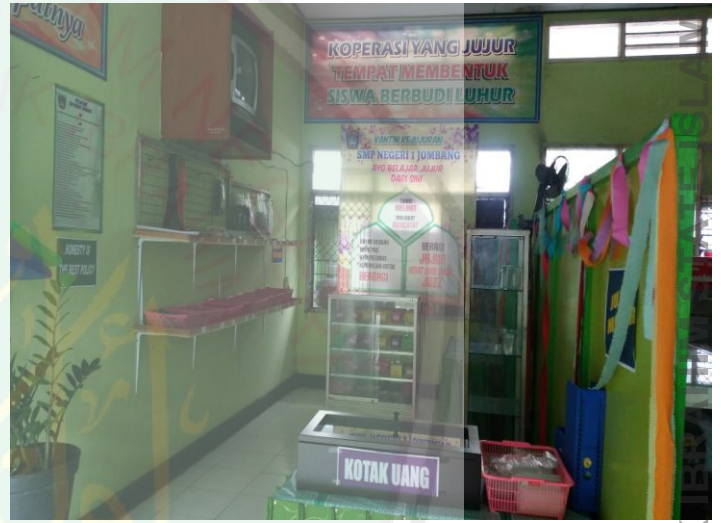
Sholat Dhuhur Berjamaah
(SMP Negeri 1 Jombang)



Hari Santri Nasional
(SMP Negeri 1 Jombang)



Ektra Qiroah
(SMP Negeri 1 Jombang)



Kantin Kejujuran
(SMP Negeri 1 Jombang)



Pembelajaran PAI
(SMP Negeri 1 Jombang)



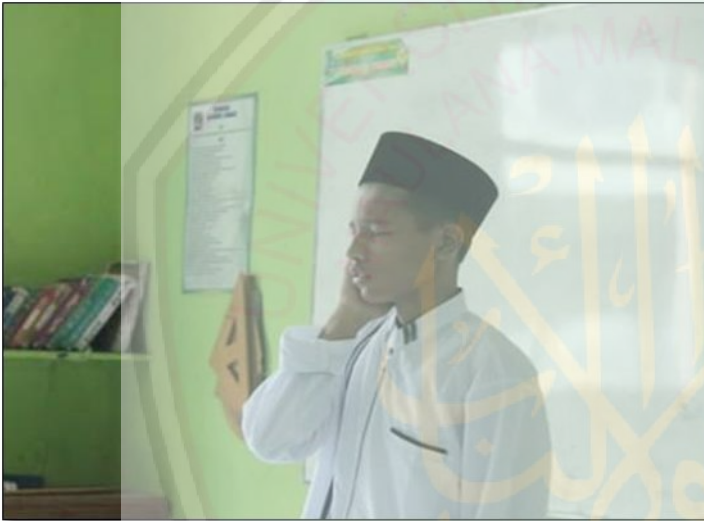
Poster
(SMP Negeri 1 Jombang)



**Maulid Nabi Muhammad SAW
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Zakat Fitrah
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Lomba Adzan Hari Santri
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Sedekah ke Musholla
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Upacara Bendera
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Zakat Fitrah
(SMP Negeri 1 Jombang)**



**Sholat Terawih
(SMP Negeri 2 Jombang)**



**Sholat Dhuhr Berjamaah
(SMP Negeri 2 Jombang)**



**Salaman
(SMP Negeri 2 Jombang)**



**Literasi
(SMP Negeri 2 Jombang)**



**Sumbangan Peduli bencana Lombok
(SMP Negeri 2 Jombang)**



**Maulid Nabi Muhammad SAW
(SMP Negeri 2 Jombang)**



Peringatan tahun baru hijrah
(SMP Negeri 2 Jombang)



Istighosah setiap jumat legi
(SMP Negeri 2 Jombang)



Idul Qurban
(SMP Negeri 2 Jombang)



Pembagian Takjil
(SMP Negeri 2 Jombang)



Pembelajaran PAI
(SMP Negeri 2 Jombang)



Poster
(SMP Negeri 2 Jombang)

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-111/Ps/HM.01/04/2019

04 April 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jombang

di Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Suci Aristanti
NIM : 17770006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-112/Ps/HM.01/04/2019

04 April 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Jombang

di Jombang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Suci Aristanti
NIM : 17770006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 8. Surat Disposisi Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 JOMBANG

Jl. Pattimura Nomor 63 Jombang (61418)
Telp. (0321) 861664 – 872195 Fax. (0321) 853976 email :
smpnegeri.1.jombang@gmail.com

Website : www.smpn1-jombang.sch.id / Webblog : www.smpn1-jombang.blogspot.com

Jombang, 18 April 2019

Nomor : 421/ /415.16.1.53/2019 Kepada
Sifat : Penting Yth. Direktur Pascasarjana Universitas
Lamp. : - Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Hal : **Ijin Penelitian** Di
Malang

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : B-111/Ps/HM.01/04/2019 tanggal 4 April 2019 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa sekolah kami tidak keberatan untuk ditempati penelitian bagi mahasiswa yang bernama :

Nama : SUCI ARISTANTI
NIM : 17770006
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

guna penyusunan skripsi/tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Kepala Sekolah



ALIM, M.Pd
Pembina Tk. I

NIP. 196503191988031015

Lampiran 8. Surat Disposisi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JOMBANG
 Jl. Bupati RAA. Soeroadiningrat No. 10 Telp. (0321) 861519 Jombang

LEMBAR DISPOSISI

Naskah Dinas Dari <i>UIN Malang (P2)</i>	Diterima Tgl <i>22/4/2019</i>
Tgl. Naskah Dinas <i>21/5/2019</i>	No. Kendali <i>583</i>
No. Naskah <i>B-002/P/1400/01/2019</i>	Diteruskan Kepada
Perihal: <i>2019</i> <i>Permohonan izin survey (Amfak data mapel PAI - kelas VII)</i>	1. <i>Ibu Nur Sholikhah</i>
	2.
	3.
	4.

ISI DISPOSISI


Mohon di lampirkan Modul/soal yg melibatakan survey di SMP N 2 Jombang

Abah diteliti Ibu Nur Sholikhah

Judul Penelitian: *2. Dr. H. Mulyono, M. Ag.*
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 JOMBANG

Jl. Pattimura Nomor 63 Jombang Kode Pos (61418) Telp. (0321) 861664 – 872195
Fax. (0321) 853976 email : smpnegeri.1.jombang@gmail.com
Website : www.smpn1-jombang.sch.id / Webblog : www.smpn1-jombang.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/180/415.16.1.53/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALIM, M.Pd
NIP. : 196503191988031015
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUCI ARISTANTI
NIM : 17770006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis/karya tulis di
SMP Negeri 1 Jombang .

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Jombang, 13 Mei 2019
Kepala Sekolah



ALIM, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196503191988031015



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 JOMBANG

Jl. Bupati R.A.A Soerodiningrat No.10 (61419)
Telp./Fax (0321) 861519 e-mail : smpn2_jbg@yahoo.co.id
website : <http://spadajoe.ip-dynamic.com>:1234

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 /312/ 415.16.1.54 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KARYONO, S.Pd., M.M.Pd.**
NIP : 19650617 199501 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **SUCI ARISTANTI**
NIM : 17770006
Program Studi : S2/Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Angkatan : 2017

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jombang pada tanggal 25 Pebruari 2019 s.d 11 Mei 2019 dengan judul :

"STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 13 Mei 2019
Kepala Sekolah,

KARYONO, S.Pd., M.M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19650617 199501 1 002

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Suci Aristanti
2. NIM : 17770006
3. Tempat & Tgl. Lahir : Jombang, 10 April 1995
4. Tahun masuk : 2017
5. Alamat asal : Gading 14/04 Tugusumberjo Peterongan Jombang
6. Email : suciaristanti27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Ulum Tugusumberjo Jombang, lulus tahun 2007
2. MTs Plus Darul Ulum Rejoso Jombang, lulus tahun 2010
3. MA Unggulan Step-2 IDB Darul Ulum Rejoso Jombang, lulus tahun 2013
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2017
5. Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Magister Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 16 Mei 2019

Suci Aristanti
17770006